

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
PROJECT BASED LEARNING (PJBL)
UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA
DI SMP NEGERI 2 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Di ajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Oleh:
MOCHAMMAD TEDY SUSANTO
NIM: 202101090015

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2024**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
PROJECT BASED LEARNING (PJBL)
UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA
DI SMP NEGERI 2 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Di ajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh:

Mochammad Tedy Susanto

NIM: 202101090015

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Dr. Moh Sutomo, M.Pd.
NIP. 197110151998021003

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
PROJECT BASED LEARNING (PJBL)
UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA
DI SMP NEGERI 2 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Sains Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

**Hari: Kamis
Tanggal: 6 Juni 2024
Tim Penguji**

Ketua

Dr. Subakri, S.Ag. M.Pd.I
NIP: 197507212007011032

Sekretaris

Muhammad Eka Rahman, S.Pd M.SEI
NIP : 198805302023211017

Anggota:

1. Dr. H. D. Fajar Ahwa. M.Pd.I

2. Dr. Moh Sutomo, M.Pd

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAILACHMAD SIDDIQ
Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'lis, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ
الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan Dia menciptakan manusia dari segumpal darah Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia yang mengajar (manusia) dengan pena Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

(Q.S Al-Alaq: 1-5)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Al-Qur'an Kemenag, " Al-Alaq ayat 1-5", diakses pada 9 Juni 2024,
<https://quran.kemenag.go.id/> .

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, Skripsi ini saya secara khusus persembahkan kepada:

1. Kepada orang tua yang saya sayangi dan cintai yaitu Bapak Suriyanto dan Ibu Susiati yang telah memberikan kasih sayang dengan tulus, yang karena dari kasih sayangnyalah selalu memberikan kekuatan dan senantiasa memberikan bimbingan serta nasihat dengan sabar dan ikhlas sejak dari dalam kandungan dan sampai pada tahap ini, saya ucapkan terimakasih yang tiada batas dan rasa hormat kepada orang tua saya.
2. Adik kandung saya Achmad Haikal Ramadhan yang selalu memberikan semangat, doa, dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segenap puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Tuhan yang maha Esa, yang atas rahmat, dan karunianya, sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024” ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

Penulis menyadari bahwa kesuksesan peneliti dalam penulisan skripsi ini diperoleh karena dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Prof. Dr. H. Hepni. S.Ag.,M.M.,CPEM. Selaku rector UIN KHAS Jember, yang telah memberikan fasilitas dan layanan dengan baik kepada penulis sehingga menyelesaikan skripsi ini dengan baik di Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag, M.,Si. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember, yang sudah memberikan motivasi dan ilmunya selamma proses menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. Hartono, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains yang telah memberikan fasilitas serta kemudahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Fiqru Mafar, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial UIN KHAS Jember, yang telah memperlancarkan proses persetujuan dan penyelesaian skripsi.

5. Dr. Moh Sutomo, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing skripsi saya yang sudah sabar, telaten, dan ikhlas dalam membimbing penelitian saya dari awal hingga penelitian dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta karyawan yang telah membantu memberikan arahan kepada penulis untuk penyelesaian skripsi.
7. Udik Kristyono, S.Pd.,M.Pd. selaku kepala sekolah SMPN 2 Jember yang sudah memberikan izin dan sangat membantu peneliti dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan dari prodi tadaris ilmu pengetahuan sosial kelas IPS2 angkatan 2020 atas kebersamaannya dan memberikan motivasi semangat dalam penyusunan skripsi ini.
9. Teman-teman organisasi Unit Kegiatan Olahraga (UKOR) UIN KHAS Jember yang sudah memberikan saya motivasi serta semangat dalam proses penyelesaian skripsi.
10. Untuk semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebut satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan akhirnya, penulis memohon maaf terhadap segala kekurangan dan kesalahan pada skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini bisa bermanfaat khususnya untuk pribadi peneliti, umumnya untuk orang-orang yang membaca skripsi ini.

Jember, 10 Juni 2024
Penulis

MOCHAMMAD TEDY SUSANTO
202101090015

ABSTRAK

Mochammad Tedy Susanto, 2024: Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Project Based Learning, Minat Belajar

Model pembelajaran *project based learning* merupakan model pembelajaran yang merancang siswa untuk menyelesaikan masalah dan juga mencari penyelesaiannya sendiri. Model pembelajaran ini memiliki sebuah keunggulan yaitu untuk membantu siswa merancang proses untuk menentukan sebuah hasil, melatih siswa dalam bertanggung jawab dalam mengelola informasi yang dilakukan pada sebuah proyek. Sedangkan untuk dalam meningkatkan minat belajar dibutuhkan keterampilan berfikir tingkat tinggi yang harus diajarkan sejak dini karena mengingat pentingnya keterampilan berfikir tingkat tinggi yang harus dimiliki oleh setiap individu.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan model pembelajaran PJBL (*project based learning*) untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMP Negeri 2 Jember? 2) Bagaimana pelaksanaan proses implementasi model pembelajaran *project based learning* (PJBL) untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMP Negeri 2 Jember? 3) Bagaimana evaluasi model pembelajaran *project based learning* (PJBL) untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMP Negeri 2 Jember?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan model pembelajaran *project based learning* (PJBL) untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMP Negeri 2 Jember. 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran *project based learning* (PJBL) untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMP Negeri 2 Jember. 3) Untuk mendeskripsikan evaluasi dalam model pembelajaran *project based learning* (PJBL) untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMP Negeri 2 Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis data. Deskriptif Kualitatif dengan model interaktif Miles dan Huberman, yaitu dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta keabsahan data menggunakan Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik.

Hasil penelitian ini yaitu: 1) Perencanaan pembelajaran model pembelajaran *project based learning* dimulai dari menentukan materi, metode, model, dan hasil. Hal tersebut bisa membantu siswa untuk berfikir kritis dalam proses pembelajaran. 2) Pelaksanaan untuk meningkatkan minat belajar siswa dapat ditingkatkan dengan pelaksanaan model pembelajaran *project based learning*. Siswa terlihat lebih terampil, kreatif, dan inovatif. 3) Evaluasi dalam pembelajaran ini diantaranya adalah fasilitas yang memadai dan terbatasnya waktu dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning*.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelltian	11
C. Tujuan Penelitiann	11
D. Manfaat Penelitiann	12
E. Definisi Istilah	14
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Penelitian Terdahulu	18
B. Kajian Teori	26
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i>	26
2. Teori yang Mendasari Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i>	28
3. Karakteristik Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i>	29
4. Kelebihan dan Kelemahan <i>Project Based Learning</i>	30
5. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i>	32
6. Prinsip-prinsip Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i>	33
7. Pengertian Minat Belajar	35
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B. Lokasi Penelitian	44
C. Subjek Penelitian	44

D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Analisis Data	50
F. Keabsahan Data	53
G. Tahap-tahap Penelitian	54
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	57
A. Gambaran Objek Penelitian	57
B. Penyajian data dan Analisis	66
C. Pembahasan temuan	98
BAB V PENUTUP	119
A. Kesimpulan	119
B. Saran	120
DAFTAR PUSTAKA	121



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	23
--------------------------------------	----



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kegiatan Perencanaan Pembelajaran	77
Gambar 4.2 Kegiatan Pelaksanaan Model Pembelajaran PJBL	88
Gambar 4.3 Kegiatan Memonitoring Pembelajaran	89
Gambar 4.4 Dokumentasi Hasil Proyek Pembelajaran PJBL	89
Gambar 4.5 Dokumentasi Evaluasi Pembelajaran	96



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan	125
2. Pedoman Penelitian	126
3. Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	129
4. Kalender Akademik.....	133
5. Surat Izin Penelitian.....	133
6. Surat Selesai Penelitian.....	134
7. Jurnal Kegiatan Penelitian	135
8. Instrumen Dokumentasi.....	136
9. Data Sarana dan Prasarana SMPN 2 Jember	137
10. Data Struktur Organisasi Akademik SMPN 2 Jember	138
11. Data Pendidik dan Kependidikan SMPN 2 Jember	139
12. Data Siswa Kelas VII-A SMPN 2 Jember	141
13. Matrik Penelitian	143
14. Denah.....	145
15. Biodata Peneliti	1489

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan manusia yang dinamis dan syarat akan perkembangan. Oleh karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan di masa depan. Ditambah dengan bertambah pesatnya kemajuan teknologi membuat pembelajaran lebih inovatif dan progresif. Hal ini dimaksudkan agar pendidikan dapat sejalan dengan perubahan budaya yang ada di dalam kehidupan¹. Pendidikan berarti sebuah bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Pendidikan juga merupakan usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi atau lebih layak, demikian pendidikan berarti segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah yang lebih kedewasaan.² Berdasarkan ayat dibawah ini pada Al-Qur'an Surah Sad ayat 29

¹ Trianto, 2010, *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*, Jakarta: Kencana

² Ramayulis, 2015. *Filsafat Pendidikan Islam Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam Jilid 1*, Jakarta: Kalam Mulia

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكًا لِيَذَّبَرُواْ عَائِيَّتَهُ وَلِيُنذِرَ أُولُوْاْ الْأَلْبَابِ ۲۹

Artinya: Kitab (Al-Qur'an) yang kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapatkan pelajaran.³

Pembelajaran sebagai perpaduan dua aktivitas yaitu: aktivitas mengajar dan juga aktivitas belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan kekomunikasi harmonis atau interaksi edukatif antara mengajar sendiri dengan belajar. Suatu pembelajaran akan bisa di sebuat berjalan dan berhasil secara baik apabila mampu mengubah peserta didik dalam arti yang luas serta mampu menumbuh kembangkan kesadaran peserta didik untuk belajar. Sehingga pengalaman peserta didik selama ia mengikuti proses pembelajaran tersebut dapat di rasakan manfaatnya, kunci pokok pembelajaran itu terletak pada seorang guru. Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dan juga strategis. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladan.

Guru dalam hal ini juga harus mempunyai misi dan tugas yang berat, namun mulia dalam mengantarkan tunas-tunas bangsa ke puncak cita-cita. Oleh karena itu, sudah selayaknya guru mempunyai berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya serta menyusun strategi

³ Quraish Shibab, *Al-Qur'an dan Maknanya*, (Lentera Hati, Jakarta), 300.

pembelajaran peserta didik⁴. Salah satu tugas dan tanggung jawab guru yaitu *transfer of knowledge*, yakni proses mentransfer ilmu pengetahuan, informasi, pengalaman dan juga pelajaran dari berbagai sumber kepada penerima. Dalam dunia pendidikan *transfer of knowledge* sangat bermanfaat untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa. Proses *transfer of knowledge* akan berjalan dengan baik apabila terjalin komunikasi yang baik antara guru dan juga siswa, kebutuhan siswa dan gaya belajar masing-masing siswa sehingga mampu menentukan model pembelajaran yang tepat dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan kebutuhan siswa. Proses pembelajaran dapat di desain oleh guru sedemikian rupa.

Tujuan dari adanya pembelajaran sendiri yaitu untuk mempengaruhi siswa atau peserta didik agar belajar, maka hakekatnya mengajar adalah upaya dalam membelajarkan siswa. Pembelajaran juga sebagai bagian dari sebuah proses dari komunikasi, membutuhkan pemahaman yang sama tentang situasi, kondisi, dan juga psikologis. Untuk itu perlu dibangun suasana yang kondusif untuk memaksimalkan komunikasi dalam proses pembelajaran. Suasana yang kondusif juga memungkinkan berjalannya pembelajaran dengan efektif, terbuka, dan diharapkan mampu untuk meminimalisir kemungkinan konflik antar guru dan siswa dalam pembelajaran, sebab jika strategi mengajar guru

⁴ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).17.

sama dengan gaya belajar siswa, maka tidak ada pelajaran yang menyulitkan dalam proses belajar mengajar.⁵

Pendekatan pembelajaran idealnya untuk siswa pandai harus berbeda dengan kegiatan siswa yang berkemampuan sedang atau kurang, karena siswa pasti mempunyai keunikan masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap model pembelajaran tidak bisa diabaikan. Seorang guru harus memiliki sebuah kompetensi untuk mengembangkan pembelajaran dan memahami siswa dengan keunikan agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar⁶. Salah satu metode yang sering di gunakan di sekolah yaitu metode ceramah, tidak ada strategi dalam pembelajaran sehingga peserta didik tidak bersemangat dan kurang antusias dalam mengikuti sebuah pembelajaran. Penerapan metode ceramah sangat kurangnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Aktivitas peserta didik terbatas pada saat mendengarkan ceramah dari guru, menghafalkan materi, mencatat materi dan mengerjakan soal-soal yang ada pada buku pelajaran sehingga peserta didik tidak memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi diri, kemampuan untuk berfikir tingkat tinggi kurang berkembang.⁷

Berbicara mengenai pelaksanaan pembelajaran di sekolah seringkali masih menimbulkan persoalan yaitu sangat kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang di sampaikan oleh seorang guru. Hal ini terjadi di

⁵ Moh. Sutomo, *Kajian Konseptual Kontribusi Gaya Belajar Terhadap Perilaku Belajar*, Jurnal Auladuna, No. 02, (Oktober 2019):113.

⁶ Bobbi, Depoter dkk. 2008, *Quantum Teaching (Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas)*, Penerjemah: Ary Nilandari, Bandung: Kaifa.

⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Edisi I* (Cet. VII; Jakarta: Kecana Prenada Media Group, 2010),14.

karenakan banyaknya siswa yang masih banyak menyepelekan atau menghiraukan akan pentingnya ilmu pengetahuan. Selain itu, permasalahan yang sering di hadapi oleh kebanyakan siswa sekarang adalah mereka yang belum bisa menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dan bagaimana pengetahuan itu di gunakan. Hal ini terjadi karena cara mereka memperoleh informasi belum tersentuh oleh model pembelajaran yang benar-benar sesuai dengan kemampuan mereka sendiri. Guru dalam melakukan sebuah proses pembelajaran belum sepenuhnya menerapkan model pembelajaran yang tepat dan juga sesuai dengan cara belajar siswa. Hal ini memunculkan permasalahan ketika guru menerapkan model pembelajaran yang monoton dan tidak keseuaian dengan gaya belajar siswa, maka dari itu proses pembelajaran kurang menarik minat belajar dan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang di ajarkan oleh guru.

Daya serap atau pemahaman terhadap materi pelajaran merupakan salah satu tujuan yang ingin di capai oleh setiap siswa dalam proses belajar mengajar. Para guru berusaha semaksimal mungkin untuk mendesain materi supaya anak didiknya dapat memahami materi yang akan di sampaikan secara mendalam. Pemahaman memiliki arti yang sangat mendasar yang meletakkan bagian-bagian belajar pada proporsinya, tanpa itu maka skill pengetahuan dan juga sikap tidak akan bermakna. Perlu di inggat bahwa pemahaman tidaklah hanya sekedar tahu akan tetapi juga menghendaki agar subjek belajar dapat memanfaatkan bahan-bahan yang telah di pelajari dan juga di pahami, kalau sudah demikian maka belajar itu bersifat mendasar. Pemahaman lebih tinggi

satu tingkat dari pengetahuan. Pemahaman juga memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep.⁸

Rendahnya keterampilan berfikir pada siswa Indonesia saat ini sangatlah menunjukkan bahwa berfikir tingkat tinggi memang tidaklah mudah, tetapi keterampilan berfikir tingkat tinggi dapat di pelajari dan juga di latih. Keterampilan berfikir tingkat tinggi harus di belajarkan sejak dini karena mengingat pentingnya keterampilan berfikir tingkat tinggi yang harus di miliki oleh setiap individu. Hal ini yang dapat di lakukan untuk mendukungnya adalah memasukkan pembelajaran yang memuat keterampilan berfikir tingkat tinggi pada siswa sehingga menghasilkan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan berharga bagi siswa dan juga bagi seorang guru.⁹ Pentingnya memiliki keterampilan berfikir tingkat tinggi untuk siswa, yaitu agar siswa dapat mempunyai bekal untuk masa depan. Pernyataan tersebut di dukung oleh teori Gelven & Stewart yaitu sekolah harus mengajarkan keterampilan berfikir tingkat tinggi, dalam upaya untuk mempersiapkan lulusan untuk bekerja dan belajar seumur hidup. Keterampilan berfikir tingkat tinggi perlu di miliki oleh siswa agar mereka dapat menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang pada umumnya membutuhkan keterampilan berfikir tingkat tinggi berfikir kritis, berfikir logis, memiliki pengetahuan terkait dengan permasalahan yang di hadapi, dan mengambil keputusan.

⁸ Win, Sanjaya. 2006, Strategi *Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media.

⁹ Endang Susilawati, “*Analisis Tingkat Keterampilan Berfikir Kritis Siswa*” *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, Vol 6, 2020, no 1.

Dalam pendidikan tentunya pasti dibutuhkan yang namanya sebuah kurikulum, karena peran dari adanya sebuah kurikulum disini yaitu terdiri dari beberapa serangkaian rancangan yang juga kesepakatan tentang tujuan, isi, bahan, dan juga metode yang akan menjadi pegangan atau panduan pada saat proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Kurikulum di Indonesia sedniri sekarang lebih sering dipandang kurang sistematis dan tidak banyak memiliki kesempatan untuk benar-benar memahami isi dan memikirkan apa yang sudah dipelajari selama proses pembelajaran. Selain itu, isi dari kurikulum yang terlalu teoritis menyulitkan pada seorang pendidikk untuk lebih memasukkan ke dalam rutinitas dan aktivitas dalam sehari-hari selama proses belajar mengajar dikelas. Oleh karena itu, dalam penelitian ini mengambil kurikulum merdeka belajar, dimana dalam kebijakan merdeka belajar sudah diterapkan beberapa perubahan yang terjadi pada kurikulum di Indonesia. Secara pendidikan, peraturan pada merdeka belajar ini suatu pendekatan yang standar ditinggalkan dan memilih pendekatan dengan sifat beragam atau beda jenis yang tambah lengkap, sehingga tidak menutup kemungkinan pendidik dan juga peserta didik bisa menelusuri bidang keilmuan dan pendidikan yang semakuin maju. Dengan ini, maka kurikulum yang telah dibuat dengan peraturan merdeka belajar yaitu bercirikan yang lebih mengedepankan nilai keterampilan, berpusat kepada pembangunan watak atau akhlak serta mampu nonteknis. Berdasarkan dari penjelasan diatas maka sangat diperlukan sebuah model pembelajaran yang bisa mendukung hal tersebut. Model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang dimana peserta didik bekerja

lebih mandiri agar bisa mengembangkan skill kekuatan pada pikiran, serta mengatasi atau menganalisis sebuah permasalahan yang mereka identifikasi. Dan dari model pembelajaran ini para siswa bisa menuangkan ide dan inovasi pada pembelajaran yang dijadikan sebuah karya pembelajaran.¹⁰

Berdasarkan dari hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti pada mata pelajaran IPS di SMPN 2 Jember masih banyak siswa yang kurang memahami materi dan berminat dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat berdasarkan dari hasil pengamatan peneliti ketika mengamati dalam proses kegiatan belajar mengajar di SMPN 2 Jember khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), siswa ada yang beberapa tidak memperhatikan, ngobrol dengan teman, keluar masuk kelas, tidak mengerjakan tugas. Dalam observasi tersebut juga terlihat bahwa siswa yang memiliki kemauan dalam mengerjakan tugas dan soal-soal hanya beberapa saja, siswa yang aktif dalam bertanya juga beberapa siswa saja. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran seperti ceramah sangat sedikit untuk menarik minat belajar siswa khususnya dalam pembelajaran IPS, yang dimana pembelajaran IPS ini mempelajari dari beberapa bab dan hal yang cukup luas, maka dari itu harus menggunakan model pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

Kurangnya keterampilan berfikir tingkat tinggi dan pemahaman dari siswa di sebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah pada pelaksanaan

¹⁰ S. Ida Kholida, S."Ketercapaian Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Melalui Model Pjbl Dengan Berbantuan Aplikasi Zoom Dan Di Whatsapp Messenger". 2020. Vol. 2.280–86.

siswa yang kurang aktif. Berkenaan dengan model pembelajaran tersebut, maka solusi yang di butuhkan adalah model pembelajaran yang mampu mengembangkan daya fikir ilmiah siswa serta dapat mengenalkan siswa dengan media pembelajaran yang menarik. Salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran PJBL (*Project Based Learning*) karena model pembelajaran ini yang menekankan pada keterampilan proses, yang juga dapat menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran sehingga melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan intelektual melalui percobaan maupun eksperimen sehingga memungkinkan melatih siswa berfikir tinggi dan juga melatih pemahaman siswa¹¹.

Model pembelajaran *project based learning*, siswa merancang sebuah masalah dan juga mencari penyelesaiannya sendiri. Model pembelajaran ini memiliki sebuah keunggulan dari karakteristik yaitu untuk membantu siswa merancang proses untuk menentukan sebuah hasil, melatih siswa dalam bertanggung jawab dalam mengelola informasi yang di lakukan pada sebuah proyek dan yang terakhir siswa yang menghasilkan sebuah produk yang nyata yang dimana hasil dari siswa itu sendiri yang kemudian di presentasikan dalam kelas.¹²

Pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning* (PJBL) seringkali disebut dengan metode pengajaran yang menggunakan

¹¹ 21 N. Luthvitasari, Putra, N.M.D dan Linuwih, S, "Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Keterampilan Berpikir dan Kemahiran Generik Sains". (Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology, Vol 2, No 1, 2013), 159-164.

¹² A. Amirudin, dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Geografi Siswa SMA", (Jurnal Pendidikan Geografi. Vol. 20, No.1, Januari 2015).

persoalan masalah dalam sistem pembelajarannya dengan tujuan untuk lebih mempermudah siswa dalam proses pemahaman serta penyerapan teori maupun materi yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran tersebut menggunakan pendekatan kontekstual serta untuk menumbuhkan keahlian siswa dalam berpikir kritis, sehingga mampu mempertimbangkan keputusan paling baik yang diambil sebagai solusi penyelesaian dalam sebuah permasalahan yang telah diterima. Kerja proyek seringkali juga diartikan sebagai kerja yang tersusun oleh beberapa tugas dan didasarkan dengan beberapa pertanyaan serta sebuah persoalan yang nantinya akan menuntut siswa untuk lebih cenderung berpikir kritis dalam pencarian sebuah solusinya. Langkah dalam proses penyelesaian masalah yang sudah dilakukan oleh siswa dapat dijadikan dasar dalam melakukan penilaian.¹³

Peneliti dalam hal ini tertarik melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran *project based learning* (PJBL) dengan menggunakan materi agrikultur di Indonesia pada kelas VII di SMP Negeri 2 Jember. Ketertarikan peneliti dalam penelitian ini yaitu dikarenakan model pembelajaran *project based learning* ini sendiri sangat efisien untuk proses pembelajaran, karena model pembelajaran ini lebih mengutamakan proses dari siswa untuk lebih interaktif dan inovatif dalam proses belajar mengajar. Model pembelajarann *project based learning* ini juga bisa untuk memecahkan masalah belajar pada siswa yang kurang aktif dan bersemangat dalam proses belajarnya serta dapat meningkatkan minat dan daya tarik belajar dari peserta

¹³ Putri Dewi Anggraini, : Analisis Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dalam peningkatan Keaktifan Siswa. : *Jurnal Pendidikan Adminitrasi Perkantoran (JPAP)*. Vol 9. No 2, 294 (2021).

didik. Berdasarkan konteks penelitian yang telah di uraikan di atas peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Implementasi model pembelajaran *project based learning* (PJBL) untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMPN 2 Jember tahun pelajaran 2023/2024”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMP Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana pelaksanaan proses implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMP Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2023/2024?
3. Bagaimana evaluasi model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMP Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2023/2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMP Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2023/2024.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan proses implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMP Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2023/2024.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi dalam model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) untuk meningkatkan minat belajar siswa SMP Negeri 2

Jember tahun pelajaran 2023/2024.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dan manfaat penelitian ini di harapkan dapat mmemberikan manfaat bagi semua pihak-pihak yang bergerak dalam bidang apapun terutama dalam bidang pendidikan dan secara spesifik manfaat dari penelitian ini dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis bagi pembaca.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan kedepannya untuk dapat memberikan suatu kontriibusi dan pengembangan yang signifikan dalam proses pengembangan pengetahuan serta wawasan tentang pelaksanaan proses Implementasi model yaitu model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam meningkatkan minat belajar di SMP Negeri 2 Jember.

2. Manfaat Praktis

Adapun juga secara praktis, penelitian ini diharapkan untuk dapat:

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat untuk menambah wawasan pengetahuan yang dimiliki serta diperoleh oleh peneliti atau pembaca dalam bidang ilmu pendidikan khususnya yang menyangkut dari penelitian ini. Menambah wawasan dan sarana tentang berbagai jenis model pembelajaran yang ada dan tcepat untuk di gunakan pada anak usia sekolah menengah pertama dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

- b. Bagi pembaca, hasil penelitian ini bisa di jadikan sebagai salah satu referensi model pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran.
- c. Bagi siswa, penelitian ini untuk mengkaji dari respon siswa melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.
- d. Bagi guru, penelitian ini di harapkan dapat memberikan pengetahuan dan juga pengalaman dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu juga dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menciptakan strategi pembelajaran yang variatif, inovatif dan efektif sehingga memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.
- e. Bagi Lembaga
 - 1) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Penelitian ini nantinya diharapkan sebagai tambahan untuk bahan *literature* atau referensi bagu lembaga instansi UIN KHAS Jember dan untuk mahasiswa yang ingin mengembangkan dan meningkatkan kajian tentang proses pelaksanaan dalam proses Implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2023/2024.
 - 2) Bagi SMP Negeri 2 Jember penelitian ini diharapkan berguna serta bermanfaat untuk dijadikan sebuah kebijakan dalam proses penyusunan program-program dalam pembelajaran yang lebih baik lagi serta sebagai motivasi dalam proses pengembangan minat

pembelajaran di SMP Negeri 2 Jember. Penelitian ini juga dapat dijadikan serta mengidentifikasi kembali terkait strategi pembelajaran yang telah dilaksanakan atau dilakukan dan dapat mengkolaborasikan pembelajaran yang nantinya lebih kreatif dan inovatif yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam upaya meningkatkan minat belajar.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan istilah-istilah yang akan menjadi titik perhatian dalam judul penelitian. Definisi istilah di gunakan untuk mempermudah pemahaman dan menghindari terjadinya kesalahan dalam menginterpretasikan sebuah istilah-istilah yang terdapat didalam penelitian agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menganalisis pada penelitian, maka sangat perlu adanya sebuah penjelasan secara detail dan spesifik terkait istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian *Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SMP Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024*. Berikut ini penjelasan dari beberapa istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini:

1. Model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL)

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) merupakan teknik pembelajaran dengan menggunakan sistem kerjasama antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas. Pada model pembelajaran ini siswa dituntut untuk lebih aktif untuk proses pembelajaran yang diberikan dalam menyelesaikan sebuah hasil

pembelajaran. Pembelajaran model *prolem based learning* ini yaitu model pembelajaran yang pada hasil akhir pembelajaran membuat sebuah produk ajar atau proyek ajar yang dibuat serta diselesaikan oleh siswa berdasarkan materi dan bahan ajar yang sudah di berikan serta disetujui antara siswa dan guru. Dalam sebuah model pembelajaran proyek ini peran guru juga sangat berpengaruh untuk memonitoring dan kontroling pada proses pembelajaran proyek yang dikerjakan oleh siswa. Model pembelajaran *project based learning* ini bertujuan salah satunya untuk memecahkan sebuah permasalahan belajar pada siswa dan untuk meningkatkan berpikir kritis siswa dengan tujuan kualitas pembelajaran yang semakin baik dan mengangkat minat belajar dari siswa sendiri.

2. Minat Belajar Siswa

Minat belajar siswa disini bisa diartikan sebuah proses yang di mana di lakukan oleh setiap individu dalam memperoleh sebuah ilmu pengetahuan dan juga memperoleh sebuah pengalaman baru atau hal-hal baru yang nantinya di wujudkan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang relatif permanen dan juga menetap. Dalam hal ini minat belajar siswa juga berkaitan dalam hal kualitas belajar dari siswa sendiri yang akan berpengaruh pada gaya belajar serta semangat belajar dari peserta didik atau siswa dalam melakukan sebuah proses belajar mengajar. Oleh karena itu, minat belajar disini harus benar-benar di perhatikan secara khusus oleh guru karena hal tersebut menjadi bahan utama dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dalam pembelajaran. Siswa akan semakin semangat dan

antusias jika minat belajar mereka tinggi, serta tidak menutup kemungkinan siswa juga akan terlihat bosan dan tidak bersemangat mengikuti pembelajaran jika semangat dan minat belajar mereka rendah. Peran dari seorang guru disini yaitu untuk bisa meningkatkan minat belajar siswa dengan metode, model, dan sistem apapun untuk membuat siswa lebih antusias dalam pembelajaran, karena jika minat belajar siswa tinggi pada setiap individunya nantinya juga proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan sesuai yang diharapkan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini adalah sebuah rangkuman dari isi dari skripsi yang mempunyai tujuan agar dapat dimengerti secara global dari seluruh pembahasan yang ada. Mengenai materi yang akan di bahas, yang pada dasarnya terdiri dari lima bab dan juga memiliki beberapa sub bab antar bab dengan bab yang lainnya yang nantinya akan saling berkesinambungan atau saling berkaitan bahkan merupakan pendalaman pemahaman dari bab sebelumnya. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB I merupakan bagian dari kajian pustaka yang meliputi: latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan juga sistematika pembahasan.

BAB II merupakan bagian dari kajian pustaka yang meliputi: penelitian terdahulu dan kajian teori. Pada bagian penelitian terdahulu tercantum berbagai penelitian terdahulu terkait penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Kajian teori berisikan mengenai pembahasan teori yang akan

dijadikan dasar pijakan dalam melakukan sebuah penelitian.

BAB III membahas mengenai metode penelitian yang akan digunakan peneliti dalam melakukan penelitian meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV disini membahas mengenai hasil peneliti yang diperoleh dari lapangan. Bagian ini memuat mengenai gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan penemuan.

BAB V merupakan kesimpulan akhir dari kajian teori dan juga hasil-hasil dari penelitian yang berisikantentang kesimpulan, saran-saran, sebagai gambaran atas hasil penelitian dan memperjelas terkait makna penelitian yang dilakukan dan diakhiri dengan penutup, daftar pustaka, serta lampiran-lampiran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Bagian pada penelitian terdahulu ini menyajikan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian ini (Implementasi Model Pembelajaran *Project Based learning* (PJBL) Dalam Meningkatkan Minat Belajar siswa Di SMP Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024). Pada relevan disini yang peneliti maksud bukan berarti sama dengan yang diteliti, akan tetapi masih dalam ruang lingkup yang sama. Berdasarkan pada eksplorasi peneliti, terdapat beberapa hasil dari penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Adapun dari beberapa penelitian-penelitian tersebut dipaparkan sebagai berikut.

1. Pada tahun 2021, Eva Meidina melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model pembelajaran *Project Based Learning* Melalui Bahan Daur Ulang Pada Pembelajaran tematik Kelas V SDN 4 Menteng Palangkaraya”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu dimana penelitian ini sebagai metode ilmiah yang sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial, termasuk juga ilmu pendidikan. Pendekatan penelitian ini adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah pada manusia.

Kesimpulan dari skripsi ini antara lain yaitu penelitian ini terdapat beberapa tahapan dalam proses pelaksanaan dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning*. Proses pembelajaran ini juga terkesan tidak membosankan, karena selama proses pembelajaran siswa dituntut untuk lebih aktif dan dari hasil akhir pada pembelajaran yaitu berupa karya atau produk ajar.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu subjeknya sama-sama menggunakan jenis pendekatan kualitatif, dan perbedaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada jenis bahan ajar yang digunakan, pada penelitian ini menggunakan jenis bahan ajar daur ulang pada pembelajaran tematik, sedangkan pada penelitian saya yaitu dengan menggunakan bahan ajar berupa proyek *pop up* untuk pembelajaran mata pelajaran IPS.¹⁴

2. Pada tahun 2021, Suryanti melakukan sebuah penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas IX MIA di SMAN 10 Kota Jambi”. Jenis penelitian yang di gunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode eksperimen yaitu Pre Experimental yang artinya rancangan penelitian eksperimen yang hanya menggunakan eksperimen saja tanpa adanya sebuah kelompok kontrol atau subjek tanpa menggunakan randomisasi.

¹⁴Eva Meidina. “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Melalui Bahan daur Ulang Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 4 Menteng Palangkaraya” (Skripsi IAIN Palangkaraya, 2021).

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu waktu yang sangat sedikit atau kurang, dengan adanya waktu yang sangat sedikit siswa tidak dapat mencerna seluruh proses pembelajaran dengan baik. Siswa hanya fokus untuk menyelesaikan proyek tanpa berusaha untuk mencerna dan memahami tujuan dari proyek tersebut. Dan juga siswa kurang dalam memahami sebuah materi, yang di karenakan kurangnya pemahman siswa terhadap materi yang di berikan, menyebabkan siswa tidak dapat menghasilkan berbagai ide serta gagasan yang dapat membantu mereka dalam menyelesaikan sebuah proyek yang di kerjakan.

Perbedaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada jenis penelitian yang di gunakan, pada penelitian Suryanti ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dan juga perbedaan selanjutnya yaitu terletak pada objek. Pada penelitian Suryanti ini objeknya untuk meningkatkan kreativitas siswa, sedangkan pada penelitian ini objeknya yaitu untuk meningkatkan hasil belajar¹⁵.

3. Pada tahun 2019, penelitian yang di lakukan oleh Nur Anita dengan judul penelitian “Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan *Model Project Based Learning* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMPN 2 Suppa Kabupaten Pinrang”. Jenis penelitian yang di gunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jenis penelitian ini bersifat reflektif, yang di lakukan

¹⁵ Suryanti, “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas XI MIA di SMAN 10 Kota Jambi” (Skripsi, Universitas Jambi, 2021).

oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik sebuah pembelajaran.

Kesimpulan pada penelitian ini yaitu dengan sebelum di terapkan model pembelajaran ini pada pembelajaran pendidikan agama islam dapat di katakana bahwa minat belajar dari peserta didik berada pada kategori rendah, adapun faktor yang mempengaruhinya yaitu salah satunya kesulitan dalam memahami materi secara menyeluruh.

Perbedaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada jenis penelitian, pada penelitian Nur Anita ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas, sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dan ada juga perbedaan terletak pada objek di mata pelajaran, pada penelitian yang di lakukan oleh Nur Anita ini menggunakan mata pelajaran pendidikan agama islam, sedangkan pada penelitian ini menggunakan mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial¹⁶.

4. Pada tahun 2020, Penelitian yang lakukan oleh Ria Novita Sari dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Pada SDN 71 Kaur”. Jenis penelitian yang di gunakan yaitu jenis penelitian kualitatif yaitu sebuah penelitian yang di arahkan untuk memberikan fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan

¹⁶ Nur Anita, “Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model *Project Based Learning* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMPN 2 Suppa Kabupaten Pinrang”(Skripsi, IAIN Pare-Pare, 2019).

akurat, yaitu meliputi sifat-sifat populasi.

Kesimpulan pada penelitian ini yaitu proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran ini membuat aktivitas pembelajaran peserta didik menjadi lebih aktif dan juga membuat peserta didik lebih bersemangat ketika mengikuti kegiatan pembelajaran.

Perbedaan pada penelitian ini terletak pada jenis penelitian yang digunakan, pada penelitian yang dilakukan oleh Ria Novita sari menggunakan jenis atau metode penelitian kuantitatif, sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif. Dan ada juga persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dan sama-sama menuju pada subjek mata pelajaran IPS.¹⁷

5. Pada penelitian yang dilakukan oleh Renita Fitria Damayanti tahun 2022 dengan judul, “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V MI Ma’arif Ngrupit Ponorogo”. Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif deskriptif, dimana penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lainnya, secara holistic dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah

¹⁷ Ria Novita Sari, “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Pada SDN 71 Kaur” (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2020).

dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Kesimpulan pada penelitian ini yaitu tentang bagaimana mendesain sebuah proyek pada pembelajaran dengan di kaitkan dengan materi pembelajaran yang di berikan agar peserta didik antusias dan tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran.

Perbedaan pada penelitian ini terletak padda indikator studi, dimana penelitian yang di lakukan oleh Renita Fitria Damayanti ini menggunakan studi Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan penelitian saya ini menggunakan studi Ilmu Pengetahuan sosial. Adapun juga persamaan dari penelitian yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.¹⁸

Tabel 2.1
Kajian Terdahulu

NO	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pada tahun 2021, Eva Meidina melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> Melalui Bahan Daur Ulang Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 4 Menteng Palangkaraya”.	Jenis penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan jenis pendekatan kualitatif.	jenis penelitian yang di gunakan, pada penelitian Eva Meidina ini yaitu menggunakan bahan ajar daur ulang pada pembelajaran tematik, sedangkan pada penelitian saya ini menggunakan pembelajaran pada mata pelajaran IPS.
2.	Pada tahun 2021, Suryanti melakukan sebuah penelitian dengan judul	Sama-sama meneliti tentang penerapan model	jenis penelitian yang di gunakan, pada penelitian Suryanti ini menggunakan

¹⁸ Renita Fitria Damayanti. “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V MI Ma’arif Ngrupit Ponorogo” (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2022).

	<p>“Penerapan <i>Model Pembelajaran Project Based Learning</i> (PJBL) untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas IX MIA di SMAN 10 Kota Jambi”.</p>	<p>pembalajaran (PJBL) <i>project based learning</i>.</p>	<p>jenis penelitian kuantitatif deskriptif, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dan juga perbedaan selanjutnya yaitu terletak pada subjek. Pada penelitian Suryanti ini objeknya untuk meningkatkan kreativitas siswa, sedangkan pada penelitian ini objeknya yaitu untuk meningkatkan hasil belajar.</p>
3.	<p>Pada tahun 2019, penelitian yang di lakukan oleh Nur Anita dengan judul penelitian “Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan <i>Model Project Based Learning</i> Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMPN 2 Suppa Kabupaten Pinrang”.</p>	<p>Subjek nya sama-sama untuk meningkatkan minat belajar untuk peserta didik atau siswa.</p>	<p>jenis penelitian, pada penelitian Nur Anita ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas, sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dan ada juga perbedaan terletak pada subjek di mata pelajaran, pada penelitian yang di lakukan oleh Nur Anita ini menggunakan mata pelajaran pendidikan agama islam, sedangkan pada penelitian ini menggunakan mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial.</p>
4.	<p>Pada tahun 2020, Penelitian yang lakukan oleh Ria Novita Sari dengan judul penelitian “Penerapan <i>Model Pembelajaran Project</i></p>	<p>Saama-sama menggunakan subyek mata pelajaran IPS dan juga sama-sama untuk</p>	<p>terletak pada jenis pendekatakan penelitian yang digunakan, pada penelitian yang dilakukan oleh Ria Novita Sari ini</p>

	<i>Based Learning</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Pada SDN 71 Kaur”	meningkatkan minat belajar peserta didik.	menggunakan jenis pendekatan penelitian kuantitatif dan pada penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif deskriptif.
5.	Pada penelitian yang dilakukan oleh Renita Fitri Damayanti tahun 2022 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V MI Ma’arif Ngrupit Ponorogo”.	Sama-sama meneliti tentang problem based learning dan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.	penelitian ini terletak pada indikator studi, dimana penelitian yang dilakukan oleh Renita Fitri Damayanti ini menggunakan studi Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan penelitian saya ini menggunakan studi Ilmu Pengetahuan sosial.

Kesimpulan dari kelima penelitian terdahulu diatas bisa dapat disimpulkan bahwa perbedaannya dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti adalah dari objek kajian yang diteliti. Kelima kajian diatas mengkaji tentang hasil belajar siswa maupun kreativitas siswa, sedangkan pada penelitian ini memfokuskan kepada minat belajar siswa atau peserta didik. Pada penelitian terdahulu menjelaskan bahwa penerapan yang sudah dilakukan oleh beberapa penelitian diatas menggunakan penerapan dalam melakukan model pembelajaran *project based learning*.

B. Kajian Teori

Bagian kajian teori ini membahas tentang teori-teori yang relevan dengan judul penelitian *Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Minat Belajar Di SMPN 2 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024*. Yang digunakan sebagai referensi pendukung pada penelitian.

1. Pengertian Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Model merupakan representasi dari tiga dimensi dari objek. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan sebuah pembelajaran di kelas atau pembelajaran di dalam sebuah tutorial.¹⁹ Dan juga *project based learning* juga merupakan sebuah metode pembelajaran yang sudah dikembangkan di negara-negara maju. Jika di terjemahkan dalam bahasa Indonesia, *project based learning* maka bermakna sebagai pembelajaran yang berbasis proyek. Model pembelajaran ini sebuah metode pembelajaran yang bersifat inovatif, yang menekankan belajar siswa yang kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang begitu kompleks.²⁰

Pada pembelajaran *project based learning* ini merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan sebuah kebebasan kepada peserta didik atau siswa untuk merencanakan aktivitas belajar, melaksanakan proyek secara kolaboratif, dan pada akhirnya

¹⁹Sharon E. Smaldino, Deboran L Lowther, James D, Russel, *Intrucsional Technilogy & Media For Learning Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*, (Jakarta: Kencana, 2011), .23.

²⁰ Erni Murniati "Penerapan Metode *Project Based Learning*", 371.

menghasilkan produk kerja yang dapat di presentasikan dan di jelaskan kepada orang tua dan teman-teman lainnya.²¹ Model pembelajaran pada dasarnya yaitu merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang nantinya akan di sajikan secara khas oleh guru atau pengajar yang meliputi pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran yang sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh dan kuat. Model pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan menetapkan guru sebagai motivator dan juga fasilitator, yang dimana peserta didik di beri peluang atau ruang bekerja secara luas untuk mengkontruksi belajarnya²².

Definisi secara lebih komperhensif tentang *Project Based Learning* menurut *George Lucas Educational Foundation* adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menghendaki adanya standart isi dalam kurikulumnya. Melalui *Project Based Learning*, proses inquiry di mulai dengan memunculkan pertanyaan penuntun dan membimbing peserta didik di dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subyek dalam kurikulum. Pada saat pertanyaan terjawab, secara langsung peserta didik dapat melihat berbagai elemen mayor sekaligus berbagai prinsip dalam sebuah disiplin yang sedang di kajinya. Dan juga model pembelajaran ini yang

²¹Wayan eka mahendra,*Project Based Learning bermuatan etnomatematika dalam pembelajar matematika*,jurnal kreatif vol. 6 No 1, 109.

²²Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada kurikulum 2013(kurikulum tematik Integratif)*, (Jakarta: Kencana, 2014), 42.

menuntut pendidik untuk mengembangkan pertanyaan penuntun. Mengingat bahwa masing-masing peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, maka *Project Based Learning* memberikan sebuah kesempatan kepada para peserta didik untuk menggali konten atau materi dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna dari dirinya dan melakukan eksperimen secara kolaboratif. Hal ini yang memungkinkan setiap peserta didik pada akhirnya mampu menjawab pertanyaan penuntun atau pertanyaan tertentu pada sebuah materi yang di berikan oleh pengajar atau guru.²³

2. Teori Yang Mendasari Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Model pembelajaran tidak lahir berkembang secara sendirinya, melainkan memiliki sebuah landasan teoritis yang tertentu. Teori belajar yang melandasi model pembelajaran *project based learning* ini adalah :

1) Dukungan PJBL Secara Teoritis

Pembelajaran berbasis proyek *project based learning* juga didukung oleh teori belajar konstruktivistik yang bersandar pada ide bahwa peserta didik membangun pengetahuannya sendiri didalam sebuah konteks pengalamannya sendiri.

²³Erni Murniati "Penerapan Metode *Project Based Learning*", 371-372.

2) Dukungan PJBL Secara Empiris

Penerapan berbasis proyek *project based learning* telah menunjukkan bahwa model tersebut sanggup membuat peserta didik mengalami sebuah proses pembelajaran yang sangat bermakna, yaitu dengan proses pembelajarannya yang dikembangkan berdasarkan paham konstruktivisme.²⁴

Menurut pemaparan di atas bahwa penerapan pembelajaran didalam kelas bertumpu pada sebuah kegiatan aktif dalam bentuk kegiatan (melakukan sesuatu) dari pada kegiatan pasif seperti guru yang di mana hanya mentransfer ilmu. Pembelajaran ini memberi peluang untuk nantinya menyampaikan sebuah ide, mendengarkan ide orang lain dan memperkenalkan ide sendiri kepada orang lain, dan suatu bentuk pembelajaran individu. Dari meningkatkan keterampilan dan memecahkan masalah secara bersama.

3. Karakteristik Model *Project Based Learning*

Model pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting dalam sebuah kegiatan belajar, dalam hal ini tidak semua karakteristik dari model pembelajaran tersebut cocok dengan karakteristik yang dimiliki peserta didik. Model pembelajaran berbasis proyek ini yaitu:

- 1) Memberikan kesempatan belajar bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kondisi di dunia nyata.

²⁴ Leli Halimah, *Project Based Learning untuk Pembelajaran Abad 21*, (Bandung, Refika Aditama, 2022), 37-38.

- 2) Melibatkan siswa untuk belajar mengumpulkan informasi dan menerapkan pengetahuan tersebut untuk menyelesaikan permasalahan.
- 3) Membuat suasana menjadi lebih hidup dan berkesan menyenangkan.
- 4) Peserta didik secara teratur melihat kembali apa yang mereka kerjakan.
- 5) Situasi dan kondisi kelas memiliki atmosfer yang memberi toleransi kesalahan dan perubahan.
- 6) Memanfaatkan media dan sarana belajar.
- 7) Peserta didik aktif dalam proses pembelajaran tim dan individu.
- 8) Latar belakang pengalaman peserta didik.²⁵

4. Kelebihan Dan Kelemahan Model *Project Based Learning*

1) Kelebihan Model *Project Based Learning*

Kelebihan dari pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) antara lain:

- a) Meningkatkan motivasi, dimana siswa tekun dan juga berusaha keras dalam mencapai sebuah proyek dan merasa bahwa belajar dalam proyek lebih menyenangkan dari pada komponen kurikulum lain.
- b) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, dari berbagai sumber yang nantinya akan mendeskripsikan lingkungan

²⁵I Wayan Sujana “Model *Project Based Learning* Berlandaskan Tri Hita Karena Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS”, Jurnal undiksha.ac.id, no 2(2022): 86.

belajar berbasis proyek membuat siswa akan menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem yang kompleks.

- c) Meningkatkan kolaborasi, pentingnya kerja kelompok dalam proyek ini memerlukan peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan sebuah keterampilan dan juga komunikasi.
- d) Meningkatkan keterampilan mengelola sumber, bila diimplementasikan secara baik maka peserta didik akan belajar dan praktik dalam mengorganisasikan proyek, membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.
- e) Membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, sehingga peserta didik atau siswa disini mampu menikmati sebuah proses pembelajaran yang nyaman.²⁶

2) Kelemahan Model *Project Based Learning*

Sebagai model pembelajaran tentu saja pada model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) juga memiliki kelemahan pembelajaran berbasis proyek adalah:

- a) Membutuhkan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah dan juga menghasilkan produk.
- b) Membutuhkan sebuah biaya yang cukup.
- c) Membutuhkan guru yang terampil dan mau belajar.
- d) Membutuhkan fasilitas, peralatan dan juga bahan yang

²⁶Iis Marwati, *Project Based Learning Untuk Pembelajaran Abad 21*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2022)68-76.

memadai.

- e) Tidak sesuai untuk peserta didik yang mudah menyerah dan tidak memiliki pengetahuan serta keterampilan yang di butuhkan.
- f) Kesulitan melibatkan semua peserta didik dalam kerja kelompok.²⁷

5. Langkah-Langkah *Project Based Learning*

Langkah-langkah pembelajaran dalam Project Based Learning sebagaimana yang di kembangkan oleh The George Lucas Educational Foundation terdiri dari:

- 1) Dimulai dengan pertanyaan yang esensial.

Mengambil topic yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan mulai dengan suatu invetigasi yang mendalam. Pertanyaan esensial yang diajukan untuk memancing pengetahuan, tanggapan, kritik dan juga ide peserta didik mengenai tema proyek yang akan diangkat.

- 2) Perencanaan aturan pengerjaan proyek.

Perencanaan berisi tentang aturan bermain, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subyek mungkin, serta mengetahui alat dan juga bahan yang dapat di akses membantu untuk penyelesaian proyek.

²⁷ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 178-179.

3) Membuat jadwal aktifitas

Pendidik dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Jadwal ini disusun untuk mengetahui berapa lama waktu yang di butuhkan dalam mengerjakan sebuah proyek.

4) Memonitoring perkembangan proyek peserta didik

Pendidik bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring di lakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses

5) Penilaian hasil kerja peserta didik.

Penilaian dilakukan untuk membantu pendidik dalam mengukur ketercapaian standart, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu pendidik dalam menyusun startegi pembelajaran berikutnya.²⁸

6. Prinsip-Prinsip Model *Project Based Learning*

Prinsip PJBL disini adalah sebuah upaya yang kompleks yang emmerlukan analisis masalah yang harus di rencanakan nantinya, dikelola dan diselesaikan pada batas waktu yang telah di tentukan

²⁸ Rina dwi rezeki dkk, *Penerapan Metode Pembelajaran Project Based Learning Disertai Dengan Peta Konsep Untuk Meningkatkan Prestasi Dan Aktivitas Belajar Siswa Pada Materi Redoks Kelas X-3 Sma Negeri Kebakkramat T.P 2013/2014*, jurnal pendidikan kimia vol. 4 no 1 ISSN: 2337-9995, 71.

terlebih dahulu. Prosedur yang di gunakan PJBL ini adalah perencanaan, implementasi dan pemrosesan sedangkan PJBL mengidentifikasi masalah, mengkonfrontasikan informasi baru dengan pengalaman, dan proses penemuan pengetahuan secara personal.²⁹

Pembelajaran berbasis *Project based learning* mempunyai beberapa prinsip yaitu:

1) Prinsip Sentralistis

Menegaskan bahwa kerja dari *project based learning* merupakan esensi dari kurikulum. Model ini merupakan pusat strategi pembelajaran, dimana peserta didik mengalami dan belajar konsep-konsep inti suatu disiplin ilmu melalui proyek.

2) Prinsip Pendorong

Kerja proyek berfokus pada pertanyaan atau permasalahan yang dapat mendorong peserta didik untuk berjuang memperoleh konsep atau sebuah prinsip utama suatu bidang tertentu. Jadi kerja proyek ini dapat sebagai *eksternal motivation* yang nantinya mampu mengunggah peserta didik untuk menumbuhkan kemandiriannya dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran.

3) Prinsip invetigasi konstruktif

Merupakan prinsip yang mengarah kepada pencapaian tujuan, yang mengandung kegiatan inkuiri, pembangunan konsep, dan resolusi. Dalam investigasi memuat sebuah proses

²⁹ Made wena, Strategi pembelajaran inovatif kontenporer: suatu tinjauan kosep tual operasional, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013),145-146.

perancangan, pembuatan keputusan, penemuan masalah, pemecahan masalah dan pembentukan model.

4) Prinsip Otonomi

Prinsip otonomi ini dapat diartikan sebagai kemandirian peserta didik dalam melaksanakan sebuah proses pembelajaran, yaitu bebas dalam menentukan sebuah pilihan sendiri, bekerja dengan minimal *surpervise* dan bertanggung jawab. Oleh karena itu lembar kerja peserta didik, petunjuk kerja pratikum dan sejenisnya bukan merupakan aplikasi dari prinsip-prinsip pembelajaran berbasis proyek. Dalam hal ini guru hanya sebagai fasilitator untuk mendorong tumbuhnya kemandirian peserta didik.

5) Prinsip Realistis

Proyek ini merupakan sesuatu yang nyata, bukan seperti di sekolah. Pembelajaran berbasis proyek ini harus dapat memberikan perasaan realistis kepada peserta didik, termasuk dalam memilih sebuah topik, tugas, peran konteks kerja, kolaborasi kerja, produk, pelanggan, maupun standar produknya.

7. Pengertian Meningkatkan Minat Belajar

Minat disini diartikan sebagai “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah, keinginan” sedangkan berminat diartikan mempunyai kecenderungan hati. Minat sendiri dalam definisi umumnya yaitu segala sesuatu yang sangat penting bagi seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Dengan minat orang akan berusaha

mencapai tujuannya. Oleh karena itu minat bisa dikatakan sebagai salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan. Ada dua aspek yang dikandung oleh minat antara lain yaitu aspek kognitif dan juga aspek afektif. Aspek kognitif mengandung pengertian bahwa minat selalu didahului oleh sebuah pengetahuan, pemahaman dan konsep yang diperoleh dan dikembangkan dan pengalaman atau hasil dari interaksi dengan lingkungannya. Aspek afektif disini menunjukkan pada derajat emosional yang dinyatakan dalam bentuk proses menilai untuk menentukan kegiatan yang disenangi. Jadi, suatu aktivitas bila di sertai dengan minat individu yang kuat, maka ia akan mencurahkan perhatiannya dengan baik terhadap aktivitas tersebut.³⁰

Aspek manusia dalam mengikuti pembelajaran sangat kuat, maka akan merupakan dasar pula untuk menciptakan situasi pembelajaran yang bisa kondusif, yang mana dapat memenuhi keinginan siswa untuk belajar disertai dengan perhatian yang begitu cukup besar.³¹ Minat belajar tidak hanya bergantung pada kemampuan, namun juga bergantung pada apakah seseorang memilih sebuah tujuan penguasaan, yang fokusnya adalah untuk mempelajari suatu kemampuan baru dengan begitu baik, atau tujuan kinerja yang fokusnya adalah untuk mendemonstrasikan atau memperlihatkan

³⁰ M. Rezki Andhika, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol.1 No.1 (Juni 2021): 62-63.

³¹ Andi Achru P, "Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran", *Jurnal Idaarah*, Vol. III, No. 2, (Desember 2019): 206-207.

kemampuan kita kepada orang lain. Dengan demikian orang yang memiliki kebutuhan prestasi yang tinggi berbeda dengan orang lain dalam cara berikut:

- 1) Mereka mencari tanggung jawab pribadi untuk mencari sebuah solusi dari permasalahan yang ada. Hal ini berarti mereka mengambil sebuah inisiatif untuk menemukan hasil, kadang-kadang bahkan juga ketika bukanlah masalah mereka sendiri.
- 2) Mereka membutuhkan umpan balik cepat pada kinerja mereka, mereka biasanya sangat begitu frustrasi ketika tidak menerima umpan balik, dengan lebih cepat lebih baik.
- 3) Mereka menetapkan tujuan tepat yang menantang. Mereka dengan semangat tinggi ingin mengontrol kesuksesan mereka sendiri, mereka tidak ingin meraih sesuatu apapun secara kebetulan.
- 4) Mereka ingin mengembangkan diri, sehingga mereka menetapkan tujuan yang menantang, tapi juga mereka anggap memiliki setidaknya kesempatan sekitar 50% untuk dapat dicapai.³²

Minat belajar atau dorongan untuk belajar didapat dari suasana pembelajaran yang akan memberikan sebuah motivasi dan kebebasan dalam mengeksplorasi atau menganalisis pengalaman belajar. Desain pembelajaran yang kondusif akan memberikan kebebasan mengekspresikan ide dan motivasi belajar mandiri.

³² Andi Achru P, "Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran", Jurnal Idaarah, Vol. III, No. 2, (Desember 2019): 208.

Strategi guru untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik di dalam kelas, antara lain:

1) Berikan Peserta didik untuk mengambil keputusan serta Kontrol

Saat sebuah intruksi dari guru menjadi sesuatu yang penting dalam menjaga dan belajar peserta didik, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih beberapa pilihan dan kontrol terhadap apa yang terjadi di kelas sebenarnya adalah salah satu cara terbaik yang bisa guru pakai atau lakukan agar peserta didik terlibat dalam sebuah pembelajaran.

2) Berikan sebuah Intruksi yang Jelas

Peserta didik akan teramat sangat begiu frustrasi jika diberikan sebuah tugas yang tidak ada kejelasan akan tugas yang diberikannya tersebut. Mereka akan semakin surut motivasi dalam belajarnya yang dikarenakan ketidak pahaman terhadap tugas yang di berikan. Peraturan dan juga harapan kepada peserta didik secara jelas agar kedepannya peserta didik faham dengan maksud dan juga tujuan gurunya.

3) Ciptakan Lingkungan Kelas Bebas Ancaman

Terkadang ada sebagian guru yang sangat menekankan sebuah konsekuensi apabila ada peserta didik yang melanggar, guru tersebut terus saja mengingat dan mengulang pembahasan ini disetiap pertemuannya. Mereka akan beranggapan bahwa gurunya ini sudah tidak pernah lagi percaya kepada mereka. Padahal dari

pada membahas hal ini secara terus-menerus, yang mana akan membuat diri peserta didik selalu dalam keadaan terancam, lebih baik memberikan motivasi untuk meningkatkan semangat dan hasil belajar pada siswa atau kepada peserta didik.

4) Ubah Suasana Belajar

Kelas merupakan tempat yang sangat bagus untuk belajar, namun jika dilakukan terlalu sering menimbulkan perasaan bosan dan jenuh dari diri peserta didik itu sendiri. Untuk menghindari hal tersebut juga untuk meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam mempelajari suatu materi yang diberikan, guru bisa melakukannya dengan membuat suatu kunjungan lapangan, mendatangkan pembicara atau bahkan berkunjung ke suatu sekolah untuk melakukan suatu penelitian. Hal ini akan menjadikan otak atau fikiran dari peserta didik akan menjadi semakin termotivasi dalam proses belajar mengajar didalam kelas.

5) Tawarkan Model dan Metode Pembelajaran Yang Beragam

Peserta didik terkadang bosan dan jenuh jika metode atau model pembelajaran yang diterapkan gurunya hanya itu-itu saja, oleh karena itu, sebisa mungkin guru dalam hal ini harus bisa menerapkan model atau metode pembelajaran yang bervariasi, ini akan mengurangi kejenuhan peserta didik saat pembelajaran.³³

Dari pengertian minat belajar disini merupakan rasa suka

³³ Suci Trismayanti, "Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar", Jurnal Pendidikan Islam, no 2(2019): 145-148.

keterkaitan suatu individu yang nantinya akan mendorong untuk melalui serangkaian proses mencapai suatu perubahan. Dengan ini, minat belajar juga dapat ditandai dengan beberapa indikator yang bisa menjadi acuan dalam hal ini, antara lain:

1) Ketertarikan

Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan untuk belajar. Misalnya, ada siswa yang berminat terhadap bidang studi bahasa arab, ia akan merasa tertarik dalam mempelajarinya. Mereka akan rajin belajar dan terus mempelajari semua ilmu yang berhubungan dengan mata pelajaran tersebut, ia akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias tanpa adanya beban dalam dirinya sendiri. Ketertarikan dari siswa dalam mengikuti proses pembelajaran juga tergantung pada bagaimana sistem pembelajaran di kelas. Guru memiliki peran yang sangat penting pada memunculkan ketertarikan dari siswa. Gaya belajar atau model pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa saat proses pembelajaran juga sangat berpengaruh dalam ketertarikan siswa serta minat belajar siswa dalam mengikuti proses belajar belajar. Siswa akan semangat jika model atau metode pembelajaran yang diberikan berkesan aktif dan menyenangkan.

2) Perhatian

Perhatian adalah konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan hal lain dari pada itu. jadi, siswa akan mempunyai perhatian dalam sebuah pembelajaran, jiwa dan pikirannya akan terfokus dengan apa yang dipelajarinya.

3) Motivasi

Motivasi adalah suatu usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar yang bertujuan untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan perilaku yang terarah demi sebuah pencapaian tujuan yang di harapkan dalam situasi interaksi belajar yang nantinya akan mendorong siswa bersemangat untuk proses belajar.

4) Pengetahuan

Selain perhatian dan perasaan senang, untuk mengetahui berminat atau tidaknya seseorang siswa dalam terhadap suatu pelajaran maka ia akan mempunyai pengetahuan yang dimilikinya siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran maka tentu ia akan mempunyai pengetahuan yang cukup luas tentang pelajaran serta bagaimana bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Dari penjelasan indikator diatas memang sangat berpengaruh terhadap belajar, hal ini dapat dilihat apabila bahan pelajaran yang di pelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siwa tidak akan

belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak diikuti dengan rasa senang. Dengan kata lain tidak adanya ketertarikan bagi siswa. Sebaliknya jika bahan pelajaran yang di berikan menarik bagi minat siswa atau peserta didik, akan lebih mudah dipelajari dan di ingat. Karena adanya daya tarik terhadap minat yang menambah rangsangan dalam kegiatan belajar.³⁴



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³⁴ M. Rezki Andhika, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, no 1 (Juni 2021): 56-57.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode adalah cara untuk memecahkan persoalan dengan cara menelusuri dan menyelidiki suatu masalah dengan cara yang ilmiah dengan cermat dan teliti untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan mengambil sebuah kesimpulan yang objektif dan sistematis untuk memecahkan masalah atau menguji hipotesis yang bertujuan untuk suatu pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia.³⁵

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis pendekatan penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan nantinya untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penellitian misalnya, pelaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistic dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan juga bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³⁶

Didalam penelitian kualitatif ini yang lebih ditekankan yaitu dari jenis data yang akan dikumpulkan yakni data deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif dan dalam penelitian ini peneliti berusaha menggali makna dari suatu fenomena berdasarkan fakta-fakta yang ada. Teknik pengumpulan data dalam penelitian

³⁵ Rifa'i Abu Bakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-press UIN Sunan Kalijaga, 2021), 1.

³⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 6.

ini dilakukan secara triangulasi yaitu gabungan dari observasi, wawancara dan juga dokumentasi.³⁷ Alasan peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif ini yaitu agar peneliti dapat melakukan pendekatan secara langsung di lapangan yang terkait dengan fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan.³⁸

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat yang diasumsikan akan terjadi masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Lokasi yang di jadikan sebagai tempat penelitian yakni di SMP Negeri 2 Jember. Alasan kenapa peneliti mengambil lokasi atau objek penelitian di SMPN Negeri 2 Jember ini dikarenakan di SMPN Negeri 2 Jember ini lokasi yang layak dan juga efektif dalam melakukan sebuah penelitian dengan judul peneliti, di karenakan siswanya semuanya sangat aktif dan inovatif yang nantinya akan bisa untuk melakukan penelitian ini.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian sama dengan halnya dengan sumber data. Pada bagian ini jenis data dan sumber data adalah dari mana data yang peneliti peroleh dan di kumpulkan. Data tersebut di kaji secara mendalam, kemudian dianalisis berdasarkan teori tertentu, selanjutnya menggunakan pendekatan tertentu berdasarkan tujuan yang dicapai. Didalam penelitian ini peneliti menggunakan subyek penelitian *purposive*, yaitu peneliti melakukan observasi dan juga wawancara terhadap orang-orang yang di pandang tahu dan paham akan mengenai situasi dan juga kondisi masalah yang akan diteliti. Untuk

³⁷ M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 9.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta CV, 2020), 3.

penentuan sumber data terhadap orang yang akan diwawancarai dilakukan secara *purposive* yaitu dengan berbagai pertimbangan dan tujuan yang tertentu. Berdasarkan dari hasil observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti serta diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, disini peneliti mengambil subyek penelitian sebagai narasumber yang diwawancarai oleh peneliti yaitu:

1. Bapak Udik Kristyono, S.Pd. selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Jember
2. Bapak Taufiqurrohman S.Pd, M.Pd. selaku waka kurikulum SMP Negeri 2 Jember
3. Ibu Ririn Setiyorini S.Pd. selaku guru mata pelajaran IPS SMP Negeri 2 Jember
4. De Arthur Putra Radita, Nabila Puspitasari, Mahesa El Java Hidayat, dan Dzakiyah Talitha Sakhi selaku siswa SMP Negeri 2 Jember

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data yang valid yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Untuk menetapkan data dalam melengkapi pembuktian masalah, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data antara lain:

1. Observasi

Secara terminologi, observasi berasal dari istilah inggris yaitu “*observation*” yang berarti pengamatan, pengawasan, pandangan. Menurut Bungin, observasi atau pengamatan merupakan kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra sebagai alat bantu utama dalam pengamatan, disamping indra lainnya seperti hidung, telinga, kulit dan lainnya.³⁹

Jadi pada observasi ini peneliti mengamati dan merekam jalannya kegiatan yang berlangsung. Dalam mengamati dan merekam proses berjalannya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* peneliti dapat memilih tempat yang akan mempermudah peneliti untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Adapun data yang ingin dihasilkan dalam observasi yaitu:

- a. Bagaimana perencanaan implementasi model pembelajaran *project based learning* (PJBL) untuk meningkatkan minat belajar di SMPN 2 Jember?
- b. Bagaimana pelaksanaan implementasi model pembelajaran *project based learning* (PJBL) untuk meningkatkan minat belajar di SMPN 2 Jember?
- c. Bagaimana evaluasi implementasi model pembelajaran *project based learning* (PJBL) untuk meningkatkan minat belajar di SMPN 2 Jember?

³⁹ M.Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Public, Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 118.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses untuk mendapatkan sebuah informasi dan ide melalui tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang dengan tujuan penelitian, dengan cara bertatap muka antara pewawancara dengan narasumber sehingga nanti dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.⁴⁰

Proses wawancara, peneliti harus terlebih dahulu mempersiapkan instrument sebagai pedoman untuk wawancara, maka peneliti juga dapat menggunakan alat bantu yang dapat membantu proses pelaksanaan wawancara agar berjalan lancar yang nantinya bisa sesuai dengan harapan yang diinginkan.⁴¹ Esterberg yang dikutip oleh Sugiyono mengemukakan ada beberapa macam pada wawancara ini, diantaranya yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

- a. Wawancara terstruktur. Wawancara yang digunakan ini yaitu sebagai teknik pengumpulan data, yang bila mana peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan di dapatkan atau diperoleh. Oleh karena itu didalam melakukan sebuah wawancara, pengumpulan data terlebih mengetahui dengan pasti tentang beberapa informasi apa yang nantinya akan diperoleh. Oleh karena itu pada saat dalam melakukan sebuah wawancara, pengumpulan data terlebih dahulu untuk menyiapkan instrumen penelitian yang berupa beberapa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang

⁴⁰ Ibrahim, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 89.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta CV., 2020), 115.

alternatif jawabannya pun juga telah disiapkan. Dalam proses melakukan wawancara ini, selain harus juga membawa instrumen sebagai pedoman untuk proses wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu yang nantinya dapat membantu proses pelaksanaan wawancara supaya bisa berjalan dengan baik dan lancar.

b. Wawancara semiterstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk didalam sebuah kategori in-dept interview, yang dimana pada proses pelaksanaan pada wawancara ini konsepnya atau sistemnya akan lebih bebas apabila jika di bandingkan dengan wawancara terstruktur. Tentunya pada wawancara ini juga memberikan tujuan dan manfaat untuk bisa menemukan beberapa problematika atau permasalahan yang ada dan bisa ditemukan secara lebih terbuka dan jelas, dimana pada pihak yang akan di ajak untuk wawancara diminta untuk menjelaskan pendapatnya dan ide-ide nya secara jelas dan detail supaya beberapa persoalan permasalahan bisa terjawab dengan jelas dan baik.

c. Wawancara tidak berstruktur. Pada wawancara ini peneliti bebas untuk menggunakan dan menerapkan wawancara ini, yang dimana peneliti dibebaskan untuk tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat atau disusun secara sistematis untuk proses pengumpulan datanya.⁴²

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung;Alfabeta, 2016), 233.

Pada penelitian ini, peneliti disini menggunakan dari salah satu wawancara di atas, yaitu menggunakan penelitian semiterstruktur, yaitu proses dari berjalannya atau sistem dari wawancara ini menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik yang akan di pertanyakan dan mengajukan beberapa pertanyaan untuk lebih fleksibel. Wawancara ini nantinya dilakukan dengan menyampaikan beberapa pertanyaan oleh penelliti yang terdapat pada pedoman wawancara. Peneliti disini juga menambahkan beberapa persoalan yang akan ditanyakan, akan tetapi diluar dari pertanyaan yang terdapat didalam pedoman wawancara yang bertujuan untuk semakin memperjelas dan memperdalam pada proses penelitian. Adapaun beberapa pihak terkait yang peneliti wawancarai di lembaga SMPN 2 Jember ini yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial, dan perwakilan peserta didik. Data yang ingin diperoleh dari metode wawancara yaitu:

- a. Bagaimana perencanaan model pembelajaran *project based learning* untuk meningkatkan minat belajar di SMPN 2 Jember tahun pelajaran 2023/2024?
- b. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *project based learning* untuk meningkatkan minat belajar di SMPN 2 Jember tahun pelajaran 2023/2024?
- c. Bagaimana evaluasi setelah pelaksanaan model pembelajaran *project based learning* untuk meningkatkan minat belajar di SMPN 2 Jember tahun pelajaran 2023/2024?

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mendapatkan data-data dari dokumentasi yang ada seperti transkrip, catatan, buku-buku, majalah, surat kabar, dan lain-lainnya. Dengan demikian dokumentasi merupakan proses mencari data yang diperlukan dalam sebuah proses penelitian.

Berdasarkan hal tersebut, maka di dalam penelitian ini selain menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan teknik wawancara dokumentasi dalam mengumpulkan data penelitian. Adapun data yang ingin diperoleh melalui teknik dokumentasi yaitu sebagai berikut:

- a. Profil SMPN 2 Jember
- b. Visi Misi SMPN 2 Jember
- c. Kalender Pendidikan SMPN 2 Jember
- d. Identitas sekolah
- e. Data pendidik dan tenaga pendidik
- f. Data sarana dan prasarana SMPN 2 Jember
- g. Data siswa kelas VIIA SMPN 2 Jember
- h. Dokumentasi saat pelaksanaan model pembelajaran *project based learning*

E. Analisis Data

Penelitian yang dilakukan ini peneliti menggunakan analisis data deskriptif. Analisis data dari hasil pengumpulan data merupakan suatu tahapan

yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian alamiah. Analisis data dilakukan dengan cara memilih beberapa data yang penting, baru unik yang terkait dengan rumusan masalah atau pertanyaan penelitian, analisis ini didasarkan pada seluruh data yang terkumpul melalui berbagai teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam memilih sebuah data yang penting peneliti memilih data, ada sebagian data yang dibuang sehingga memilih data yang baru, bermakna serta memberukan pemahaman terhadap pertanyaan penelitian. Memilih berarti melakukan pengelompokan, klarifikasi atau kategorisasi terhadap data yang telah dipilih sehingga data tersebut dapat diklarifikasikan atau dikategorikan dalam bentuk, jenis, warna dan sifat.⁴³

1. Teknik Analisis Data

Sifat analisis dalam penelitian kualitatif ini adalah sebuah penguraian tentang apa adanya fenomena yang sedang terjadi (*deskriptif*) disertai dengan penafsiran terhadap dari arti yang nantinya akan terkandung dibalik tampak (*interpretif*).⁴⁴

Analisis data yang nantinya akan digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif, dimana tujuan dari analisis ini yaitu untuk menggambarkan secara sistematis, detail dan akurat mengenai fakta-fakta yang terjadi serta hubungan antara fenomena yang telah di selidiki. Analisa ini dilakukan pada saat setelah semua data-data yang nantinya akan di butuhkan dalam penelitian ini sudah terkumpul semua. Data yang

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2022), 245.

⁴⁴ Andi Mappiare AT, *Dasar-dasar Metodologi Riset Kualitatif Untuk Ilmu Sosial dan Profesi*, (Malang: Jengala Pustaka Utama, 2009), 80.

di dapat mengenai tahapan-tahapan tentang implementasi atau penerapan model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Berdasarkan data tersebut, proses analisis penelitian ini dilakukan dimulai dari membaca, mempelajari, dan juga mentelaah data dengan menggunakan sebuah langkah-langkah menurut Miles dan Huberman⁴⁵, diantaranya sebagai berikut:

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data dilokasi penelitian dengan cara melakukan sebuah observasi, wawancara dan juga dokumentasi dengan nantinya menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan juga untuk menentukan titik fokus serta pendalaman data pada sebuah proses pengumpulan data berikutnya.

3. Reduksi Data

Reduksi data disini yaitu merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu dan juga mengorganisasikan data yang sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan di verifikasi.

4. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sebuah kegiatan mengelompokkan data yang selesai direduksi. Pengelompokan data ini dilakukan dengan menggunakan label atau hal lainnya.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2022), 246.

5. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan pada hal ini yaitu kegiatan analisis yang lebih ditekankan pada sebuah penafsiran data yang selesai disajikan.⁴⁶

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam sebuah penelitian ditentukan dengan memperoleh data yang valid serta dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dipercaya. Untuk menguji keabsahan data penguji menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah cara untuk mendapatkan sebuah data yang benar-benar absah. Yang berarti data yang nantinya akan diperiksa dan dicek dari semua sumber data yang didapatkan dengan cara yang beragam dan waktu yang tidak bersamaan. Triangulasi sumber yaitu mengkaji keabsahan data menggunakan sumberdata.⁴⁷ Pada penelitian ini triangulasi sumber menggunakan buku, jurnal, dan literatur untuk memperbanyak sumber.

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang sudah diperoleh dari beberapa sumber. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang nantinya akan dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim penelitian lain yang nantinya diberi tugas untuk melakukan pengumpulan sebuah data.

Alasan peneliti untuk menggunakan keabsahan data dari ketiga

⁴⁶ Miles, Matthew B., *“Analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode-metode baru/ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman; penerjemah Tjejep Rohendi Rohidi”*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1992),15.

⁴⁷ Andarusni Alfansyur, Mariyani, “Seni Mengolah Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Nasional,”*jurnal kajian, penelitian dan pengembangan pendidikan sejarah*, No. 2, (2020): 148.

triangulasi yaitu untuk menguji sebuah data yang sudah didapat oleh peneliti, data tersebut merupakan data yang sudah valid atau belum. Sehingga, data yang didapat perlu diuji dengan menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menjelaskan terkait dengan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, dan penelitian sebenarnya sampai di penulisan laporan. Adapun tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Penelitian

Ada beberapa tahap dalam membuat rancangan penelitian yang harus dilakukan oleh peneliti. Dalam tahap pra penelitian ini harus ditambah dengan satu pertimbangan yang harus dipahami yaitu etika penelitian.⁴⁸

a. Menyusun Rancangan Penelitian Lapangan

Pada tahapan penyusunan rancangan penelitian ini membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul kemudian menyusun matrik serta proposal yang selanjutnya akan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lokasi penelitian. Lokasi penelitian yang dipilih oleh

⁴⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 127.

peneliti adalah SMPN Negeri 2 Jember.

c. Perizinan

Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu harus mengurus surat perizinan yaitu meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus setelah itu diserahkan ke pihak terkait.

d. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Setelah surat perizinan disetujui, iapkemudian peneliti dimulai melakukan penyelidikan terhadap usaha tersebut dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui terkait latar belakang lokasi tersebut.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Pada tahap ini peneliti memanfaatkan informan untuk mendapatkan informasi. Yang nantinya akan dijadikan acuan dalam penelitian ini.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Setelah rancangan penelitian selesai, kemudian selanjutnya menyiapkan perlengkapan penelitian yang diperlukan dilapangan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap penelitian ini peneliti mengkaji tentang model pembelajaran *project based learning* untuk meningkatkan minat belajar siswa. Tahap analisis ini dilakukan langsung dilokasi penelitian.

3. Tahap Analisis

Tahap analisis ini dimana peneliti sudah mendapatkan data yang diinginkan dari data primer dan data sekunder. Selanjutnya peneliti

menganalisis dan menyederhanakan dari data yang diperoleh dan mengambil kesimpulan dari apa yang di peroleh.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Setelah melaksanakan penelitian di SMPN 2 Jember mengenai implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam meningkatkan minat belajar di SMPN 2 Jember. Peneliti memperoleh data-data di lapangan melalui hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka, selanjutnya Bab ini menyajikan sebuah hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 2 Jember yang meliputi penyajian data dan pembahasan temuan.

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 2 Jember

Berdasarkan dari hasil studi dokumen yang telah selesai dilakukan oleh peneliti bahwa sejarah dari berdirinya Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Jember. Sekolah ini terletak di tepi persimpangan jalan PB. Sudirman dan jalan Bedadung, pada mulanya lebih dikenal dengan sebutan Sekolah Guru B 2 Negeri. Seiring dengan perubahan waktu, tepatnya yaitu pada tanggal 1 Agustus 1960 dengan resmi SGB 2 jember ini bertransformasi atau beralih nama dan fungsi yang awalnya SGB 2 Jember menjadi SMP Negeri 2 jember sesuai dengan surat keputusan yang telah diturunkan oleh kepala perwakilan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Timur Nomor : 1806/perw/SMP/SK/60 dengan kepala sekolah yang pertama yaitu dengan bapak R. Moeljono

yang dibantu juga dengan tenaga kerja pengajar sebanyak 21 orang.

Sekolah tersebut semula berdiri di atas tanah seluas 3065 meter persegi. Dengan awal masih ada 7 ruang belajar/kelas. Namun mulai dari tahun 2015 bertambah dengan adanya gedung utara seluas sekitar 616 meter persegi menjadi 3681 meter persegi. Sekolah ini sudah mulai menghasilkan dan juga mencetak lulusan-lulusan calon pemimpin bangsa. Dengan berkembangnya kota Jember, SMP Negeri 2 Jember ini semakin menambah beberapa sarana dan juga prasarana dan fasilitas belajar juga ditambah dengan tenaga-tenaga pengajar yang profesional maka sampai sekarang di tahun pelajaran 2023/2024 ini SMP Negeri 2 Jember berusaha dari tahun ke tahun untuk menjadi sekolah yang unggul dan terbaik di Kabupaten Jember. Pada tanggal 2 Januari tahun 2023 SMPN 2 Jember di pimpin oleh Bapak Udik Kristyono, S.Pd. di bantu dengan tenaga pengajar 37 orang pendidik atau guru dan juga ditambah dengan 12 orang karyawan.

2. Visi-Misi SMP Negeri 2 Jember

Berdasarkan dari hasil analisis dokumen bahwa SMP Negeri 2 Jember ini mempunyai visi yaitu: Berakhlak Mulia, Berkualitas Tinggi, Inovatif, dan Mampu Berdaya saing Global. Visi tersebut diatas mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian, seusai dengan norma-norma dan harapan dari masyarakat. Untuk mengetahui pencapaian visi tersebut, maka ditentukan indikator sebagai berikut:

- a. Terwujudnya lulusan yang berprestasi dalam bidang akademik maupun non-akademik, mandiri, terampil, dan memiliki kecakapan hidup dalam menghadapi era zaman globalisasi dengan dilandasi dan juga didasari dengan keimanan yang kuat dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Terwujudnya sebuah pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.
- c. Terwujudnya standart Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Jember yang sesuai dengan kebutuhan siswa mengembangkan kompetensi yang diperlukannya.
- d. Terwujudnya standar tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional dan juga bermartabat.
- e. Terwujudnya standar penilaian pendidikan yang berkesinambungan, autentik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
- f. Terwujudnya pengembangan sekolah budaya di lingkungan sekolah yang religius, bermartabat, dan tetap berkarakter Indonesia.
- g. Terwujudnya standar prasarana dan sarana pendidikan yang relevan dan mutakhir.
- h. Terwujudnya standar pengelolaan pendidikan yang berbasis sekolah dan peningkatan mutu kelembagaan.
- i. Terwujudnya pengelolaan biaya pendidikan yang memadai, transparan dan akuntabel.

- j. Terwujudnya pengembangan sekolah budaya di lingkungan sekolah yang religius, bermartabat, dan tetap berkarakter Indonesia.
- k. Terwujudnya lingkungan Sekolah Ramah Anak (SRA) dan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) yang nyaman, aman, rindang, asri, dan bersih.
- l. Terwujudnya Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) di lingkungan SMP Negeri 2 Jember.

Untuk Misi SMP Negeri 2 Jember disini yaitu sebagai berikut:

- a. Membina peserta didik yang berprestasi dalam bidang akademik dan non-akademik melalui penanaman budi pekerti yang luhur dan program kegiatan keagamaan sesuai dengan ajaran agama yang di anutnya.
- b. Mewujudkan pengembangan kurikulum yang meliputi 8 standar pendidikan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, serta mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan juga teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik.
- c. Mewujudkan pelaksanaan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dengan pendekatan *SCIENTIFIC* sesuai dengan karakter mata pelajaran untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.
- d. Meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan lainnya melalui peningkatan pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan.
- e. Pemenuhan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung sebuah proses pembelajaran dan layanan pendidikan yang optimal.

- f. Menumbuhkan pengembangan sekolah budaya lingkungan sekolah, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak, meningkatkan sikap kejujuran, disiplin, peduli, santun, percaya diri, dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam.
- g. Menerapkan manajemen sekolah berbasis kinerja yang sistematis.
- h. Pemenuhan standar pembiayaan dengan memberdayakan semua potensi yang dapat mendukung pembelajaran yang unggul.
- i. Mengembangkan sistem penilaian hasil belajar yang efektif, obyektif, dan sistematis.
- j. Mewujudkan lingkungan Sekolah Ramah Anak (SRA) dan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) yang bersih, asri dan nyaman untuk mencegah pencemaran dan kerusakan pada lingkungan.
- k. Mewujudkan Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) di lingkungan SMP Negeri 2 Jember.

3. Tujuan SMP Negeri 2 Jember

Tujuan Umum

Meningkatkan keunggulan potensi dan prestasi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dan mampu berdaya saing global.

Tujuan khusus pada tahun ini adalah:

- a. Sekolah mampu melaksanakan pembinaan peserta didik secara kompetitif dengan tercapainya prestasi dalam kompetensi akademik dan non-akademik tingkat kabupaten, provinsi, nasional, maupun Internasional dengan didasari oleh keimanan dan juga ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Sekolah mampu untuk memenuhi kurikulum tingkat satuan pendidikan, meliputi : dokumen-1 KTSP, silabus lengkap.
- c. Sekolah melaksanakan pembelajaran aktif, Inovatif, Kreatif, dan menyenangkan memenuhi standar proses dalam pembelajaran yang nantinya akan menerapkan pendekatan Saintifik dengan mendayagunakan sumber belajar yang beragam.
- d. Sekolah memiliki/mencapai standar pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan SPMI, serta mengembangkan kompetensi pendidik dan juga tenaga kependidikan melalui peningkatan keprofesian yang berkelanjutan.
- e. Sekolah mampu memenuhi: semua sarana dan juga prasarana yang memadai untuk mendukung dalam sebuah proses pembelajaran dan juga layanan pendidikan yang optimal.
- f. Sekolah mampu memenuhi kelengkapan administrasi standar pengelolaan pendidikan yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi penyelenggaraan sekolah.
- g. Sekolah mampu untuk menyelenggarakan sistem pembiayaan sekolah

yang transparan dan akuntabel.

- h. Sekolah mampu untuk menyelenggarakan sistem penilaian-penilaian yang autentik yang menunjang terpenuhinya tertib dokumen sistem informasi penilaian dan mendorong siswa untuk berprestasi dengan meningkatkan kualitas dan efektivitas.
- i. Sekolah mampu untuk mengembangkan Sekolah Budaya di lingkungan sekolah, sehingga menjadi sebuah sumber kearifan dalam bertindak, meningkatkan sikap kejujuran, disiplin, peduli, santun, dan percaya diri dalam interaksi dengan lingkungan sosial atau lingkungan sekitar.
- j. Sekolah mampu mewujudkan lingkungan Sekolah Ramah Anak (SRA) dan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) yang bersih, asri dan nyaman untuk mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan yang dapat memotivasi dan menunjang pembelajaran.
- k. Sekolah mampu untuk mewujudkan Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) di lingkungan SMPN Negeri 2 Jember.

4. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Jember

NSS : 20.1.05.30.03.003

NPSN : 20523857

NIS : 007

Alamat : Jl. PB. Sudirman No. 26 Jember 68118

Kelurahan : Jember Lor

Kecamatan : Patrang
Kabupaten : Jember
Provinsi : Jawa Timur
Akreditasi : A Tahun 2021 (91)
Status Sekolah : Negeri
Tahun Didirikan : 1 Agustus 1960
Telepon : 0331 484878
Faximili : 0331 – 426884
Website : www.smpn2jember.sch.id
Email : info@smpn2jember.sch.id

5. Kondisi SMP Negeri 2 Jember

Berdasarkan dari hasil analisis studi dokumen yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya kondisi dari lembaga di SMP Negeri 2 Jember ini, yaitu meliputi:

a. Keadaan guru

Berdasarkan dari hasil; analisis studi dokumen yang telah dikaji oleh pihak peneliti bahwa di SMP Negeri 2 Jember ini memiliki 25 guru, yaitu: 1 kepala sekolah, dan 3 wakil kepala sekolah yang terbagi menjadi: wakil kepala sekolah (Kurikulum), wakil kepala sekolah (kesiswaan), wakil kepala sekolah (administrasi, humas, sarana prasarana) dan ada 23 staf di SMP Negeri 2 Jember.

Kepala sekolah SMP Negeri 2 Jember sendiri yaitu Udik Kristyono, S.Pd dengan wakil kepala sekolah (kurikulum) yaitu bapak

Taufiqurrohman, S. Pd, M. Pd. Untuk wakil kepala sekolah (kesiswaan) yaitu Ibu Dra. Pontjo Retnaningsih, dan juga untuk wakil kepala sekolah (administrasi, humas, sarana prasarana) yaitu Ibu Irnawati, S. Pd. Untuk guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 2 Jember ini yaitu Bapak Taufiqurrohman S. Pd, M. Pd.

b. Keadaan Siswa

Berdasarkan dari hasil analisis dan juga observasi dokumen yang telah dikaji atau juga dilakukan oleh peneliti bahwa jumlah siswa yang ada di SMP Negeri 2 Jember yaitu ada 677 siswa. Untuk kelas VII terbagi menjadi 7 kelas dengan total siswa yaitu 277 siswa, yang terbagi dari 102 siswa dan 125 siswi. Untuk kelas VIII di SMP Negeri 2 jember ini total siswa-siswinya yaitu 195, dengan terbagi menjadi 87 siswa dan 108 siswi. Sedangkan untuk kelas IX sendiri yaitu total ada 255 siswa-siswi yang juga terbagi menjadi 103 siswa dan 152 siswi.

Dengan total dari keseluruhan kelas jumlah siswa laki-laki yaitu 292 siswa, sedangkan untuk siswi perempuan yaitu 385 siswi.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan dari hasil observasi dan analisis dokumen yang telah dikaji oleh peneliti bahwasanya, sarana dan juga prasarana yang ada di SMP Negeri 2 Jember ini sudah sangat layak dan sangat mendukung untuk proses belajar mengajar dan juga untuk proses pengembangan siswa. Untuk sarana prasarana di antara lain yaitu: ruang kelas dengan total 21 ruang kelas yang terbagi menjadi 8 ruang kelas untuk kelas VII, 7 ruang

kelas untuk kelas VIII, dan 6 ruang kelas untuk kelas IX. Adapun juga sarana dan prasarana yang lain yaitu: ruang kantor, laboratorium, UKS, ruang perpustakaan, kamar mandi siswa, kamar mandi guru, kantin, ruang tata usaha, tempat parkir, musholla, dan juga lapangan olahraga.

B. Penyajian Data dan Analisis

Berdasarkan dari hasil dan analisis dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa, penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Maka dengan ini peneliti akan menyajikan data yang mengacu pada fokus penelitian.

1. Perencanaan implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) untuk meningkatkan minat belajar di SMPN 2 Jember tahun pelajaran 2023/2024

Perencanaan merupakan dasar dari proses yang hendak akan dilakukan, dengan adanya perencanaan yang baik akan semakin memudahkan pada proses pembelajarannya yang bertujuan untuk pembelajaran yang baik dan optimal sesuai dengan yang diharapkan. Dalam membuat proses pada perencanaan pembelajaran ini guru harus atau pendidik terlebih dahulu harus melihat dari segala komponen-komponen yang nantinya akan memungkinkan adanya keterlibatan lingkungan yang mendukung untuk proses pembelajaran berlangsung.

Tahapan yang paling awal dalam proses melaksanakan suatu pembelajaran adalah perencanaan pada pembelajaran. Pembelajaran dalam

hal ini mempunyai 3 tahapan yang bisa dikatakan penting, yaitu: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Dalam proses melaksanakan pembelajaran yang berkualitas maka diperlukan landasan yang kuat, landasan yang kuat tersebut bisa diperoleh dari adanya perencanaan pembelajaran yang baik dan sistematis, dengan tujuan untuk mempermudah melaksanakan proses pembelajaran. Sedangkan evaluasi pembelajaran dalam hal ini diperlukan untuk mendapatkan informasi yang valid tentang efektivitas belajar mengajar, serta dari berbagai sumber pendukung.⁴⁹

Sebelum dilaksanakan pembelajaran di dalam kelas, guru harus mengawali dalam hal ini yaitu pada perangkat pembelajaran yang nantinya akan berfungsi sebagai petunjuk umum dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Perangkat pembelajaran yang dimaksud dalam hal ini yaitu silabus. Sebagai petunjuk umum, silabus masih perlu dijabarkan ke dalam bentuk yang lebih operasional supaya arah yang sudah ditunjukkan nantinya dapat di ikuti secara benar dan terstruktur dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Sebagaimana yang sudah dijelaskan melalui wawancara oleh Ibu Ririn Setiyorini S,Pd. selaku guru dari mata pelajaran IPS sebagai berikut:

Pada proses perencanaan pembelajaran, kami juga pastinya mengacu pada silabus dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dikarenakan dalam hal ini kami lakukan sebagai sebuah pedoman dalam proses

⁴⁹ Moh. Sutomo, *Perencanaan Pembelajaran Ilmu Pendidikan Sosial*, (Bandung, Bildung, 2022), 20.

pengembangan pembelajaran seperti contohnya yaitu dalam kegiatan merencanakan pembelajaran, pengelolaan, dan pengembangan sistem pada pembelajaran.⁵⁰

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Bapak Taufiqurrohman

selaku waka kurikulum SMPN 2 Jember sebagai berikut:

Rencana pada awal proses pembelajaran disini yaitu guru di SMPN 2 Jember selalu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran atau modul dan juga melihat dari silabus yang nantinya akan dijadikan sebuah acuan untuk proses belajar mengajar di kelas yang bertujuan supaya guru tidak kebingungan dengan apa yang akan disampaikan kepada peserta didik mengenai pembelajaran yang akan diberikan.⁵¹

Berdasarkan dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya dalam suatu proses pembelajaran, peran dari silabus, modul dan RPP disini sangat penting untuk digunakan oleh semua guru dalam proses melaksanakan apa yang telah direncanakan, Tanpa adanya rancangan tersebut guru atau pendidik akan bingung dengan apa yang nantinya akan diajarkan di dalam kelas kepada peserta didik.

Pada perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* dengan membuat proyek pembelajaran berupa *pop up* pertama-tama guru atau pendidik harus terlebih dahulu mempelajari langkah-langkah penerapan dari model pembelajaran *project based learning*. Setelah itu guru mendesain dari pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* dengan membuat bahan ajar berupa media *pop up* dengan materi yang disampaikan oleh guru yaitu agrikultur di Indonesia serta menyusun

⁵⁰ Ririn Setiyorini, *Wawancara*, Jember, 19 Maret, 2024.

⁵¹ Taufiqurrohman, *Wawancara*, Jember, 15 Maret, 2024.

jadwal yang akan dilaksanakan penerapan model pembelajaran *project based learning*.

Pada proses perencanaan model pembelajaran *project based learning* ini Ibu Ririn Setiyorini S,Pd. Selaku guru mata pelajaran IPS yang akan menerapkan model pembelajaran proyek ini pada proses pembelajaran memberikan pendapatnya berdasarkan dengan wawancara sebagai berikut:

Proses perencanaan pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* ini membutuhkan waktu yang cukup lama, tidak bisa diselesaikan atau dilaksanakan dengan satu pertemuan pembelajaran saja, karena dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa membuat proyek akhir berupa media pembelajaran *pop up* yang nantinya akan digunakan untuk pembelajaran.⁵²

Berdasarkan dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pada proses pelaksanaan model pembelajaran *project based learning* memakan waktu cukup lama, dikarenakan pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ini berupa hasil akhir proyek.

Perencanaan model pembelajaran *project based learning* ini menentukan jadwal pembelajaran selama dua pertemuan, proyek yang nantinya dibuat atau dikerjakan oleh siswa yaitu media *pop up* dengan materi agrikultur di Indonesia. Setelah pendidik atau guru memberikan materi yang sudah diberikan, selanjutnya untuk proses perencanaan guru menjelaskan dan memberikan beberapa tahapan yang lebih detail dan jelas seputar materi yang diberikan serta proses perencanaan yang di

⁵² Ririn Setiyorini, *Wawancara*, Jember, 19 Maret 2024.

rencanakan yang bertujuan untuk proses perencanaan pelaksanaan model pembelajaran *project based learning* bisa berjalan dengan baik, yaitu sebagai berikut:

a. Menentukan Materi

Materi yang diberikan oleh guru melalui penjelasan dengan menggunakan metode ceramah pada pembelajaran IPS dengan materi yang sudah ditentukan berdasarkan materi sudah ditetapkan berdasarkan kurikulum dan berdasarkan silabus dari sekolah yaitu materi agrikultur di Indonesia. Guru atau pendidik disini menjelaskan tentang pengertian agrikultur secara garis besar dan menjelaskan pengertian tentang agrikultur di Indonesia, setelah itu dikaitkan dengan lingkungan siswa sekitar masing-masing. Guru juga menjelaskan beberapa dampak dan manfaat dari mempelajari agrikultur di Indonesia.

Berdasarkan dari hasil observasi yang diperoleh, menunjukkan bahwa dalam memilih materi pelajaran pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning*, guru memilih atas materi yang sudah ditetapkan oleh silabus dari sekolah. Materi yang dipilih juga bisa dilaksanakan dan digunakan dalam model pembelajaran proyek ini dengan menggunakan hasil proyek berupa media *pop up* agar siswa pada proses pembelajaran lebih aktif dan mendapatkan pengalaman serta pemahaman yang bermakna. Sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti

kepada Ibu Ririn Setiyorini S.Pd. selaku guru mata pelajaran IPS di SMPN 2 Jember, yakni sebagai berikut:

Pada proses saya mengajar nantinya di kelas dengan menggunakan model pembelajaran tentunya harus menentukan materi yang akan dijelaskan kemudian diberikan kepada peserta didik atau siswa serta dikaitkan dengan proyek yang akan dikerjakan oleh siswa. Untuk materi sendiri saya mengacu pada silabus dari sekolah atau prota serta promes dari sekolah, kebetulan pada pertemuan minggu ini kita sudah sampai di materi agrikultur Indonesia, jadi peserta didik diberikan materi tersebut dan nantinya akan membuat proyek berupa *pop up* seputar agrikultur di Indonesia.⁵³

b. Menentukan metode pembelajaran

Metode pembelajaran yang akan digunakan saat proses pelaksanaan model pembelajaran *project based learning* adalah dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah didalam kelas pada proses memberikan penjelasan materi serta penjelasan terkait model pembelajaran yang digunakan. Selanjutnya guru menggunakan metode diskusi, disini guru dengan siswa berdiskusi terkait dengan rancangan proyek dari awal pelaksanaan hingga akhir pelaksanaan proyek yang dikerjakan. Metode tanya jawab juga digunakan oleh guru saat menanyakan masing-masing progress dan hasil proyek yang dibuat.

Metode dalam proses pembelajaran sangatlah penting yang bertujuan untuk berjalannya proses belajar mengajar. Oleh karena itu, pada pembelajaran ini pendidik atau guru mengambil metode

⁵³ Ririn Setiyorinni, *Wawancara*, Jember, 19 Maret, 2024.

pembelajaran untuk berkembangnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab diharapkan guru mampu untuk bisa menjelaskan serta memaparkan materi dengan jelas dan baik, karena pada setiap individu dari siswa memiliki karakter, kriteria, dan kemampuan yang berbeda-beda dalam merespon materi pembelajaran yang diberikan. Setelah memberikann penjelasan mengenai materi, selanjutnya guru mengaitkan atau menghubungkan materi yang sudah diberikan dengan model pembelajaran yang dipakai yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* berupa proyek dengan hasil akhir *pop up*. Penggunaan model pembelajaran proyek ini bertujuan supaya siswa bisa lebih terampil, aktif, dan meningkatkan minat belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu dengan hasil akhir berupa proyek *pop up* untuk bahan belajar.

Dalam proses perencanaan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik atau siswa dengan menggunakan metode dan model pembelajaran yang dipilih, peran guru mata plajaran IPS disini mempunyai beberapa target khusus yang bertujuan untuk mengetahui materi dan proyek yang diberikan tersebut bisa dapat diterima dengan baik atau belum oleh peserta didik atau siswa. Seperti yang diungkapkan oleh guru mmata pelajaran IPS yaitu dengan Ibu Ririn Setiyorini dengan hasil wawancara oleh peneliti sebagai berikut:

Penggunaan metode serta model pada saat proses pembelajaran memang sangatlah dibutuhkan, karena dengan menggunakan metode dan model yang dipakai kita bisa melihat dari pembelajaran yang sudah berlangsung, apakah siswa itu bisa aktif atau tidak selama mengikuti proses belajar mengajar. Dengan menggunakan metode ceramah dan dihubungkan dengan menggunakan model pembelajaran proyek ini nantinya siswa akan bisa mengeksplorasi materi yang sudah saya berikan dan dituangkan didalam proyek yang akan dikerjakan dengan ide, kreatifitas, dan kreasi masing-masing siswa. Dengan hal itu, nantinya siswa akan semakin termotivasi dalam belajar dan juga akan bisa meningkatkan minat belajar dari siswa sendiri.⁵⁴

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Udik Kristiyono M,Pd. selaku kepala sekolah SMPN 2 Jember dengan hasil wawancara oleh peneliti sebagai berikut:

Tidak semua materi bisa digunakan dalam pelaksanaan dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* ini, akan tetapi lebih baiknya jika materi tersebut memungkinkan untuk dipakai silahkan dipakai dan digunakan dalam proses pembelajaran. Menentukan metode serta model dalam pembelajaran memang salah satu hal yang harus di utamakan, karena hal tersebut akan berdampak dari antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dengan menggunakan metode seperti ceramah, diskusi, dan tanya jawab serta dihubungkan dengan model pembelajaran proyek berdasarkan materi agrikultur yang sudah diberikan oleh guru tentunya hal ini sangat cocok dalam meningkatkan minat belajar pada siswa sendiri.⁵⁵

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas bisa disimpulkan disini bahwasanya seorang guru harus pandai-pandai memilih atau menggunakan metode serta model pembelajaran yang digunakan yang bertujuan untuk pengetahuan siswa sendiri dengan menggunakan strategi tersebut sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan

⁵⁴ Ririn Setiyorini, *Wawancara*, Jember, 19 Maret, 2024.

⁵⁵ Udik Kristiyono, *Wawancara*, Jember, 16 Maret 2024.

baik, oleh karena itu pilihlah metode dan model pembelajaran yang cocok dengan berdasarkan materi yang diberikan untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik dan juga meningkatkan minat peserta didik. Banyak metode dan model pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses belajar mengajar, akan tetapi disini beliau memilih menggunakan metode dan model pembelajaran *project based learning* dalam proses pembelajaran, karena setiap metode dan model pembelajaran yang digunakan pasti mempunyai beberapa kelebihan dan juga kekurangannya masing-masing.

c. Menentukan Waktu

Waktu dalam proses pembelajaran juga harus direncanakan dan diperhatikan, karena jika selama proses pembelajaran berlangsung tidak menentukan alokasi waktu yang ditetapkan akan berdampak yang cukup besar bagi pembelajaran berlangsung. Tentunya dalam

perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran proyek atau bisa disebut dengan model pembelajarann *project based learning* ini harus bisa menentukan dan menetapkan waktu yang akan digunakan selama proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ini, yang bertujuan supaya target yang diharapkan bisa tercapai dan target proyek yang diinginkan bisa terlaksana sesuai waktu yang sudah ditetapkan atau disepakati bersama peserta didik.

Model pembelajaran *project based learning* dalam sebuah pembelajaran memang membutuhkan waktu yang cukup lama, oleh karena itu dalam hal ini saat peneliti melakukan analisis pada proses pembelajaran di SMPN 2 Jember guru dan juga siswa terlihat berdiskusi untuk menentukan waktu yang ditetapkan selama proses pembelajaran proyek berlangsung. Waktu yang disepakati bersama yaitu akan ada 2 pertemuan pembelajaran selama proses pembelajaran *project based learning* ini berlangsung, karena jika menggunakan satu kali pertemuan saja sudah pasti tidak mencukupi karena proses pembelajaran ini cukup panjang. Jadi, selama pembelajaran ini di bagi menjadi dua pertemuan, yang dimana pertemuan pertama berupa penjelasan materi dan model pembelajaran proyek yang akan dikerjakan oleh siswa, sedangkan pada pembelajaran kedua yaitu berupa lanjutan dari pembelajaran pertama seperti langsung masuk di pembuatan proyek sampai tahap akhir. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama Ibu Ririn Setiyorini S.Pd. selaku guru mata pelajaran IPS yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ini, yaitu sebagai berikut:

Pada awal proses kegiatan belajar mengajar, disini guru harus terlebih dahulu menyiapkan rancangan atau rencana pada pembelajaran, salah satunya perihal waktu selama pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* dalam suatu pembelajaran tentunya akan memakan waktu yang cukup lama dan tidak bisa dalam satu pertemuan atau satu pembelajaran, karena dengan menggunakan model pembelajaran proyek ini siswa akan diwajibkan membuat suatu produk sebagai hasil akhir

pembelajaran, yang dimana hal tersebutlah akan memakan waktu cukup lama dalam proses penyelesaian produk. Waktu yang saya tentukan yaitu 4 JP atau 2 pertemuan dalam proses pembelajaran. Dalam waktu tersebut akan bisa maksimal dan bisa berjalan dengan baik selama proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran proyek ini.⁵⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Taufiqurrohman selaku waka Kurikulum SMPN 2 Jember dengan hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

Setiap guru atau pendidik disini sudah pasti harus memiliki yang namanya target khusus dalam setiap pembelajaran yang diberikan, salah satunya yaitu terkait waktu selama pembelajaran. Guru harus bisa menentukan waktu pembelajaran yang dipakai setiap materi pembelajaran, dengan tujuan supaya pembelajaran bisa terstruktur dan terorganisir dengan baik serta mampu untuk memberikan prestasi belajar atau minat belajar yang lebih kepada peserta didik.⁵⁷

Dari hasil wawancara diatas bisa peneliti simpulkan bahwasanya setiap pendidik atau guru dalam proses pembelajaran harus bisa menentukan alokasi waktu seberapa lama pembelajaran itu berlangsung, karena alokasi waktu sangatlah penting dalam sebuah proses pembelajaran. Ketika alokasi waktu sudah ada proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik dan sesuai target pembelajaran.

Data hasil dari yang telah didapatkan oleh peneliti diperkuat dengan hasil observasi dari peneliti. Yaitu pada hari Jum'at sekitar jam 08.00 WIB semua siswa siswi melakukan proses pembelajaran yang bertempat di ruang kelas VII-A SMPN 2 Jember. Semua siswa siswi

⁵⁶ Ririn Setiyorini, *Wawancara*, Jember, 19 Maret 2024.

⁵⁷ Taufiqurrohman, *Wawancara*, Jember, 15 Maret, 2024

melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran proyek berdasarkan materi yang diberikan oleh guru, dalam hal ini peserta didik diberikan pengarahan terlebih dahulu terkait perencanaan sebelum melaksanakan proses belajar mengajar dikelas dengan menggunakan model pembelajaran PJBL (*Project Based Learning*).⁵⁸

Yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.1 Kegiatan Perencanaan Pembelajaran Proyek

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Berdasarkan gambar diatas menjelaskan bahwa siswa-siswi melakukan proses perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* atau bisa disebut dengan model pembelajaran proyek berdasarkan dari materi dan model proyek yang sudah di tentukan serta disepakati bersama pada awal proses pembelajaran. Siswa melakukan sebuah perencanaan secara berkelompok dengan tujuan membuat proyek *pop up* seperti apa yang

⁵⁸ Observasi di SMPN 2 Jember, 1 Maret 2024.

nantinya akan dikerjakan dan diselesaikan. Siswa dalam gambar tersebut melakukan komunikasi dan berdiskusi dengan teman kelompoknya masing-masing.

Hasil dari wawancara, observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di tempat lokasi penelitian dan dengan hasil dokumentasi perencanaan berdasarkan gambar di atas, maka dengan ini peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya proses perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* (PJBL) yaitu dengan adanya beberapa siswa yang sedikit kurang fokus dan konsentrasi selama proses perencanaan berlangsung. Sebagian besar dari siswa juga sangat antusias dan fokus terhadap proses pembelajaran ini, siswa siswi juga senang dengan pembelajaran ini karena hasil akhir dari pembelajaran ini yaitu berupa pembuatan proyek.

2. Pelaksanaan proses model pembelajaran *project based learning* (PJBL) untuk meningkatkan minat belajar di SMPN 2 Jember tahun pelajaran 2023/2024

Dalam proses pelaksanaan implementasi model pembelajaran PJBL (*project based learning*) untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas di kelas VII-A dalam mata pelajaran IPS di SMPN 2 Jember dengan membuat proyek sebagai hasil akhir pembelajaran atau penugasan dengan materi yang telah diberikan oleh guru yaitu materi tentang

agrikultur, hal yang paling utama yaitu kita lebih dahulu untuk mengadakan sebuah aktivitas-aktivitas yang mendukung dan juga mengangkat siswa dalam proses untuk meningkatkan minat belajar tersebut, maka dari itu berlanjut dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* yang dimana siswa pada akhir pembelajaran diberikan penugasan berupa pembuatan proyek *pop up* dengan tema materi agrikultur sebagai media pembelajaran yang dikolaborasikan dengan menggunakan metode diskusi, metode ceramah dan metode penugasan. Dalam proses pelaksanaan ini data dapat dikumpulkan melalui berbagai teknik pengumpulan data yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Model pembelajaran *project based learning* ini berfokus pada penggunaan proyek dalam proses belajar mengajarnya, dengan langkah awal dimulai dari membentuk beberapa kelompok kecil yang nantinya dibagi secara merata agar peserta didik saling belajar satu sama lain dan bisa berdiskusi, serta hal ini bertujuan untuk bisa menyelesaikan proyek tersebut yang kemudian akan di presentasikan di depan kelas. Dalam hal ini juga harus di perhatikan bahwasanya beberapa kelompok harus dipastikan agar semua dari peserta didik bisa berpartisipasi dan berkontribusi penuh serta aktif di dalam kelompok sehingga semuanya bisa menyelesaikan dan bisa mendapatkan ilmu yang sama rata, jadi biar tidak terjadi kecemburuan sosial kalau tidak ada peserta didik yang tidak ikut berdiskusi dalam kelompok.

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan bagaimana proses implementasi model pembelajaran *project based learning* (PJBL) dalam meningkatkan minat belajar di SMPN 2 Jember tahun pelajaran 2023/2024 yang diampu oleh ibu Ririn Setiyorini. Peneliti disini sudah memaparkan penjelasan pada Bab II sebelumnya bahwasanya dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Peneliti menyajikan data tentang implementasi model pembelajaran PJBL (*project based learning*) dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran IPS di SMPN 2 Jember tahun pelajaran 2023/2024. Dengan peneliti mengambil sebuah model pembelajaran ini diharapkan akan melatih peserta didik atau siswa untuk berfikir kritis dan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran. Proses kegiatan inti ini merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran. Pelaksanaan pada model pembelajaran ini dilakukan 2 kali pertemuan atau 4 jam pelajaran dengan masing-masing jam pelajaran yaitu 2 x 40 menit. Jadi, dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran terbagi menjadi 2 pembelajaran yaitu sebagai berikut.

a. Pembelajaran pertama

Sebelum proses pada kegiatan inti ini dimulai, guru disini terlebih dahulu memastikan situasi dan kondisi kelas terlebih dahulu untuk kenyamanan pada proses pembelajaran. Guru juga harus menentukan menggunakan sistem pembelajaran seperti apa pada proses belajar mengajar, disini pada observasi yang telah peneliti

lakukan, pada proses pembelajaran ini dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* guru menggunakan sistem kelompok. Hal ini dilakukan agar suasana dalam pembelajaran semakin hidup dan peserta didik tidak merasa bosan serta bisa meningkatkan minat belajar peserta didik pada proses pembelajarannya. Dalam hal ini guru langsung membagi kelas secara *random* menjadi beberapa 6 kelompok.

Guru kemudian memberikan penjelasan secara garis besar terkait inti pokok dari materi yang akan dijelaskan dan diberikan kepada peserta didik dalam pembelajaran. Setelah materi disampaikan dan diberikan selanjutnya peserta didik dalam setiap kelompoknya masing-masing bekerja sama dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru dan peserta didik mulai bisa menyusun proyek yang akan di kerjakan dari materi tersebut, yakni peserta didik membuat sebuah proyek *pup up* berdasarkan materi yang sudah diberikan oleh guru yaitu dengan materi pembelajaran tentang agrikultur di Indonesia.

Tidak lupa juga pada saat peserta didik sudah mulai berdiskusi dan menyelesaikan materi yang diberikan, peran guru disini untuk memonitoring serta mengontrol peserta didik di setiap kelompoknya, dengan tujuan apabila terdapat kesulitan dari peserta didik selama proses menyelesaikan materi peran guru disini bisa langsung untuk memberikan bantuan kepada peserta didik. Proses pada pembelajaran

pertama harus di akhiri karena waktu yang tidak mencukupi, oleh karena itu untuk menyelesaikan pelaksanaan model pembelajaran ini harus di lanjutkan pada pembelajaran kedua.

b. Pembelajaran kedua

Pembelajaran kedua ini yaitu lanjutan dari pelaksanaan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* (PJBL) yang sudah dijelaskan pada pembelajaran pertama. Guru dalam hal ini tetap harus memonitoring serta memantau kinerja atau perkembangan proyek dari siswa yang akan diselesaikan. Jika proses dalam menyelesaikan dan mengerjakan sudah dirasa selesai maka proyek yang telah peserta didik selesaikan dengan kelompoknya masing-masing di presentasikan di depan kelas dan di simak oleh kelompok yang lain. Serta peran guru juga mengevaluasi dari hasil kinerja peserta didik dalam proses pembelajaran yang sudah berlangsung.

c. Evaluasi

Pada tahap ini guru atau pendidik harus memberikan evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan selama proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh dari pembelajaran proyek yang dapat dicapai, apakah selama proses pembelajaran ini dari pembelajaran sudah terpenuhi atau belum. Sejalan dengan hal itu, Ibu Ririn Setiyorini S. Pd. selaku guru dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mengatakan:

Karena ketika semua sudah sesuai dengan KD masing-masing di setiap materi kompetensi dasarnya, dengan harapan anak-anak atau peserta didik disini bisa menguasai isi dari kompetensi dasar itu, jadi bisa di simpulkan disini bahwa yang menjadi sebuah patokan itu bukan yang dari PTS dan PAS, bukan itu yang menjadi nilai utama dalam pembelajaran melainkan dari setiap kompetensi dasar yang dipahami dan dikuasai oleh peserta didik. Hal ini juga ada kaitannya dan saling berkesinambungan dengan kompetensi dasar sehingga bisa menjadi ada anak di Kd ini dia cukup bagus, hal tersebut juga lumrah terjadi. Memang seperti itu idealnya dalam sebuah penilaian. Dari sistem evaluasi pada raportnya peserta didik dari KD nya masing-masing.⁵⁹

Tidak terlepas juga dari proses implementasi penerapan model pembelajaran *project based learning* pada proses pembelajaran yang dilakukan pada kelas VII-A di SMPN 2 Jember ini. Tentunya dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat perlu berpatokan atau mempunyai sebuah pedoman pada alokasi waktu pembelajaran yang telah berlangsung didalam kelas. Untuk alokasi waktu pada pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII-A di SMPN 2 Jember ini adalah 2 JP (jam pelajaran) dalam seminggu. Hal ini juga selaras dengan pernyataan dari bapak kepala sekolah SMPN 2 Jember dengan bapak Udik Kristyono yakni:

Pada kurikulum merdeka atau kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013, disini hanya 30% dari jumlah total jam pelajaran yang digunakan pada kegiatan kokurikuler. Oleh karena itu jika ada 2 JP seharusnya di alokasikan hanya sekitar 18 menit untuk kokurikuler yang nantinya akan dibulatkan mejadi 1 JP. Jadi jika ada 2 JP maka harus ada penambahan 1 JP untuk kokurikuler pada penugasan sebuah proyek. Namun. Jika hanya terdiri dari 2 JP ke atas maka proses pembelajaran

⁵⁹ Ririn Setiyorini, *Wawancara*, Jember, 19 Maret 2024.

dari 2 JP dan selebihnya harus digunakan untuk kegiatan kokurikuler penugasan proyek yang telah di berikan.⁶⁰

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh bapak Taufiqqurohman S.Pd.,M.Pd. selaku waka kurikulum di SMP Negeri 2 Jember terkait pernyataan tentang kurangnya jam pelajaran dalam menyelesaikan proyek dalam sebuah pembelejaran, berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan sebagai berikut:

Pada pembelajaran di SMP Negeri 2 Jember di setiap harinya kebanyakan hanya mendapatkan 2 JP dalam sehari, seperti mata pelajaran IPS di kelas VII-A ini, dalam 2 JP untuk menyelesaikan suatu pembelejaran dengan penugasan akhir membuat proyek sebagai media belajar sangatlah kurang efisien dan tidak sempurna, oleh karena itu pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* yang dengan model pembelajaran itu diharuskan untuk hasil akhir pembelajaran harus membuat produk atau proyek ajar yang nantinya akan bermanfaat buat media belajar siswa sendiri, guru harus menambah jam pembelajaran di hari lain untuk menyelesaikan proyek tersebut dengan sempurna. Jadi waktu 2 JP dalam 1 pertemuan tidaklah cukup untuk model pembelajaran proyek ini.⁶¹

Selain itu, pada setiap model pembelajaran tentunya memiliki penghambat dan juga pendukung sendiri, seperti halnya juga dengan model pembelajaran *project based learning* ini sendiri, menurut Ibu Ririn Setiyorini S.Pd. yang selaku guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menjelaskan bahwa :

Kelebihan dari diterapkannya model pembelajaran *project based learning* ini sendiri dapat menyebabkan kepada peserta didik yang berdampak positif, yakni peserta didik bisa mampu untuk menciptakan suatu kreatifitas pada proses pembelajaran, sedangkan pada kelemahan atau kekurangannya yaitu pada model pembelajaran ini peran dari peserta didik lebih aktif dari

⁶⁰ Udik Krystyono, *Wawancara*, Jember, 16 Maret 2024.

⁶¹ Taufiqurrohman, *Wawanccara*, Jember, 15 Maret 2024.

pada peran dari seorang guru, oleh karena itu peserta didik bisa menjadi bebas untuk menciptakan sebuah kreativitasnya dengan mandiri atau kelompok, bukan guru yang menentukan sebuah hasil akhir atau proyek yang dibuat oleh peserta didik melainkan dari peserta didik sendiri, sehingga kemungkinan besar yang sering terjadi pada peserta didik yang malas akan menyebabkan peserta didik tersebut menjadi tidak memiliki bentuk kreativitas karena malas dalam mengeksplorasi dirinya sendiri, jadi peserta didik cenderung tidak bisa menyelesaikan tugas atau proyek yang di rancang karena tidak ada panduan detail dari guru.⁶²

Jika dilihat dari respon peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *project based learning* ini sendiri sebagian besar peserta didik merasa enjoy dalam melakukan model pembelajaran ini, seperti yang di ungkapkan oleh De Arthur Putra Radita selaku peserta didik kelas VII-A di SMPN 2 Jember yakni:

Pada setiap pembelajaran tentunya harus di jalani dengan fokus dan baik, seperti halnya ketika guru memberikan sebuah materi dan diterapkan dengan menggunakan metode pembelajaran *project based learning* ini sendiri. Saya dan teman-teman cukup enjoy dalam menjalani ini, dikarenakan pada model pembelajaran ini kita bisa membuat karya atau proyek sebagai hasil akhir pada sebuah pembelajaran, yang dimana itu semua berdasarkan dari ide-ide kita sebagai peserta didik dan dari kreativitas kita sendiri tanpa adanya tuntutan tertentu dari guru.⁶³

Menurut Dzakiyah Talita Sakhi selaku peserta didik juga dari kelas VII-A SMPN 2 Jember memberikan sebuah penjelasan dan komentar terkait sedikit keluhan setelah diterapkannya model pembelajaran *project based learning* yakni:

Setiap proses pembelajaran, guru selalu memberikan sebuah materi-materi yang akan di kerjakan oleh peserta didik, tidak lupa juga dengan memakai beberapa model pembelajarannya.

⁶² Ririn Setiyorini, *Wawancara*, Jember, 19 Maret 2024.

⁶³ De Arthur Putra Radita, *Peserta didik*, *Wawancara*, Jember, 2 Maret 2024.

Pada model pembelajaran *project based learning* ini memang sebuah model pembelajaran yang bisa dikatakan enjoy dan memiliki keleluasaan bagi peserta didik, tetapi pada model pembelajaran ini juga terdapat beberapa keluhan salah satu contohnya yaitu ketika peserta didik tidak paham akan materi yang diberikan atau proyek yang nantinya akan di hasikan, hal itu juga bisa menghambat proses pembelajaran bagi peserta didik, karena mereka tidak bisa menuangkan ide-ide atau kreativitasnya dalam membuat proyek pada model pembelajaran ini.⁶⁴

Sedangkan menurut Mahesa El Java Hidayat juga selaku peserta didik kelas VII-A SMPN 2 Jember memberikan komentarnya tentang proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* dengan membuat hasil akhir sebuah proyek *pop up* yakni:

Pada mengikuti proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran ini tentunya sangat berbeda dengan proses pembelajaran biasanya, karena pada proses pembelajaran proyek ini saya dan teman-teman bisa berkolaborasi dengan anggota kelompok untuk membuat hasil proyek atau produk sebagai bahan media pembelajaran berdasarkan materi yang sudah dijelaskan dan yang sudah diberikan oleh guru. Pada pembelajaran ini saya merasa menikmati setiap langkahnya karena tidak selalu berupa soal atau materi yang panjang, sayaa bisa menuangkan ide dan kreativitas saya dalam penugasan pembuatan proyek pembelajaran ini.⁶⁵

Dan menurut Nabila Puspitasari yang juga selaku siswa dari SMPN 2 Jember kelas VII-A juga memberikan sedikit komentar dan kesan setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* dengan membuat media pembelajaran berupa *pop up* ini, seperti yang di jelaskan yakni:

⁶⁴ Dzakiyah Talita Sakhi, Peserta didik, *Wawancara*, Jember, 2 Maret 2024.

⁶⁵ Mahesa El Java, Peserta didik, *Wawancara*, Jember, 2 Maret 2024.

Proses pembelajaran dengan penugasan hasil akhir berupa proyek media belajar *pop up* ini sangat mengesankan bagi saya, karena pada pembelajaran ini saya dan juga teman-teman kelompok saya bisa saling bertukar ide maupun pikiran dan juga bisa mengembangkan materi yang diberikan yang nantinya akan dituangkan atau di ekspresikan melalui proyek atau produk yang dibuat. Menurut saya pembelajaran dengan model seperti ini sangat efektif untuk diterapkan di kelas selama proses pembelajaran supaya siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam proses belajar, serta proses pembelajaran menggunakan model *project based learning* ini dapat membuat semangat belajar siswa meningkat.⁶⁶

Data dari hasil wawancara yang sudah didapatkan oleh peneliti yang juga diperkuat dengan data hasil observasi peneliti. Pada pelaksanaan implementasi mode pembelajaran *project based learning* (PJBL) yang dilaksanakan di SMPN 2 Jember kelas VII-A, yang mana tempat tersebut merupakan tempat yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Semua dari siswa siswi selama proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan tertib dan kondusif walaupun ada beberapa siswa yang terlihat cemas dan kurang paham terkait pelaksanaan pembelajaran ini. Peneliti juga melakukan observasi dan dokumentasi saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung.⁶⁷ Yaitu sebagai berikut :

⁶⁶ Nabila Puspitasari, peserta didik, *Wawancara*, Jember, 2 Maret 2024.

⁶⁷ Observasi di SMPN 2 Jember, 1 Maret 2024.

Gambar 4.2 Kegiatan Pelaksanaan Model Pembelajaran *project based learning* (PJBL)



Berdasarkan dari gambar 4.2 diatas menjelaskan tentang proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* dengan membuat proyek pembelajaran berupa *pop up* berdasarkan materi yang sudah diberikan. Semua siswa terlibat dalam proses ini, dimana siswa saling kerja sama dengan satu kelompoknya dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning*. Dalam proses pelaksanaan ini siswa saling bertukar ide satu sama lain untuk membuat proyek dengan kreativitas dan inovasi untuk menghasilkan sebuah proyek yang menarik.

Gambar 4.3 Kegiatan Memonitoring Pembelajaran



Berdasarkan dari gambar 4.3 dokumentasi diatas tersebut menjelaskan proses monitoring guru kepada siswa selama proses pengerjaan dan penyelesaian proyek. Peran dari seorang guru dalam hal ini yaitu melakukan kontroling ke semua kelompok dengan tujuan memantau progress dari masing-masing kelompok serta memberikan arahan ketika ada siswa yang mengalami kesulitan atau kebingungan selama proses pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning*.

Gambar 4.4 Dokumentasi Hasil Proyek Pembelajaran Pop Up



Berdasarkan gambar 4.4 dari hasil dokumentasi diatas menjelaskan tentang hasil proyek dari pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning*. Hasil proyek tersebut berupa media belajar *pop up* dengan materi yang sudah diberikan oleh guru yaitu materi tentang agrikultur di Indonesia. Dalam gambar diatas menjelaskan tentang pengertian agrikultur, macam-macam agrikultur, manfaat, dan fungsi agrikultur di Indonesia dengan berbagai kreativitas dan inovasi masing-masing kelompok yang dikerjakan oleh siswa.

Pelaksanaan proses belajar mengajar di SMPN 2 Jember kelas VII-A pada mata pelajaran IPS, berdasarkan dari hasil observasi, wawancara dan juga diperkuat dengan hasil data dokumentasi yang sudah diperoleh peneliti, maka dari data tersebut disimpulkan bahwasanya proses pelaksanaan pada pembelajaran ini berjalan dengan baik, siswa juga terlihat aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran proyek ini yang juga akan berpengaruh dalam minat belajar siswa karena proses pembelajaran tidak menggunakan metode atau model ceramah yang berkesan membosankan, siswa-siswi juga sangat antusias selama pelaksanaan sampai penyelesaian pembelajaran ini karena bentuk akhir pembelajaran tidak berupa soal tetapi berupa sebuah proyek belajar. Dalam pelaksanaan ini siswa juga sangat terampil dan inovatif dalam

satu kelompok untuk merancang dan menyelesaikan proyek ini dengan kreatif masing-masing.

3. Evaluasi model pembelajaran *Project based Learning (PJBL)* dalam meningkatkan minat belajar di SMP Negeri 2 Jember

Suatu kegiatan pada proses pembelajaran atau belajar mengajar di kelas yang dilakukan oleh guru selalu ada evaluasi pada proses pembelajaran yang telah selesai, pada proses evaluasi ini bertujuan untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran, hasil proyek pembelajaran, dan bisa mengetahui apa yang harus di perbaiki dan dikembangkan pada proses pembelajaran selanjutnya. Pada evaluasi ini juga terdapat faktor-faktor yang menjadi bahan evaluasi saat proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* atau model pembelajaran proyek ini. Faktor-faktor tersebut antara lain yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

Pada setiap proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran proyek ini tentunya juga memiliki sebuah faktor pendukung dan juga faktor penghambat sebagai bahan evaluasi selama proses pembelajaran yang berlangsung, seperti halnya pada SMP Negeri 2 Jember di kelas VII-A tentunya juga terdapat beberapa faktor-faktor yang mendukung proses pembelajaran dan juga terdapat juga faktor-faktor yang menghambat dari proses pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning (PJBL)* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

Salah satu bentuk dari faktor pendukungnya dalam pelaksanaan model pembelajaran *project based learning* ini yaitu guru yang professional dalam bidang yang diampunya, adanya semangat dari guru itu sendiri dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, adanya motivasi-motivasi dari guru kepada siswa yang bertujuan agar siswa lebih bersemangat dalam menerima materi yang diajarkan, serta dari sarana dan prasarana pendidikan yang memadai sehingga guru dan siswa bisa mengembangkan model pembelajaran berbasis proyek ini dengan baik.

Selain adanya faktor pendukung juga ada faktor penghambatnya dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran proyek ini yaitu salah satunya terdapat beberapa siswa yang dalam mengikuti pembelajaran kurang semangat dalam mengerjakan tugas atau proyek yang telah diberikan oleh guru, seperti terdapatnya beberapa siswa yang ramai saat proses kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung dan juga adanya siswa yang tidak mau untuk bekerja sama dengan teman kelompoknya. Siswa yang mempunyai karakter cenderung pasif, pendiam, dan pemalas juga dapat dijadikan sebuah salah satu faktor dalam penghambat dalam proses keberlangsungan kegiatan belajar mengajar dikelas dengan diterapkannya model pembelajaran *project based learning*.

Selain siswa yang menjadi faktor penghambat, terdapat juga faktor penghambat yang timbul dari guru, seperti kurangnya kesanggupan dari guru dalam membimbing siswa ketika pengerjaan tugas atau proyek yang

diberikan, serta adanya kurang pemahaman dari guru sendiri terkait dengan model pembelajaran *project based learning* yang menyebabkan guru kebingungan dengan model pembelajaran tersebut yang berakibat sedikit menghambat proses pembelajaran pada siswa di kelas.

Hal tersebut juga dikatakan oleh bapak Udik Kristyono, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Jember pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

Faktor pendukung dari pelaksanaan model pembelajaran *project based learning* atau model pembelajaran proyek ini adalah guru harus mempunyai profesional dalam bidang yang diampunya yang bertujuan dapat menerapkan model pembelajaran ini dengan baik dan benar, lalu adanya semangat yang lebih dari seorang guru dalam proses melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berbasis proyek, lalu juga dengan adanya motivasi siswa yang bersifat positif dalam hal menerima dan memahami materi yang diajarkan oleh guru, serta dengan sarana dan prasarana yang cukup memadai yang bertujuan untuk lebih mudah dalam melaksanakan proses pengerjaan model pembelajarann proyek ini.

Sedangkan dalam faktor penghambatnya adalah terdapat beberapa dari siswa yang dalam proses pembelajaran kurang semangat dan antusias dalam mengerjakan atau menyelesaikan tugas proyek yang sudah diberikan oleh guru, terdapat juga sebgai dari siswa yang tidak ikut berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas hanya bergantung kepada teman kelompoknya saja. Selain itu juga kurangnya dukungan dari peran orang tua dalam proses pembelajaran di rumah, hal itu juga menjadikan faktor penghambatnya, sehingga pembelajaran proyek terkadang kurang maksimal hasil akhirnya.⁶⁸

Hal yang serupa juga disampaikan oleh ibu Ririn Setiyorini, S.Pd. selaku guru dari mata pelajaran IPS di kelas VII-A kalau didalam proses pembelajaran terdapat beberapa faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dari pelaksanaan implementasi model pembelajaran

⁶⁸ Udik Kristyonno, *Wawancara*, Jember, 16 Maret 2024.

project based learning di kelas VII-A SMP Negeri 2 Jember, dalam wawancaranya sebagai berikut:

Pada pelaksanaan model pembelajaran *project based learning* terdapat faktor pendukung karena adanya guru yang memiliki sifat profesional dalam bidangnya, adanya semangat dari siswa-siswinya yang memungkinkan sehingga proses pembelajaran ini bisa dilakukan dengan maksimal, sarana dan prasarana yang memadai dan mendukung untuk model pembelajaran proyek ini. Sedangkan untuk faktor penghambatnya adalah adanya siswa yang sedikit kurang memahami mengenai proses dari pelaksanaan model pembelajaran proyek dan kurang memahami dalam penugasan, yang berdampak siswa pada pembelajaran sedikit meremehkan atau tidak peduli dengan hal tersebut.⁶⁹

Bapak Taufiqurrohman, S.Pd. M.Pd. selaku waka kurikulum SMP Negeri 2 Jember juga menyampaikan hal yang serupa dalam wawancara sebagai berikut:

Setiap proses pada kegiatan pembelajaran tentunya memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajarannya. Seperti halnya dengan proses pembelajaran proyek atau bisa disebut dengan model pembelajaran *project based learning* pada pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik ini. Terdapat faktor pendukungnya yaitu guru harus memadai dan memahami bidang yang diampu serta bisa menerapkan model pembelajaran ini. Selain itu juga terdapat siswa yang bersemangat dalam proses kegiatan pembelajaran juga termasuk menjadi salah satu faktor pendukung pembelajaran. Sedangkan dari faktor penghambatnya yaitu kurangnya kesanggupan dari guru sendiri dalam menyajikan serta membimbing siswa dan juga terdapat siswa yang kurang sanggup dalam proses pengerjaan tugas atau proyek yang telah diberikan. Selain itu, waktu yang kurang cukup dalam satu waktu pembelajaran sehingga proses pengerjaan tugas proyek kurang maksimal, hal tersebut juga menjadi faktor penghambat dalam keberlangsungan implementasi model pembelajaran *project based learning* ini.⁷⁰

⁶⁹ Ririn Setiyorini, *Wawancara*, Jember, 19 Maret 2024.

⁷⁰ Taufiqurrohman, *Wawancara*, Jember, 15 Maret 2024.

Salah satu siswa kelas VII-A SMP Negeri 2 Jember Nabila Puspitasari juga memberikan pernyataan mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran ini, dengan wawancara yang telah di lakukan oleh peneliti sebagai berikut:

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran proyek atau *project based learning* pada mata pelajaran IPS tentunya memiliki beberapa faktor pendukung dan juga faktor penghambat. Untuk faktor pendukung dari pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran proyek ini kita sebagai siswa lebih mudah mengekspresikan dan menuangkan ide-ide yang inovatif dalam bentuk proyek mengenai materi pembelajaran yang diberikan oleh guru, jadi proses pembelajaran lebih berkesan tidak membosankan serta penugasannya tidak berupa soal. Sedangkan pada faktor penghambatnya ada beberapa yaitu terdapat beberapa siswa yang tidak aktif yang disebabkan kurang pemahaman mengenai materi dan penugasan yang telah diberikan oleh guru, sehingga proses pembelajaran proyek ini sedikit mengalami hambatan dalam penyelesaian model pembelajaran proyek ini.⁷¹

Melihat dari evaluasi diatas terdapat adanya beberapa faktor pendukung dan juga faktor penghambat dalam keberlangsungan pelaksanaan model pembelajaran *project based learning* di kelas VII-A SMP Negeri 2 Jember dengan materi agrikultur tersebut menjadi bahan evaluasi bagi guru dan siswa, agar di pembelajaran selanjutnya dengan model pembelajaran proyek ini tidak terdapat siswa yang tidak mau berkolaborasi dengan teman kelompoknya dan guru harus semakin siap serta faham dengan baik mengenai model pembelajaran dan penugasannya. Dengan adanya evaluasi pada pembelajaran bertujuan untuk dapat memberikan semangat pada guru dan siswa agar lebih giat serta bersemangat lagi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran proyek

⁷¹ Nabila Puspitasari, *Wawancara*, Jember, 2 Maret 2024.

atau bisa disebut dengan mode pembelajaran *project based learning* di dalam kelas pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Berdasarkan hasil data diatas sesuai dengan yang didapatkan peneliti dalam proses observasi yang telah dilakukan juga diperkuat dengan data dokumentasi yang berupa kegiatan evaluasi belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* (PJBL) dalam upaya meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VII-A di SMPN 2 Jember sebagai berikut:



Gambar 4.5 Dokumentasi Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan gambar 4.5 diatas menjelaskan terkait proses evaluasi dari pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning*. Pada proses ini guru menjelaskan beberapa evaluasi dari hasil pelaksanaan proses pembelajaran, mulai dari kendala maupun penghambat pembelajaran. Siswa dalam hal ini juga melakukan proses evaluasi dengan anggota kelompoknya masing-masing untuk mengevaluasi proyek yang sudah diselesaikan secara berkelompok. Evaluasi ini meliputi kekurangan dari hasil proyek yang mereka kerjakan dan kendala selama proses penyelesaian proyek.

Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi dan diperkuat dengan data berupa dokumentasi yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka disini dapat disimpulkan bahwasanya pada evaluasi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran proyek atau *project based learning* (PJBL) dengan produk *pop up* dalam upaya untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di SMPN 2 Jember terdapat beberapa evaluasi yang dikonsepsi dalam faktor penghambat dan faktor pendukung selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam evaluasi ini terdapat beberapa faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran proyek ini, antara lain yaitu fasilitas maupun sarana prasarana yang memadai yang menunjang peserta didik bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik dan maksimal, guru yang profesional dan ahli dalam bidang yang diampunya juga merupakan salah satu evaluasi dalam hal pendukung pada proses pembelajaran proyek ini.

Selain itu dalam evaluasi pada faktor penghambat proses pelaksanaan pembelajaran proyek ini berlangsung yaitu terdapat beberapa siswa yang kurang fokus dan sedikit respon dalam mengikuti pembelajaran, faktor waktu juga merupakan hal yang utama dalam penghambat proses pelaksanaan ini, karena pada proses pembelajaran ini tidak cukup 1 pertemuan saja, melainkan harus 2 pertemuan dikarenakan pada proses pembelajaran ini memakan waktu yang cukup lama.

C. Pembahasan Temuan

Dari beberapa hasil data yang sudah disajikan dan telah dilakukan analisis serta observasi, maka hasil tersebut perlu untuk diadakan sebuah pembahasan terhadap hasil dari temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada dan relevan dengan topic penelitian ini, untuk itu pembahasan ini akan disesuaikan dengan sub yang menjadi sebuah pokok dari pembahasan, sehingga nanti akan berguna untuk lebih memudahkan dalam menjawab setiap pertanyaan yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian.

Setelah beberapa data-data sudah terkumpul mulai dari hasil metode pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi, selanjutnya diadakan hasil temuan penelitian yang dikomunikasikan dengan teori-teori yang ada. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif maka data dari hasil temuan yang telah diperoleh dari metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dinarasikan sebagai berikut:

1. Analisis temuan data perencanaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VII dalam mata pelajaran IPS di SMPN 2 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024

Bersumber dari hasil wawancara dan juga observasi yang sudah dilakukan oleh penelliti selama proses penelitian di SMPN 2 Jember di kelas VII-A, dalam proses implementasi perencanaan model pembelajaran

Project Based Learning (PJBL) untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VII dalam mata pelajaran IPS di SMPN 2 Jember ini sangat bagus dan efisien yang bertujuan untuk membantu dalam proses penyampaian materi yang akan diberikan atau disampaikan oleh guru. Selain itu, penggunaan dari model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) juga mampu membuat siswa lebih jauh aktif dan giat serta lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran yang akan berlangsung. Sehingga disini siswa dalam proses pembelajaran dapat dengan mudah menangkap dan memahami dari materi yang disampaikan oleh guru, serta siswa juga dapat dengan mudah mengerjakan tugas yang telah diberikan dengan kemampuan dalam memahami dan mengembangkan sebuah proyek dalam pembelajaran.

Perencanaan kegiatan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) atau biasa disebut dengan model pembelajaran proyek di SMPN 2 Jember ini juga sebelumnya sudah direncanakan dengan baik. Sebelum memasuki tahun ajaran baru, di SMPN 2 Jember selalu mengadakan pertemuan-pertemuan seperti rapat kecil yang dilakukann oleh tenaga pendidik dan guru di SMPN 2 Jember terkait dengan proses pembelajaran yang nantinya akan disampaikan atau diberikan didalam kelas. Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di dalam kelas dapat digunakan ketika saat siswa sudah mulai merasa bosan dan jenuh dengan proses belajar mengajar

didalam kelas.

Proses pembelajaran ini bisa diterapkan dan dilaksanakan yang bertujuan agar siswa lebih semangat lagi dan juga tidak merasa jenuh lagi pada saat mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan dan disampaikan oleh guru. Dengan adanya sebuah model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL), siswa akan kembali antusias dan bersemangat dalam mengikuti serta menjalani kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Selain itu seorang pendidik atau guru disini juga harus dituntun untuk mempunyai wawasan yang luas dalam segala bidang, terutama dalam bidang yang diampunya. Seorang guru juga harus jauh lebih inovatif dan kreatif dalam membuat situasi, kondisi, dan suasana di dalam kelas ketika proses pembelajaran di dalam kelas agar tidak merasa membosankan, melainkan menjadi suasana yang menyenangkan dan nyaman sehingga nantinya akan menumbuhkan rasa semangat belajar terhadap siswa saat mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas.

Temuan diatas sesuai dengan teori menurut *Milkova*. *Milkova* mengemukakan bahwa dalam perencanaan pembelajaran adalah peta dari jalannya proses pembelajaran berkenan dengan apa yang akan dilakukan atau harus dipelajari oleh peserta didik dan dan bagaimana hal itu akan dilakukan secara efektif selama waktu yang telah ditetapkan. Dalam perencanaan pembelajaran yang baik, membahas dan mengintegrasukan tiga komponen utama, yaitu tujuan untuk belajar peserta didik, kegiatan

belajar, dan strategi untuk memeriksa atau menilai pemahaman peserta didik. Menentukan tujuan secara konkret untuk belajar peserta didik akan membantu pendidik atau guru dalam menentukan jenis-jenis kegiatan belajar mengajar yang akan digunakan di kelas, sedangkan kegiatan tersebut akan menentukan bagaimana para pendidik akan memeriksa atau menilai apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai dengan yang diharapkan.⁷²

Temuan data dari perencanaan model pembelajaran *Project based Learning* (PJBL) dalam meningkatkan minat belajar di SMPN 2 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024 yaitu sebagai berikut:

- a. Mengadakan rapat yang dilakukan oleh guru, yang bertujuan agar setiap guru dapat berdiskusi dan bertukar ide dalam menyusun perangkat pembelajaran yang efisien dan akurat sebelum kegiatan proses pembelajaran berlangsung.
- b. Ketika diskusi penyusunan dan pengembangan kurikulum, guru diberikan kesempatan untuk merencanakan kegiatan pembelajaran terutama ketika proses penyusunan rancangan pembelajaran seperti membuat RPP atau Modul.
- c. Model pembelajaran ditentukan oleh guru mata pelajaran, bukan ditentukan oleh wali kelas atau pihak lain.

⁷² Milkova, *Project based learning untuk pembelajaran abad 21* (Bandung, Refika aditama, 2022) 84.

- d. Model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) tidak dapat diterapkan disemua materi pada mata pelajaran IPS.

2. Analisis dan temuan data pelaksanaan model pembelajaran *Project Based Learnig* (PJBL) dalam meningkatkan minat belajar di SMPN 2 Jember tahun pelajaran 2023/2024

- a. Pada tahap pertama disini yaitu menyiapkan pertanyaan atau penugasan sebuah proyek

Pada tahap ini peran guru harus mengonfirmasi terkait dari tujuan-tujuan pada proses pembelajaran serta mengarahkan siswa agar lebih terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek tersebut. Diharapkan seluruh siswa harus aktif dan ikut andil dalam pelaksanaannya, agar bisa tercapainya proses pembelajaran yang efektif dan dapat mengerti serta memahami mengenai materi yang telah diajarkan juga diberikan oleh guru.0

- b. Pada tahap kedua yaitu mendesain tentang perencanaan proyek

Pada pembelajaran pertama, yaitu guru mampu menerapkan semua tahapan, yaitu pada tujuan dari pembelajaran dan mengarahkan semua siswa agar terlibat dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek dengan menunjukkan beberapa contoh gambar serta penjelasan mengenai materi agrikultur diIndonesia yang diberikan oleh guru didalam kelas. Dengan begitu, siswa dapat mencermati dan juga memahami isi dari contoh penjelasan yang sudah dijelaskan oleh guru

tersebut, juga siswa dapat mengetahui macam-macam agrikultur dan juga manfaatnya di Indonesia.

Pada pembelajaran kedua, disini peran dari guru sendiri harus mampu untuk menerapkan semua tahapan dengan baik dan benar, yaitu menjelaskan dari tujuan pembelajaran dan mengarahkan siswa agar terlibat aktif dan konsentrasi dalam kegiatan proses pembelajaran berbasis proyek ini dengan mencari referensi untuk pembuatan proyek pop up dengan materi yang telah diberikan oleh guru, yaitu materi terkait agrikultur di Indonesia. Siswa juga diharapkan untuk mengetahui apa saja unsur-unsur yang harus ada pada proyek poster *pop up*.

Pada proses tahap pembelajaran pertama dan kedua sudah selesai terlaksana dengan baik dan benar yang dilakukan oleh guru maupun siswa. Hal ini juga didukung oleh terlaksananya dari tujuan-tujuan pembelajaran baik oleh guru maupun siswa dalam proses penyampaian materi pembelajaran yang berlangsung, serta diikuti oleh antusias dari guru dan siswa yang baik dalam memberikan sebuah respon antar guru dan juga siswa. Meskipun itu di sisi lain juga terdapat beberapa dari siswa yang kurang fokus dan kurang siap dalam proses kegiatan pembelajaran proyek ini.

- c. Pada tahap ketiga yaitu menyusun jadwal sebagai langkah nyata dari sebuah proyek

Pada tahap pertama ini, guru ikut membantu para siswa untuk menentukan dan mengatur tugas-tugas belajar yang berhubungan dengan kegiatan proyek tersebut, dimana aktivitas dari para siswa yaitu untuk mendefinisikan dengan baik mengenai tugas-tugas yang diberikan oleh guru saat didalam kelas.

Pada pembelajaran pertama, guru membantu siswa dan membimbing siswa untuk menentukan anggota kelompok. Dalam satu kelas guru akan membagi menjadi 7 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 5 sampai 6 siswa. Setelah membagi kelompok, siswa disuruh untuk mendefinisikan dari tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru dan memberikan rancangan tugas proyek yang akan dikerjakan sesuai dengan materi yang sudah diberikan dan dijelaskan oleh guru, yaitu materi tentang agrikultur di Indonesia. Pada

pembelajaran pertama disini penugasannya yaitu berupa proyek pop up. Kemudian setelah itu siswa diminta untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas proyek pop up tersebut dengan baik dan kreatif secara berkelompok.

Pada pembelajaran kedua, karena pada proses pembelajaran pertama siswa sudah dibentuk kelompok oleh guru, maka untuk pembelajaran kedua ini guru selanjutnya menyuruh siswa untuk

mendefinisikan tugas-tugas dan memberikan proyek sesuai dengan materi yang telah diberikan oleh guru dan juga mengaitkan dengan pembelajaran yang sudah dipelajari pada pembelajaran pertama. Kemudian dari siswa diminta untuk menyelesaikan tugasnya kembali dengan anggota kelompoknya.

Pada tahap kedua ini, ketika pembelajaran pertama dan pembelajaran kedua sudah terlaksana dan berjalan dengan baik, selanjutnya guru membantu dari siswa untuk menentukan dan mengatur tugas-tugas belajar yang berhubungan dengan proyek pop up. Aktivitas dari siswa disini yaitu mendefinisikan dari tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru dengan baik dan benar. Namun, pada pembelajaran pertama ini guru sedikit mengalami kesulitan dalam membagi kelompok secara merata dikarenakan dalam pembelajaran dengan sistem berkelompok ini siswa antara laki-laki dan siswa perempuan diacak menjadi satu, sehingga terdapat salah satu siswa yang tidak mau berkelompok dengan lawan jenis. Namun, ketika pada pembelajaran kedua siswa sudah mulai bisa mengondisikan dan menerima karena sebelumnya sudah membentuk kelompok.

Jadi, keaktifan siswa dan minat belajar dari siswa dalam kegiatan berkelompok dan berdiskusi dalam menyelesaikan pembelajaran proyek ini menjadi meningkat, meskipun pada saat proses pelaksanaan terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran proyek ini.

d. Pada tahap keempat yaitu kegiatan dan perkembangan proyek

Pada tahap ini, guru harus mencoba mendorong siswa untuk mengumpulkan sumber informasi yang sesuai dengan materi pembuatan proyek, melaksanakan eksperimen, dan mencari penjelasan. Aktivitas siswa disini yaitu melaksanakan pengumpulan sumber informasi yang sesuai dengan sumber materi yang telah diajarkan dan melaksanakan eksperimen, lalu mencari penjelasan.

Pada pembelajaran pertama, guru disini tidak langsung mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi, dikarenakan disini yang menjadi acuan sumber belajar utama yaitu buku paket atau buku sumber belajar yang sudah disiapkan oleh pihak sekolah. Jadi, siswa disini cenderung lebih fokus ke sumber belajar berupa media buku yang telah disediakan oleh sekolah untuk dipelajari. Peran dari seorang guru disini hanya membantu selama proses penyelidikan mandiri maupun kelompok pada masing-masing kelompok yang sudah dibentuk.

Pada proses pembelajaran kedua, disini guru selalu ikut membantu proses berjalannya penyelidikan individu siswa maupun kelompok. Guru juga memberikan batas waktu selama proses penyelesaian proyeknya, dengan tujuan agar guru disini bisa memantau sampai mana kemampuan dari para siswa dalam proses melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis proyek dan juga guru

selalu memantau jalannya diskusi dari masing-masing kelompok yang bertujuan agar kegiatan proses pembelajaran tetap bisa berjalan dengan kondusif, baik, dan maksimal.

Pada ditahap proses pembelajaran pertama dan pembelajaran kedua, guru selalu ikut membantu penyelidikan dalam memahami dari tugas atau proyek yang telah diberikan oleh guru. Peran guru disini juga selalu memantau dari para siswa dalam memahami materi yang telah diterbikan dan juga memantau para siswa serta membimbing jalannya proses diskusi pada masing-masing kelompok yang sudah ditentukan sebelumnya. Akan tetapi, pada tahap ini guru tidak mendorong para siswa untuk mengumpulkan sumber informasi yang lebih luas, dikarenakan disini yang menjadi acuan dalam sumber belajar adalah buku paket dan buku modul belajar yang telah disediakan oleh sekolah. Jadi, siswa cenderung fokus terhadap buku paket dan sumber belajar dari sekolahan, hanya saja sedikit mencari sumber dari media lainnya, selebihnya mengacu pada buku yang telah disediakan oleh pihak sekolah.

- e. Pada tahap kelima yaitu menguji hasil proyek

Pada tahap ini, peran dari guru yaitu membantu dari para siswa dalam proses melaksanakan dan juga menyajikan hasil dari karya proyek *pop up* siswa yang sesuai dengan laporan dan materi yang sudah ditentukan diawal pembelajaran.

Pada pembelajaran pertama, guru disini memberikan batas waktu kepada semua para siswa untuk mengerjakan tugas atau proyek yang sudah diberikan oleh guru. Setelah itu, para siswa disuruh maju ke depan kelas dengan masing-masing perwakilan kelompoknya untuk mengambil nomor urut untuk presentasi hasil proyek di depan kelas pada saat dipembelajaran kedua.

Pada pembelajaran kedua, setelah proyek yang telah diberikan oleh guru selesai di kerjakan oleh siswa secara berkelompok, Selanjutnya para siswa disuruh maju dengan masing-masing anggota kelompoknya ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil proyek sesuai dengan nomor urut yang sudah disepakati pada pembelajaran pertama, kemudian guru dan siswa yang lainnya bersama-sama mengoreksi hasil dari pekerjaan siswa tersebut.

Pada tahap ini guru mengamati bahwa terdapat dari sebagian kecilsiswa yang masih terlihat malu-malu apabila berbicara di depan kelas saat proses pelaksanaan mempresentasikan hasil diskusi atau hasil proyek kelompoknya. Namun, pada tahap ini juga siswa selebihnya sudah percaya diri dengan hasil diskusinya dan mengekspresikan wajahnya dengan mimik muka dan bahasa tubuh yang sudah baik.

f. Pada tahap keenam yaitu mengevaluasi kegiatan

Pada tahap ini, peran guru membantu siswa untuk melakukan refleksi setelah selesai melaksanakan proyek yang mereka kerjakan. Aktivitas siswa disini yaitu melakukan refleksi atas proyek dengan masing-masing anggota kelompoknya.

Proses evaluasi kegiatan ditahap ini yaitu berada diproses pembelajaran kedua, karena guru disini sudah menerapkan tahapan mengevaluasi dan menganalisis proyek pengerjaan tugas dengan siswa yang sudah mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Guru bersama semua siswa di kelas VII-A bersama-sama mengoreksi dari hasil pekerjaan proyek masing-masing kelompok kemudian guru mengevaluasi siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan ke masing-masing kelompok sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan dan diberikan, yaitu materi tentang agrikultur di Indonesia, dengan tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan dari para siswa kelas VII-A dalam memahami materi pembelajaran dengan model pembelajaran proyek ini.

Pada tahap ini, untuk tahap menganalisis dan mengevaluasi proyek sudah dilakukan dengan baik oleh guru, selanjutnya guru bersama siswa mengoreksi hasil diskusi tersebut. Guru dapat menganalisis serta menilai proses dari hasil pekerjaan siswa dengan melakukan evaluasi dengan cara memberikan pertanyaan dan dengan

tanya jawab pada siswa mengenai materi pembelajaran yang diberikan. Pada tahap ini juga terdapat dari siswa yang belum mau bertanya apabila tidak dipancing terlebih dahulu. Namun juga pada tahap ini sebagian besar sudah aktif dalam forum tanya jawab yang diberikan oleh guru.

Temuan diatas sesuai dengan teori menurut *Jerome Bruner*, *Jerome Bruner* mengemukakan bahwa telah mengembangkan suatu model instruksional kognitif yang sangat berpengaruh yang disebut dengan belajar penemuan yang sesuai dengan pencarian hasil pengetahuan secara aktif oleh manusia dan dengan sendirinya memberikan berupa hasil yang jelas dan baik. Berusaha sendiri untuk pemecahan masalah dan pengetahuan yang menyertainya, menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna. *Bruner* juga memberikan pandangan tentang perkembangan pengetahuan manusia, bagaimana cara manusia dalam belajar dan memperoleh pengetahuan, menyimpan pengetahuan, dan mentransformasikan pengetahuan tersebut.⁷³

Hal serupa juga sesuai dengan teori Kovalyova, Soboleva, dan Kerimkulov, yang mengemukakan bahwa *project based learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang dinamis untuk mengajarkan pada peserta didik untuk mengeksplorasi masalah dan tantangan dunia

⁷³ *Jerome Bruner, Konsep dasar teori belajar dan pembelajaran* (Lakeisha, Klaten Jawa tengah, 2022)43.

nyata, sekaligus mengembangkan keterampilan pada lintas kurikulum dalam kelompok secara kolaboratif. Pembelajaran melalui PJBL ini menjadi bermanfaat bagi peserta didik karena dapat membuat peserta didik mampu untuk menunjukkan kemampuannya untuk merencanakan, mengelola, dan menyelesaikan proyek melalui pengetahuan dan referensi yang didapat.

Dengan demikian model pembelajaran ini dianggap sebagai pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dikarenakan mereka lebih di dorong oleh kebutuhan untuk menciptakan produk akhir yang memberikan mereka peluang untuk mengembangkan kepercayaan diri dan minat belajar yang tinggi secara kreatif serta inovatif selama pembelajaran.⁷⁴ Temuan data dari proses pelaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam meningkatkan minat belajar di SMPN 2 Jember tahun pelajaran

2023//2024, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan pertanyaan atau penugasan proyek
- 2) Mendesain perencanaan proyek
- 3) Menyusun jadwal sebagai langkah nyata dari sebuah proyek
- 4) Memonitoring kegiatan dan perkembangan proyek
- 5) Menguji hasil
- 6) Mengevaluasi kegiatan

⁷⁴ Kovalyova, Soboleva, dan Kerimkulov, *Project based learning untuk pembelajaran abad 21*, (Rafika Aditama, Bandung, 2022)116-117.

3. Analisis dan temuan data evaluasi model pembelajaran *Project Based Learnin (PJBL)* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di SMPN 2 Jember tahun pelajaran 2023/2024

Proses pelaksanaan suatu kegiatan pada pembelajaran tidaklah lepas dari evaluasi pembelajaran. Pada evaluasi pembelajaran dalam pelaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di SMPN 2 Jember tahun pelajaran 2023/2024. Evaluasi yang dilakukan setelah pelaksanaan model pembelajaran ini khususnya di kelas VII-A di SMPN 2 Jember ini yang meliputi dari faktor penghambat dan juga faktor pendukung.

Dalam hal ini seorang guru harus mampu untuk membimbing, mengarahkan, dan menciptakan suasana dalam kondisi pada proses belajar siswa yang aktif dan kondusif. Guna untuk mencapai hal tersebut, seorang pendidik atau guru harus bisa mengurangi metode pembelajaran yang menggunakan metode ceramah dan guru harus mulai bisa untuk mengembangkan metode-metode pembelajaran lain yang mampu melibatkan dari para siswa secara penuh dengan aktif, seperti halnya dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)*, dalam model pembelajaran tersebut guru tidak terlalu aktif dalam metode ceramah, dan juga para siswa dituntut untuk lebih aktif dan mengekspresikan materi yang diberikan berupa tugas dengan tugas akhir pembuatan proyek.

Berdasarkan dari hasil penelitian melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sudah dilakukan oleh peneliti di SMPN 2 Jember di kelas VII-A, maka terdapat beberapa evaluasi dalam proses pembelajaran tersebut yang meliputi dari faktor penghambat dan faktor pendukung dari proses implementasi pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL). Adapun faktor penghambat dan faktor pendukung yang menjadi evaluasi dari proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran proyek ini, dalam evaluasi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Faktor Guru

Kegiatan proses pembelajaran tidak akan bisa dikatakan berhasil apabila tanpa adanya kehadiran seorang guru dalam proses belajar mengajar. Karena peran dari seorang guru dalam kegiatan pembelajaran disini merupakan orang yang harus bisa mengarahkan para siswa dalam proses kegiatan pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Oleh sebab itu, berdasarkan dari observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti, proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas VII-A di SMPN 2 Jember ini sudah bisa dikatakan bahwasanya proses implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS ini berjalan dengan tujuan yang sudah diharapkan.

Seorang guru atau pendidik dalam proses pembelajaran proyek ini menjadi faktor utama dalam mengembangkan minat belajar dari siswa. Jadi, guru yang diharapkan dalam sebuah proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) ini adalah guru yang harus mempunyai pribadi yang profesional dalam bidang yang diampu dan juga guru yang mempunyai semangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan berbasis proyek atau juga bisa disebut dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL).

b. Faktor Siswa

Seorang siswa dalam hal ini juga dapat dijadikan evaluasi dalam selesai terlaksananya proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran proyek ini. Hal tersebut bisa dilihat atau dinilai dari para siswa dalam implementasi model pembelajaran proyek ini, yang mana juga terdapat evaluasi dari faktor penghambat dan faktor pendukung dalam evaluasi implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VII-A pada mata pelajaran IPS di SMPN 2 Jember. Seorang siswa dalam evaluasi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ini juga terdapat dari beberapa sebagian siswa yang memiliki karakter yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Berdasarkan pada hasil dari observasi, wawancara, dan

dokumentasi yang sudah dilakukan oleh peneliti, seluruh dari siswa begitu antusias dan bersemangat dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL).

Antusias dan semangat dari para siswa tersebut juga tidak terlepas dari peran seorang guru didalam proses pembelajaran ini, yang berdampak dapat membuat kegiatan pelaksanaan pembelajaran menjadi menarik perhatian dari siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Satu sisi lain juga terdapat dari beberapa siswa yang hanya diam saja ketika proses pembelajaran ini berlangsung. Sehingga, dengan hal ini dapat mengganggu dan menghambat siswa lain yang aktif untuk memperhatikan penjelasan materi.

c. Faktor Bahan Ajar

Terpenuhinya bahan ajar dari sekolah untuk siswa, seperti Lembar Kerja Siswa (LKS), buku paket, media *online* serta bahan ajar lainnya yang bermanfaat untuk menunjang proses kegiatan pembelajaran itu juga sangatlah membantu dan mendukung dalam keberlangsungan selama proses pembelajaran. Berdasarkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sudah dilakukan oleh peneliti selama proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam upaya untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di kelas VII-A SMPN 2 Jember pada mata pelajaran IPS ini, guru menyuruh para siswa untuk

membuka dan mempelajari bahan ajar yang disediakan oleh sekolah seperti buku LKS, buku paket, dan bahan ajar yang menunjang pembelajaran lainnya sehingga dari para siswa dapat memahami materi yang diberikan dengan baik dan jelas.

d. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam hal ini juga termasuk dalam evaluasi dari proses pembelajaran proyek ini. SMPN 2 Jember memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang bisa dikatakan cukup terpenuhi dan lengkap, seperti ruang kelas yang baik dan bersih sehingga mampu membuat suasana dan kondisi kelas menjadi nyaman saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

e. Alokasi Waktu

Terbatasnya waktu ketika proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam meningkatkan minat belajar di SMPN 2 Jember juga dapat dijadikan salah satu faktor penghambat dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan dari hasil analisis, observasi, dan wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti di kelas VII-A SMPN 2 Jember ini, disini peran dari seorang guru harus benar-benar bisa untuk mengatur waktu pembelajaran agar waktu yang sudah diberikan bisa maksimal.

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran proyek pada penelitian ini yaitu dilakukan dengan 2 kali pertemuan, setiap pertemuannya yaitu 2 jam pelajaran atau 2 x 40

menit. Tetapi menurut peneliti yang sudah selesai melakukan penelitian, waktu yang terbatas pada pelaksanaan pembelajarn proyek ini bukan menjadi faktor penghambat yang besar, peran dari guru yang harus mampu untuk bisa mengembangkan dan membagi waktu dengan baik dan maksimal dengan tujuan agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai konsep dan dengan baik.

Temuan diatas sesuai dengan teori *konruktivisme* menurut *Yager*, yaitu *Yager* mengemukakan bahwasanya peserta didik harus lebih didorong agar bisa mengemukakan pengetahuan awal tentang konsep yang akan dibahas. Bila perlu, seorang guru harus bisa memancing dengan pertanyaan problematika tentang materi atau fenomena yang sering dijumpai sehari-hari berdasarkan materi yang dibahas, selanjutnya peserta didik diberi kesempatan untuk mengkomunikasikan dan juga mengilustrasikan pemahamannya tentang konsep tersebut dalam pembelajaran.⁷⁵

Temuan data dari evaluasi model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam meningkatkan minat belajar di SMPN 2 Jember tahun pelajaran 2023/2024 adalah sebagai berikut:

- 1) Guru yang professional dalam bidangnya
- 2) Siswa yang antusias
- 3) Sarana dan prasarana yang memadai
- 4) Alokasi waktu yang terbatas

⁷⁵ Yagner, *Konsep dasar teori belajar dan pembelajaran*, (Lakeisha, Klaten Jawa Tengah, 2022)48.

5) Pelaksanaan dilaksanakan 2 kali pertemuan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil uraian, wawancara, dan dokumentasi di atas tentang implementasi model pembelajaran *project based learning* (PJBL) untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMPN 2 Jember dengan ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan pembelajaran model pembelajaran *project based learning* dimulai dari menentukan materi, metode, model, dan hasil. Hal tersebut bisa membantu siswa untuk berfikir kritis dalam proses pembelajaran.
2. Pelaksanaan untuk meningkatkan minat belajar siswa dapat ditingkatkan dengan pelaksanaan model pembelajaran *project based learning*. Siswa terlihat lebih terampil, kreatif, dan inovatif.
3. Evaluasi dalam pembelajaran ini diantaranya adalah fasilitas yang memadai dan terbatasnya waktu dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning*.

B. Saran

Berdasarkan dari temuan penelitian di atas, dengan semua segala kekurangan dan juga keterbatasan peneliti tanpa mengurangi rasa hormat pada semua pihak, maka dengan ini peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, setelah dilaksanakan penelitian ini diharapkan peran dari seorang guru atau pendidik lebih untuk memberikan sebuah

pemahaman yang lebih rapat diskusi dengan tenaga pendidik terkait penggunaan model pembelajaran yang menarik dan inovatif dalam proses belajar mengajar, karena pengaruh dari penggunaan model pembelajaran sangat membantu siswa untuk meningkatkan gaya belajar dan minat belajar siswa.

2. Bagi guru, sebaiknya peran dari seorang guru harus lebih berupaya meningkatkan pemahaman materi yang diberikan dengan tujuan peserta didik bisa memahami materi dengan baik dan jelas. Guru juga harus lebih memperhatikan peserta didik yang kurang fokus ketika proses pembelajaran, sehingga tidak terdapat siswa yang kurang konsentrasi terhadap pembelajaran yang diberikan
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan di penelitian selanjutnya peneliti dalam proses menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dapat memanfaatkan waktu, sehingga dalam proses pembelajaran yang direncanakan bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

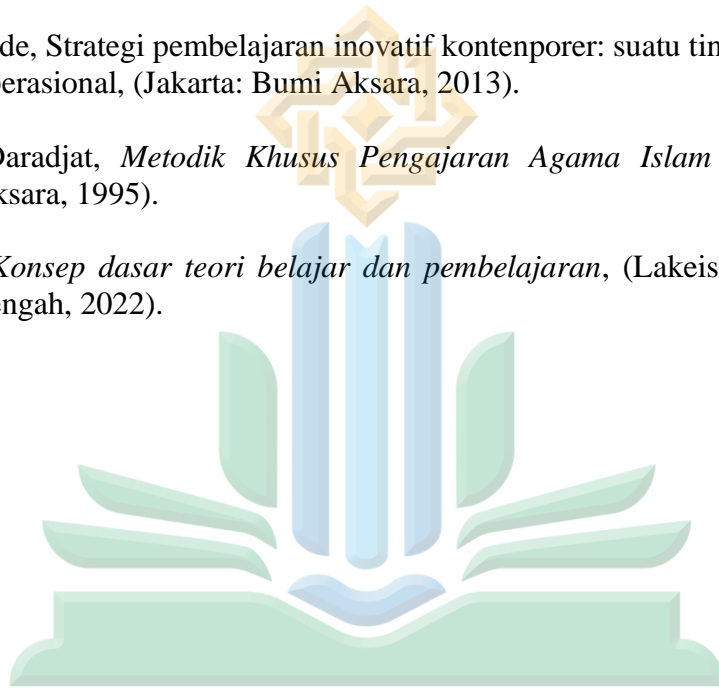
DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Ridwan Sani, *Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014).
- Abu Rifa'i Bakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-press UIN Sunan Kalijaga, 2021).
- Achru Andi P, "Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran", *Jurnal Idaarah*, Vol. III, No. 2, (Desember 2019).
- Alfansyur Andarusni, Mariyani, "Seni Mengolah Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Nasional," *jurnal kajian, penelitian dan pengembangan pendidikan sejarah*, No. 2, (2020).
- Amirudin, A. dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Geografi Siswa SMA", (*Jurnal Pendidikan Geografi*. Vol. 20, No.1, Januari 2015)
- Anita Nur. "Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Project Based Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMPN 2 Suppa Kabupaten Pinrang"(Skripsi, IAIN Pare-Pare, 2019).
- Andhika, M. Rezki "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol.1 No.1 (Juni 2021).
- Bobbi, Deporter dkk. 2008, *Quantum Teaching (Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas)*, Penerjemah: Ary Nilandari, Bandung: Kaifa
- Burhan M Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Public, Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011).
- Bruner Jerome, Konsep dasar teori belajar dan pembelajaran* (Lakeisha, Klaten Jawa tengah, 2022).
- Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Dewi Putri Anggraeni, "Analisis penggunaan model pembelajaran Project Based Learning dalam peningkatan keaktifan siswa" *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, vol 9, 2021, no 2.

- Djamal M, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015)
- Dwi Rina rezeki dkk, *Penerapan Metode Pembelajaran Project Based Learning Disertai Dengan Peta Konsep Untuk Meningkatkan Prestasi Dan Aktivitas Belajar Siswa Pada Materi Redoks Kelas X-3 Sma Negeri Kebakkramat T.P 2013/2014*, jurnal pendidikan kimia vol. 4 no 1 ISSN: 2337-9995.
- E Sharon Smaldino, Deboran L Lowther, James D, Russel, *IntrucSIONal Technology & Media For Learning Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*, (Jakarta: Kencana, 2011).
- Eka Wayan mahendra, *Project Based Learning bermuatan etnomatematika dalam pembelajar matematika*, jurnal kreatif vol. 6 No 1.
- Fitria Renita Damayanti. “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V MI Ma’arif Ngrupit Ponorogo” (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2022).
- Halimah Leli, *Project Based Learning untuk Pembelajaran Abad 21*, (Bandung, Refika Aditama, 2022).
- Ibnu Trianto Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada kurikulum 2013(kurikulum tematik Integratif)*, (Jakarta: Kencana, 2014).
- Ibrahim, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Irham Muhammad dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan (Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)
- J Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).
- Luthvitasari, N Putra, N.M.D., dan Linuwih, S, “Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Keterampilan Berpikir dan Kemahiran Generik Sains”. (Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology, Vol 2, No 1, 2013).
- Marwati Iis, *Project Based Learning Untuk Pembelajaran Abad 21*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2022).
- Mualif, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran project Based Learning terhadap hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 05 Lapeo” (Skripsi, UIN Alaudin Makasar, 2021).

- Mappiare AT Andi, *Dasar-dasar Metodologi Riset Kualitatif Untuk Ilmu Sosial dan Profesi*, (Malang: Jenggala Pustaka Utama, 2009), 80.
- Murniati Erni “Penerapan Metode *Project Based Learning*”.
- Matthew Miles B., “*Analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode-metode baru/ Matthew B, Miles dan A. Michael Huberman; penerjemah Tjejep Rohendi Rohidi*”, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1992),15.
- Milkova, *Project based learning untuk pembelajaran abad 21* (Bandung, Refika aditama, 2022).
- Novita Ria Sari, “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Pada SDN 71 Kaur” (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2020).
- Ramayulis, 2015. *Filsafat Pendidikan Islam Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam Jilid 1*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Rezki M Andhika, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, no 1 (Juni 2021).
- Sanjaya, Wina, 2006, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Edisi I* (Cet. VII; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta CV, 2020).
- Susilawati Endang, “*Analisis Tingkat Keterampilan Berfikir Kritis Siswa*” *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, Vol 6, 2020, no 1.
- Suryanti, “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas XI MIA di SMAN 10 Kota Jambi” (Skripsi, Universitas Jambi, 2021).
- Sutomo. Moh, *Kajian Konseptual Kontribusi Gaya Belajar Terhadap Perilaku Belajar*, *Jurnal Auladuna*, No. 02, (Oktober 2019).
- Sutomo, Moh *Perencanaan Pembelajaran Ilmu Pendidikan Sosial*, (Bandung, Bildung, 2022).
- Soboleva, Kovalyova, dan Kerimkulov, *Project based learning untuk pembelajaran abad 21*, (Rafika Aditama, Bandung, 2022).

- Trianto, 2010, *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*, Jakarta: Kencana.
- Trismayanti Suci, “Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Islam*, no 2(2019).
- Wayan I Sujana “Model *Project Based Learning* Berlandaskan Tri Hita Karana Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS”, *Jurnal undiksha.ac.id*, no 2(2022).
- Wena Made, *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer: suatu tinjauan kosep tual operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).
- Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995).
- Yagner, *Konsep dasar teori belajar dan pembelajaran*, (Lakeisha, Klaten Jawa Tengah, 2022).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mochammad Tedy Susanto

NIM : 202101090015

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya peneliti atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini disebutkan sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemuudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 13 Mei 2024
Saya yang menyatakan



Mochammad Tedy Susanto
NIM. 202101090015

Lampiran 2

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Mengamati kondisi lingkungan sekolah
2. Mengamati guru mengajar di kelas pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning*.
3. Mengamati cara belajar peserta didik di kelas pada saat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning*.
4. Mengamati proses pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning*.

B. Pedoman Wawancara

1. Untuk Kepala Sekolah

- a. Apakah semua guru di SMPN 2 Jember selalu membuat perangkat pembelajaran seperti Modul ?
- b. Apakah semua guru menerapkan model pembelajaran *project based learning* ketika mengajar?
- c. Apakah menurut bapak penerapan model pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar pada peserta didik?
- d. Bagaimana manfaat saat pembelajaran pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial saat menggunakan model pembelajaran *project based learning* ?
- e. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan model pembelajaran *project based learning* ?

2. Untuk Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

- a. Apakah Ibu selalu membuat perangkat pembelajaran ?
- b. Apakah Ibu selalu menyiapkan Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran sebelum mengajar?

- c. Bagaimana cara membuat modul dengan model pembelajaran *project based learning* dengan adanya langkah-langkah yang berbeda pada setiap model pembelajaran?
- d. Apakah Ibu sering menggunakan model pembelajaran *problem based learning*?
- e. Dalam model pembelajaran *Project Based Learning* apa ada pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam menentukan materi atau bahan pelajaran?
- f. Lalu bagaimana caranya Ibu menentukan bahan pelajaran yang menghasilkan proyek hasil dari pembelajaran?
- g. Langkah-langkah seperti apa yang dilakukan Ibu ketika menerapkan model pembelajaran *project based learning*?
- h. Bagaimana cara Ibu menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa?
- i. Bagaimana cara Ibu membagi siswa ketika menerapkan model pembelajaran *project based learning*?
- j. Kemudian bagaimana cara Ibu membimbing siswa dalam kegiatan kelompok?
- k. Bagaimana cara Ibu dalam mengembangkan dan menyajikan hasil karya siswa?
- l. Bagaimana implementasi metode pembelajaran *project based learning* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik/siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial?
- m. Bagaimana dampak yang dihasilkan dalam menggunakan metode *project based learning* untuk meningkatkan minat belajar pada peserta didik ?
- n. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menggunakan metode *project based learning*?

- o. Apakah menurut Ibu penerapan model pembelajaran *project based learning* ini dapat meningkatkan minat belajar pada peserta didik ?

3. Untuk Peserta Didik




- a. Bagaimana proses pembelajaran di kelas pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan ?
- b. Bagaimana tanggapamu ketika Ibu Ririn mengajar menggunakan model pembelajaran *project based learning* ?
- c. Apakah setiap selesai diskusi pada pembelajaran Ibu Ririn selalu meminta untuk mempresentasikan hasil pembelajaran di depan kelas?
- d. Bagaimana manfaat saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan model *project based learning* ?
- e. Apakah menurut kamu penerapan model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik ?

B. Pedoman Dokumentasi

1. Profil beserta sejarah SMPN 2 Jember
2. Perangkat pembelajaran
3. Hasil pembelajaran
4. Foto-foto yang berkaitan dengan penelitian

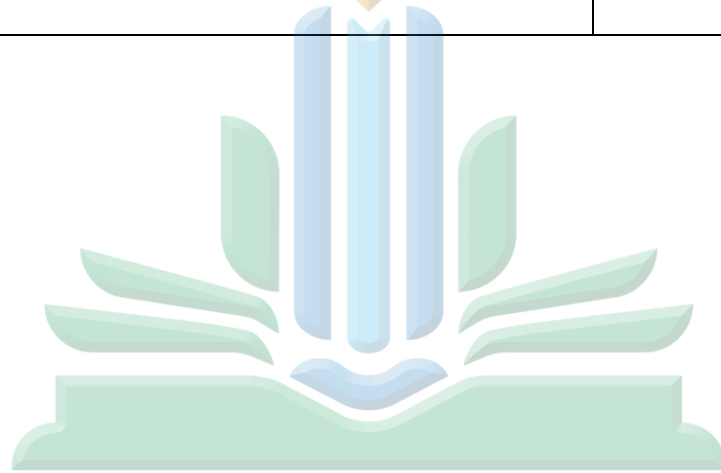
Lampiran 3

FOTO KEGIATAN PENELITIAN

NO	FOTO	Deskripsi
1.		<p>Wawancara dengan Bapak Udik Kristyono, S.Pd. (Kepala sekolah SMPN 2 Jember)</p>
2.		<p>Wawancara dengan Bapak Taufiqurrohman, S.Pd.,M.Pd. (Waka kurikulum SMPN 2 Jember)</p>
3.		<p>Wawancara dengan Ibu Ririn Setyorini, S.Pd. (Guru mata pelajaran IPS SMPN 2 Jember)</p>

4.		Wawancara dengan De Arthur Putra Radita (Siswa kelas VIIA SMPN 2 Jember)
5.		Wawancara dengan Nabila Puspitasari (Siswa kelas VIIA SMPN 2 Jember)
6.		Wawancara dengan Mahesa El Java Hidayat (Siswa kelas VIIA SMPN 2 Jember)

7.		<p>Wawancara dengan Dzakiyah Talita Sakhi (Siswa kelas VIIA SMPN 2 Jember)</p>
----	---	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN**

Jalan dr. Subandi No. 29 Kotak Pos 181 Telp. (0331) 487028 Fax. (0331) 421152

**KALENDER PENDIDIKAN UNTUK PAUD, SD, DAN SMP
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

6

JULI 2023						
Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
2	3	4	5	6	7	8
9	10	11	12	13	14	15
16	17	18	19	20	21	22
23	24	25	26	27	28	29
30	31					

Total Hari : 31
 Hari Efektif : 12
 17 : Awal Tahun Pelajaran 2023/2023
 17-28 : MPLS Kelas 1 (Transisi PAUD-SD)
 19 : Tahun Baru Islam 1445 H

AGUSTUS 2023						
Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
6	7	8	9	10	11	12
13	14	15	16	17	18	19
20	21	22	23	24	25	26
27	28	29	30	31		

Total Hari : 31
 Hari Efektif : 26
 17 : HUT Kemerdekaan RI
 7-10 : Simulasi ANBK SD

SEPTEMBER 2023						
Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
3	4	5	6	7	8	9
10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23
24	25	26	27	28	29	30

Total Hari : 30
 Hari Efektif : 25
 18-23 : Asesmen Tengah Semester (ATS) 1
 28 : Maulid Nabi Muhammad SAW

OKTOBER 2023						
Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
29	30	31				

Total Hari : 31
 Hari Efektif : 26
 9-12 : Gladi ANBK SD Tahap 1
 16-19 : Gladi ANBK SD Tahap 2
 9-22 : Sulingar SD
 23-26 : Pelaksanaan ANBK SD Tahap 1

NOVEMBER 2023						
Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
			1	2	3	4
5	6	7	8	9	10	11
12	13	14	15	16	17	18
19	20	21	22	23	24	25
26	27	28	29	30		

Total Hari : 30
 Hari Efektif : 26
 30 Okt-2 Nov : Pelaksanaan ANBK SD Tahap 2

DESEMBER 2023						
Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
				1	2	
3	4	5	6	7	8	9
10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23
24	25	26	27	28	29	30
31						

Total Hari : 31
 Hari Efektif : 20
 4-9 : Sumatif Akhir Semester (SAS)
 21 : Tanggal Rapor Semester 1
 25 : Hari Raya Natal (26 Cuti Bersama)
 27-30 : Libur Semester 1

JANUARI 2024						
Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
	1	2	3	4	5	6
7	8	9	10	11	12	13
14	15	16	17	18	19	20
21	22	23	24	25	26	27
28	29	30	31			

Total Hari : 31
 Hari Efektif : 25
 1 : Tahun Baru Masehi 2024

FEBRUARI 2024						
Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
					1	2
3	4	5	6	7	8	9
10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23
24	25	26	27	28	29	

Total Hari : 29
 Hari Efektif : 24
 8 : Isra' M'raj Nabi Muhammad SAW
 10 : Tahun Baru Imlek 2575

MARET 2024						
Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
					1	2
3	4	5	6	7	8	9
10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23
24	25	26	27	28	29	30
31						

Total Hari : 31
 Hari Efektif : 22
 4-9 : Asesmen Tengah Semester (ATS) 2
 11 : Hari Raya Nyepi Tahun Baru Saka
 12-14 : Libur Permulaaan Puaaa (LPP)
 29 : Wafat Isa Al-Masih

APRIL 2024						
Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
						1
2	3	4	5	6		
7	8	9	10	11	12	13
14	15	16	17	18	19	20
21	22	23	24	25	26	27
28	29	30				

Total Hari : 30
 Hari Efektif : 17
 1-6 dan 8-9 : Hari Efektif Fakultas
 10-11 : Hari Raya Idul Fitri 1445 Hijriyah
 12-15 dan 18-19 : Libur Hari Raya Idul Fitri

MEI 2024						
Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
			1	2	3	4
5	6	7	8	9	10	11
12	13	14	15	16	17	18
19	20	21	22	23	24	25
26	27	28	29	30	31	

Total Hari : 31
 Hari Efektif : 25
 1 : Hari Buruh Internasional
 9 : Kenakaaan Isa Al-Masih
 23 : Hari Raya Waisak 2568

JUNI 2024						
Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab
						1
2	3	4	5	6	7	8
9	10	11	12	13	14	15
16	17	18	19	20	21	22
23	24	25	26	27	28	29
30						

Total Hari : 30
 Hari Efektif : 19
 1 : Hari Lahir Pancasila
 3-8 : Sumatif Akhir Tahun (SAT)
 16 : Hari Raya Idul Adha 1445 H
 22 : Tanggal Rapor Semester 2
 24 Juni-15 Juli : Libur Semester 2

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 5

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-5675/In.20/3.a/PP.009/02/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMPN 2 JEMBER

Jalan PB. Sudirman 26 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 202101090015
 Nama : MOCHAMMAD TEDY SUSANTO
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PJBL (PROJECT BASED LEARNING) DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMPN 2 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2023/2024" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Udik Kristyono, S.Pd.




Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 26 Februari 2024
 Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

 KHOTIBUL UMAM

Lampiran 6

SURAT SELESAI PENELITIAN

	<p>PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER DINAS PENDIDIKAN UPTD SATUAN PENDIDIKAN SMP NEGERI 2 JEMBER Jalan PB. Sudirman 26 Jember. 68118, Telp. 0331- 484878 Website : www.smpn2jember.sch.id, E-mail : info@smpn2jember.sch.id</p>	
<p><u>SURAT KETERANGAN PENELITIAN</u> Nomor: 421.3/98/310.01.20523857/2024</p>		
<p>Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMPN 2 Jember:</p>		
Nama	: UDIK KRISTYONO, S.Pd.	
NIP	: 19690418 199302 1 002	
<p>Dengan ini menerangkan bahwa:</p>		
Nama	: MOCHAMMAD TEDY SUSANTO	
NIM	: 202101090015	
Prodi	: Tadris IPS	
<p>Telah melaksanakan penelitian skripsi yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran (PjBL) <i>Project Based Learning</i> untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VII pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 2 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024 “ pada tanggal 26 Februari 2024 sampai dengan 26 Maret 2024.</p>		
<p>Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>		
		<p>Jember, 27 Maret 2024 Kepala SMPN 2 Jember,  UDIK KRISTYONO, S.Pd. NIP. 19690418 199302 1 002</p>

Lampiran 7

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI SMP NEGERI 2 JEMBER

NO	HARI/TANGGAL	JENIS KEGIATAN	PARAF
1	Kamis, 22 Februari 2024	Observasi pra penelitian	
2	Senin, 26 Februari 2024	Penyerahan surat izin penelitian	
3	Rabu, 29 Februari 2024	Koordinasi dengan waka kurikulum Bapak Taufiqurrohmah S.Pd., M.Pd.	
		Koordinasi dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Ibu Ririn Setiyorini S.Pd.	
4	Jum'at, 1 Maret 2024	Observasi pelaksanaan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PJBL)	
5	Sabtu, 2 Maret 2024	Observasi lanjutan pelaksanaan model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PJBL)	
6	Sabtu, 2 Maret 2024	Wawancara dengan siswa De Arthur Putra Radita	
		Wawancara dengan siswa Dzakiyah Talita Sakhi	
		Wawancara dengan siswa Nabila Puspitasari	
		Wawancara dengan siswa Mahesa El Java Hidayat	
7	Jum'at, 15 Maret 2024	Wawancara dengan Waka Kurikulum Taufiqurrohmah, S.Pd., M.Pd.	
8	Sabtu, 16 Maret 2024	Wawancara dengan Kepala Sekolah Udik Kristiyono, S.Pd.	
9	Selasa, 19 Maret 2024	Wawancara dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Ririn Setiyorini, S.Pd.	
10	Selasa, 26 Maret 2024	Mengambil surat izin selesai penelitian	

Selasa, 26 Maret 2024
Kepala Sekolah

Udik Kristiyono, S.Pd.

Lampiran 8

INSTRUMEN DOKUMENTASI

NO	Dokumen yang diperlukan	Sumber dokumen
1	Sejarag berdirinya SMP Negeri 2 Jember	Kepala Sekolah
2	Profil SMP Negeri 2 Jember	Kepala Tata Usaha
3	Visi dan Misi SMP Negeri 2 Jember	Kepala Tata Usaha
4	Data Guru SMP Negeri 2 Jember	Kepala Tata Usaha
5	Data Siswa Kelas VII-A SMP Negeri 2 Jember	Kepala Tata Usaha
6	Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Jember	Kepala Tata Usaha
7	Kalender Pendidikan	Waka Kurikulum
8	Dokumen yang berkaitan dengan kegiatan penelitian	Waka Kurikulum

Lampiran 9

Data Sarana dan Prasarana SMPN 2 Jember

NO	JENIS SARANA PRASARANA	JUMLAH
1	Ruang Kelas	21
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Bimbingan Konseling	1
4	Ruang Guru	1
5	Ruang Tata Usaha	1
6	Ruang Waka	1
7	Ruang Humas	1
8	Ruang UKS	1
9	Musholla	1
10	Perpustakaan	1
11	Halaman Upacara/Olahraga	1
12	Laboratorium IPA	1
13	Ruang TIK	2
14	Ruang Ganti	1
15	Ruang Kesenian	1
16	Ruang OSIS	1
17	Ruang Bendahara	1
18	Ruang Pembinaan Lomba	1
19	Koperasi Siswa	1
20	Ruang Dharma Wanita	2
21	Kantin	2
22	Ruang Waker	1
23	Dapur Sekolah	1
24	Tempat Parkir	3
25	Toilet Siswa	2
26	Toilet Guru	4

Lampiran 10

Data Struktur Organisasi Akademik di SMP Negeri 2 Jember

NO	NAMA GURU	JABATAN
1	Udik Kristiyono, S.Pd.	Kepala Sekolah
2	Taufiqurrohman, S.Pd.,M.Pd. Siti Yulaikah, S.Pd. Irnawati, S.Pd.	Waka Akademik Waka Non Akademik Waka Adminitrasi UPTD
3	Christina Triatmie B, M.Pd. Subianto, S.Sos. Lutfia Aziz, S.Pd.	Urusan Kurikulum I Urusan Kurikulum II Staf Kurikulum
4	Zaenul Hadi, S.Ag, M.Pd.I. Wulan Trisnani, S.Pd. Hanafi, S.Pd.	Urusan Kesiswaan Staf Kesiswaan I Staf Kesiswaan II
5	Agus Riani Dwiana, S.Pd.	Urusan Humas
6	Dra. Pontjo Retnaningsih Leni Ofta Agustina, S.Pd.	Urusan Sarana Prasarana Urusan Barang
7	Taufiqurrohman, S.Pd., M.Pd.	Operator Dapodik
8	Dra. Ine Setiyarti Ririn Setiyorini, S.Pd.	Koordinator BK Koordinator Kopsek Petugas Kopsek Bendahara Tabungan Rekreasi
9	Rachma Windasari, M.Pd.	Bendahara BOS
10	Subianto, S.Sos. Fauzi, M.Pd. Adhyaksa Maulana Putra, S.S.	Kepala Laboratorium Kepala Perpustakaan Pustakawan
11	Zaenul Hadi, S.Ag., M.Pd.I.	Koordinator Mushola
12	Ari Nur Cahyani, S.Pd. Faiqotul Himah, S.Pd.	Koordinator UKS Petugas UKS
13	Dra. Ismu Ulaiyah	Pendata Prestasi Siswa

Lampiran 11

Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Negeri 2 Jember

NO	NAMA GURU	MATA PELAJARAN
1	Udik Kristiyono, S.Pd.	MTK
2	Dra. Ine Setiyarti	BK
3	Christina TB, M.Pd.	BIG
4	Yatmini, S. Pd.	BIN
5	Dra. Pontjo Retnaningsih	BDH
6	Fauzi, M.Pd.	BIG
7	Agus Riani Dwiana, S.Pd.	MTK
8	Dra. Ismu Ulaiyah S.Pd.	PKN
9	Siti Yulaikah, S.Pd.	PJS
10	Irnawati, S.Pd.	IPA
11	Ratna Wahyuni, S.Sos., M.Pd.	PKN
12	Wulan Trisnani, S.Pd.	IPA
13	Zaenul Hadi, S.Ag, M.Pd.	PAI
14	Taufiqurrohman, S.Pd., M.Pd.	IPS
15	Ani Sulistiyawati Ramli, S.Pd.	IPA
16	Ari Nur Cahyani, S.Pd.	IPS
17	Ina Sulastri, S.Pd.	BK
18	Lutfia Aziz, S.Pd.	BIN
19	Dama Nuri, S.Pd.	IPA
20	Rachma Windasari, M.Pd.	MTK
21	Subianto, S.Sos.	PRK
22	Sustiani Siti Rosidah, S.Pd.	SBK
23	Ratna Nugrahini, S.Pd.	PKN
24	Leni Ofta Agustina, S.Pd.	MTK
25	Susi Puji Lestari, S.Pd.	BIN

26	Hanafi, S.Pd.	BDH
27	Bambang Supriadi, S.Pd.	BTA
28	Faiqotul Himah, S.Pd.	MTK
29	Kurnia Latifatul Insaning Azizah, S.ST.	PRK
30	Dina Prianti, S.Sos.	IPS
31	Birul Alimi, S.Pd.	MTK
32	Mardiana, S.Pd.	BIG
33	Yuni fatmawati, S.Pd.	IPA
34	Lailiyul Barokah, S.Pd.	SBK
35	Faiz Abdillah, S..Pd.	BIG
36	Rifatul Himmah, S.Pd.,M.Pd.	PAI
37	Mohamad Dimas, S.P.,S.Pd.	PJS
38	Ilham Adi Setiawan, S.Pd.	BIN
39	Rosita Erina Hadi, S.Pd.	BIN
40	Heru Dwi Setiawan, S.Pd.	SBK
41	Nirmalawati Hidayanti, S.Pd.	MTK
42	Aditya hardiansyah Pratama, S.Pd.	BDH
43	Bayu Tri Atmaja, S.Pd.	PJS

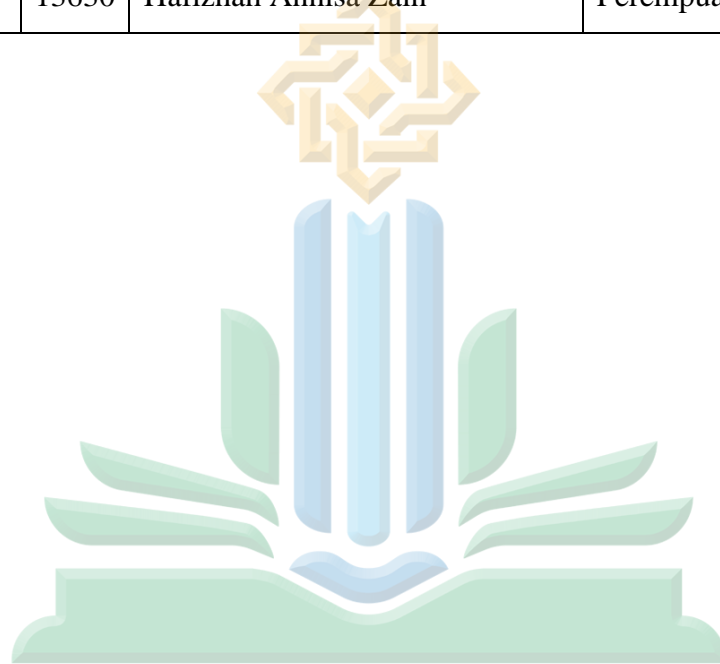
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 12

Data Siswa Kelas VII-A SMP Negeri 2 Jember

NO	NIS	NAMA	JENIS KELAMIN
1	13189	Abdeellah Fahmi Nugraha	Laki-Laki
2	13287	Aesar Fidarain Mahesa	Laki-Laki
3	13158	Aisyatunikmah	Perempuan
4	13255	Almayra Fazha Auliyaa Hartadi	Perempuan
5	13224	Ardelia Jasmine Nathaniela P	Perempuan
6	13161	Avatar Ramadhan Putra H	Laki-Laki
7	13230	Brama Naraya Putra Dinda	Perempuan
8	13264	De Arthur Putra Radita	Laki-Laki
9	13295	Deandra Leon Fristato	Laki-Laki
10	13166	Dwi Andini Ismiati	Perempuan
11	13327	Dzakiyah Talita Sakhi	Perempuan
12	13133	Ghaza Kanaka Abrar Al Akhdan	Laki-Laki
13	13168	Kafiin Ibrar Asyama Panengak	Laki-Laki
14	13205	Lani Lituhayu Rosella Dewi	Perempuan
15	13169	Lovena Kenzie Firdaus Thong	Laki-Laki
16	13275	Mahesa El Java Hidayat	Laki-Laki
17	13170	Mazaya Khairani Nabil Sarwono	Perempuan
18	13241	Muhammad Adil Pratama	Laki-Laki
19	13207	Muhammad Raihan Hidayatullah	Laki-Laki
20	13144	Muhammad Rangga Razan Putra	Laki-Laki
21	13243	Nabila Puspitasari	Perempuan
22	13281	Nadhifa Athaya	Perempuan
23	13343	Nugrahaning Budi Rakhmawati	Perempuan
24	13147	Quinn Naresha Atmadita	Perempuan
25	13213	Ramizah Alya Prasodjo	Perempuan
26	13314	Royyinatul Jannah	Perempuan

27	13150	Shabrina Nandita Alfarisi	Perempuan
28	13346	Thalita Dzakiyah Zulfa	Perempuan
29	13258	Titan Ary Santosa	Laki-Laki
30	13347	Tristan Robani	Laki-Laki
31	13286	Waldano Afham Putra Santoso	Laki-Laki
32	13349	Winda Kasih Sabrina Fajari	Perempuan
33	13630	Hafizhah Annisa Zain	Perempuan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

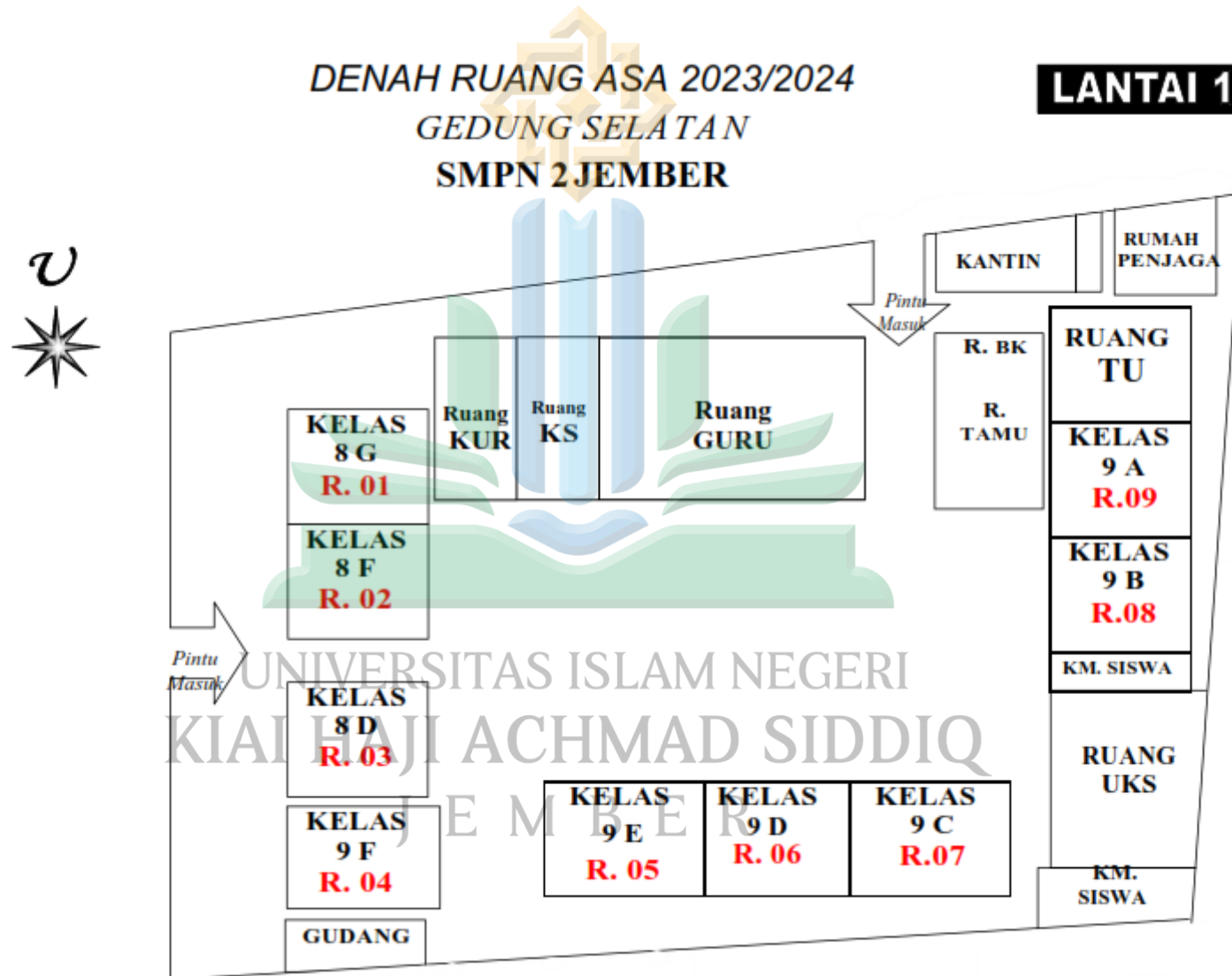
Lampiran 13

MATRIK PENELITIAN

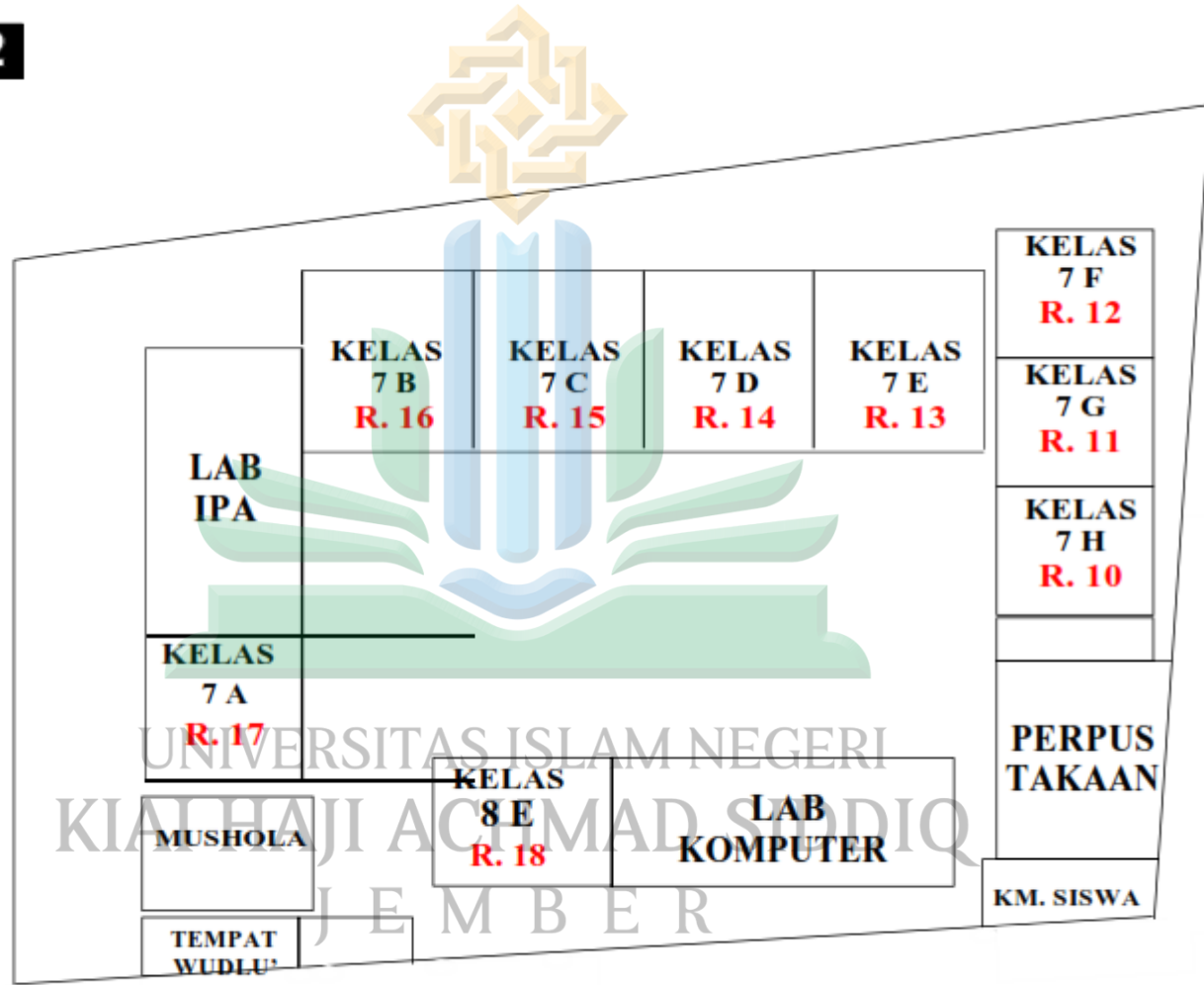
Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi model pembelajaran <i>project based learning</i> (PJBL) untuk meningkatkan minat belajar di SMP Negeri 2 Jember tahun pelajaran 2023/2024	1. Model pembelajaran <i>Project Based Learning</i> 2. Minat belajar	1) a. Pengertian <i>project based learning</i> b. Teori yang mendasari <i>project based learning</i> c. Karakteristik <i>project based learning</i> d. Kelebihan dan kelemahan <i>project based learning</i> e. Langkah-langkah <i>project based learning</i> 2) a. Ketertarikan b. Perhatian c. Motivasi d. Pengetahuan	1) a. Pola yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran b. Teoritis dan Empiris c. Melibatkan siswa untuk belajar, merubah suasana belajar, memanfaatkan media, dan pembelajaran bersifat tim dan individu d. Kelebihan: Meningkatkan motivasi, memingkatkan kemampuan, meningkatkan kolaborasi, dan meningkatkan	1. Primer a. Kepala sekolah b. Waka kurikulum c. Guru mata pelajaran IPS d. Siswa 2. Sekunder a. Pra Observasi b. Observasi c. Wawancara d. Dokumentasi	1. Pendekatan: Kualitatif 2. Jenis Penelitian Deskriptif 3. Lokasi Penelitian: SMPN 2 Jember 4. Penentuan Subjek Penelitian: purposive 5. Teknik Pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 6. Analisis data: a. Pengumpulan data b. Reduksi data c. Penyajian data d. Penarikan kesimpulan	1. Bagaimana perencanaan model pembelajaran <i>project based learning</i> (PJBL) untuk meningkatkan minat belajar di SMPN 2 Jember tahun pelajaran 2023/2024? 2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran <i>project based learning</i> (PJBL) untuk meningkatkan minat belajar di SMPN 2 Jember tahun pelajaran 2023/2024? 3. Bagaimana evaluasi model pembelajaran <i>project based learning</i> (PJBL) untuk meningkatkan minat belajar di SMPN 2 Jember?

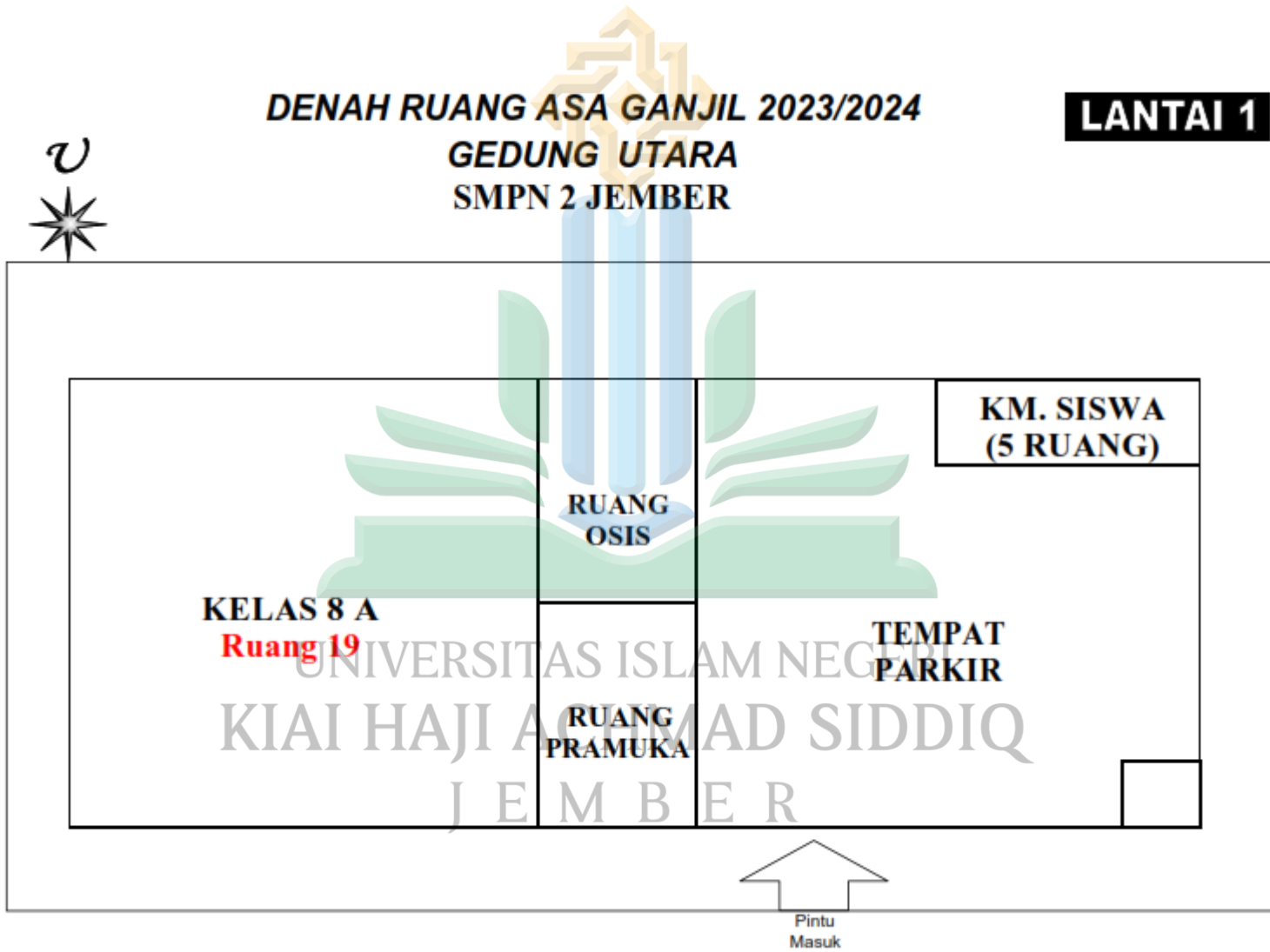
			<p>keterampilan</p> <p>Kelemahan:</p> <p>banyak waktu, biaya yang besar, guru yang terampil, dan fasilitas yang memadai</p> <p>e. memberikan pertanyaan, perencanaan proyek, jadwal aktivitas, memonitoring proyek, dan penilaian hasil.</p> <p>2) a. Ketertarikan yang mendalam</p> <p>b. Perhatian yang terfokus</p> <p>c. Motivasi yang tinggi</p> <p>d. Pengetahuan yang luas</p>		
--	--	--	--	--	--

Lampiran 14

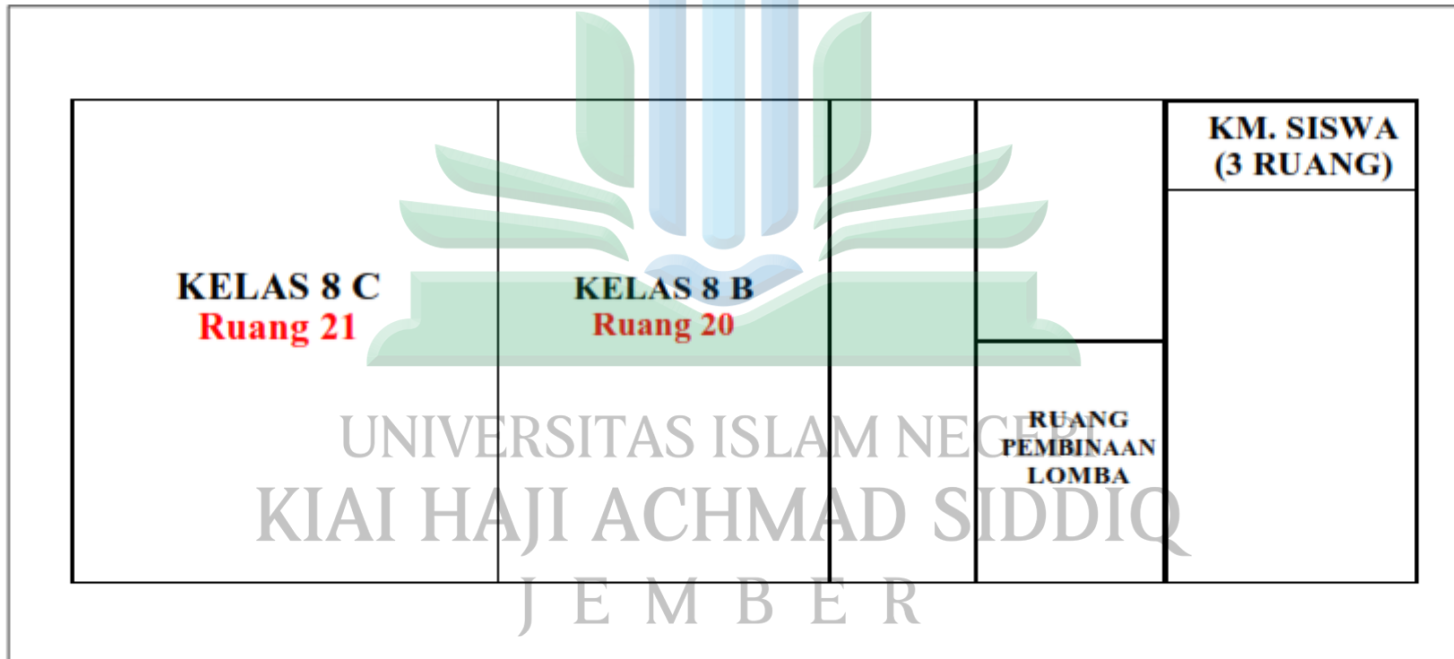


LANTAI 2





LANTAI 2



Lampiran 15**BIODATA PENULIS****A. DATA PRIBADI**

Nama : Mochammad Tedy Susanto
 NIM : 202101090015
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Tempat/Tanggal Lahir : Sidoarjo, 26 November 2001
 Agama : Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Tadris Ilmu Pendidikan Sosial
 Alamat : Desa Sebani RT 14 RW 02 Kecamatan
 Tarik Kabupaten Sidoarjo
 No. Hp : 0881026541775
 E-mail : tedysusanto74@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Dharma Wanita : 2006 - 2008
2. SD Negeri 2 Sebani : 2008 - 2014
3. SMP Negeri 2 Tarik Sidoarjo : 2014 - 2017
4. SMA Tamansiswa Mojokerto : 2017 -2020
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember : 2020 – 2024

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Unit Kegiatan Olahraga UIN KHAS JEMBER (HUMAS)
: 2022 - 2023
2. Unit Kegiatan Olahraga UIN KHAS JEMBER (WAKIL KETUA UMUM) : 2023 - 2024